55. Bab: Iddah Seorang Istri yang Ditinggal Mati Suaminya

٣٥٠٠. عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ يَحِلُّ لامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ؛ تَحِدُّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ؛ إِلاَ عَلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا.

3500. Dari Ummu Habibah, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak halal bagi seorang perempuan yang beriman kepada Allah dan hari akhir berkabung atas kematian seseorang lebih dari tiga hari, kecuali atas kematian suaminya, maka masa berkabungnya adalah selama empat bulan sepuluh hari."*
Shahih: At-Tirmidzi (1215) dan *Muttafaq alaih.*

٣٥٠١. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْ امْرَأَةٍ تُوُفِّيَ عَنْهَا زَوْجُهَا، فَخَافُوا عَلَى عَيْنِهَا؛ أَتَكْتَحِلُ؟ فَقَالَ: قَدْ كَانَتْ إِحْدَاكُنَّ تَمْكُثُ فِي بَيْتِهَا فِي شَرِّ أَحْلاَسِهَا حَوْلاً، ثُمَّ خَرَجَتْ فَلاَ؛ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا.

3501. Dari Ummu Salamah, bahwa Nabi SAW pernah ditanya tentang seorang perempuan yang ditinggal mati suaminya, kemudian mereka takut akan matanya, apakah ia boleh memakai celak? Lalu beliau bersabda, *"Sungguh salah seorang dari kalian pernah berdiam di rumahnya dengan mengenakan pakaian yang paling jelek selama satu tahun, kemudian ia keluar, maka –hal ini- tidak diperbolehkan, (harus) selama empat bulan sepuluh hari."*
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٥٠٢. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، وَأُمِّ حَبِيبَةَ، قَالَتَا: جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: إِنَّ ابْنَتِي تُوُفِّيَ عَنْهَا زَوْجُهَا، وَإِنِّي أَخَافُ عَلَى عَيْنِهَا؛

أَفَأَكْحُلُهَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ كَانَتْ إِحْدَاكُنَّ تَجْلِسُ حَوْلاً، وَإِنَّمَا هِيَ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، فَإِذَا كَانَ الْحَوْلُ، خَرَجَتْ وَرَمَتْ وَرَاءَهَا بِبَعْرَةٍ.

3502. Dari Ummu Salamah dan Ummu Habibah, mereka berdua berkata: Ada seorang perempuan yang datang kepada Nabi SAW, lalu ia berkata, “Sesungguhnya anak perempuanku ditinggal mati suaminya, dan sungguh aku takut akan matanya, maka bolehkan aku memakaikan celak? Lalu Rasulullah SAW bersabda, *"Sungguh salah seorang dari kalian ada yang berdiam selama satu tahun, akan tetapi ia —seharusnya— hanya empat bulan sepuluh hari, dan setelah satu tahun ia keluar lalu melempari belakangnya dengan kotoran hewan."*
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٥٠٣. عَنْ حَفْصَةَ بِنْتَ عُمَرَ -زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ يَحِلُّ لاِمْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ؛ تَحِدُّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلاَثٍ، إِلاَّ عَلَى زَوْجٍ؛ فَإِنَّهَا تَحِدُّ عَلَيْهِ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا.

3503. Dari Hafshah binti Umar —istri Nabi SAW—, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tidak halal bagi seorang perempuan yang beriman kepada Allah dan hari akhir berkabung atas kematian seseorang lebih dari tiga hari, kecuali atas kematian suaminya, maka sesungguhnya masa berkabung atasnya adalah selama empat bulan sepuluh hari."*
Shahih: Ibnu Majah (2086), *Irwa' Al Ghalil* (2014) dan *Muttafaq alaih.*

٣٥٠٥. عَنْ بَعْضِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَحِلُّ لاِمْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ؛

تَحِدُّ عَلَى مَيِّتٍ أَكْثَرَ مِنْ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ، إِلاَّ عَلَى زَوْجٍ؛ فَإِنَّهَا تَحِدُّ عَلَيْهِ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا.

3505. Dari sebagian para isteri Nabi SAW —dan dari Ummu Salamah— bahwasanya Nabi SAW bersabda, *"Tidak halal bagi seorang perempuan yang beriman kepada Allah dan hari akhir berkabung atas kematian seseorang lebih dari tiga hari, kecuali atas kematian suaminya, maka sesungguhnya masa berkabung atasnya adalah selama empat bulan sepuluh hari."*

Shahih: At-Tirmidzi (1217) dan *Muttafaq alaih.*

56. Bab: Masa Iddah Perempuan Hamil yang Ditinggal Mati Suaminya

٣٥٠٦. عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ، أَنَّ سُبَيْعَةَ الأَسْلَمِيَّةَ نُفِسَتْ بَعْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا بِلَيَالٍ، فَجَاءَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاسْتَأْذَنَتْ أَنْ تَنْكِحَ، فَأَذِنَ لَهَا فَنَكَحَتْ.

3506. Dari Al Miswar bin Makhramah bahwa Subai'ah Al Aslamiyah melahirkan anak setelah kematian suaminya beberapa malam. Lalu ia menemui Rasulullah SAW meminta izin untuk menikah, maka beliau mengizinkannya, kemudian ia menikah.

Shahih: Ibnu Majah (2029) dan Al Bukhari.

٣٥٠٧. عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ سُبَيْعَةَ أَنْ تَنْكِحَ إِذَا تَعَلَّتْ مِنْ نِفَاسِهَا.

3507. Dari Al Miswar bin Makhramah, bahwa Nabi SAW memerintahkan Subai'ah menikah apabila telah selesai dari masa nifasnya.

Shahih: Al Bukhari. Lihat hadits sebelumnya.

٣٥٠٨. عَنْ أَبِي السَّنَابِلِ، قَالَ: وَضَعَتْ سُبَيْعَةُ حَمْلَهَا بَعْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا بِثَلَاثَةٍ وَعِشْرِينَ أَوْ خَمْسَةٍ وَعِشْرِينَ لَيْلَةً، فَلَمَّا تَعَلَّتْ؛ تَشَوَّفَتْ لِلْأَزْوَاجِ، فَعِيبَ ذَلِكَ عَلَيْهَا؛ فَذُكِرَ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَا يَمْنَعُهَا قَدْ انْقَضَى أَجَلُهَا.

3508. Dari Abu As Sanabil, ia berkata: Subai'ah melahirkan ketika dua puluh tiga atau dua puluh lima malam setelah suaminya meninggal dunia, tatkala ia suci dari nifasnya, ia berhias untuk menikah. kemudian ia dicela karena hal itu, kemudian hal tersebut diceritakan kepada Rasulullah SAW? Maka beliau bersabda, *"Apa yang menghalanginya?! ia telah menyelesaikan masanya."*
Shahih: Ibnu Majah dan *Muttafaq alaih.*

٣٥٠٩. عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، قَالَ: اخْتَلَفَ أَبُو هُرَيْرَةَ وَابْنُ عَبَّاسٍ فِي الْمُتَوَفَّى عَنْهَا زَوْجُهَا إِذَا وَضَعَتْ حَمْلَهَا، قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: تُزَوَّجُ، وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أَبْعَدَ الْآجَلَيْنِ، فَبَعَثُوا إِلَى أُمِّ سَلَمَةَ، فَقَالَتْ: تُوُفِّيَ زَوْجُ سُبَيْعَةَ، فَوَلَدَتْ بَعْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا بِخَمْسَةَ عَشَرَ نِصْفِ شَهْرٍ، قَالَتْ: فَخَطَبَهَا رَجُلَانِ، فَحَطَّتْ بِنَفْسِهَا إِلَى أَحَدِهِمَا، فَلَمَّا خَشُوا أَنْ تَفْتَاتَ بِنَفْسِهَا قَالُوا: إِنَّكِ لَا تَحِلِّينَ، قَالَتْ: فَانْطَلَقْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: قَدْ حَلَلْتِ، فَانْكِحِي مَنْ شِئْتِ.

3509. Dari Abu Salamah, ia berkata: Abu Hurairah dan Ibnu Abbas berbeda pendapat dalam permasalahan isteri yang ditinggal mati suaminya apabila telah melahirkan?! Abu Hurairah berkata, "Ia dinikahkan!" Sedangkan Ibnu Abbas berkata, "Ia harus menunggu yang terlama dari kedua masa (*iddah*)!" Kemudian mereka mengutus seseorang kepada Ummu Salamah, ia berkata, "Ketika suami Subai'ah meninggal dunia, dan lima belas hari —setengah bulan— setelah

kematian suaminya itu ia melahirkan, lalu ia meneruskan perkataannya, 'Ada dua laki-laki yang melamarnya, kemudian ia jatuh hati kepada salah satu dari keduanya, tatkala mereka khawatir memutuskan perkaranya tanpa minta pertimbangan dari orang lain, mereka berkata, 'Sesungguhnya engkau belum halal'." Ia (Subai'ah) berkata, "Maka aku pergi menemui Rasulullah SAW, kemudian beliau bersabda, *"Engkau telah halal, maka menikahlah dengan siapapun yang engkau kehendaki."*

Shahih: At-Tirmidzi (1214), *Muttafaq alaih* dan *Irwa' Al Ghalil* (2113).

٣٥١٠. عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، قَالَ: سُئِلَ ابْنُ عَبَّاسٍ وَأَبُو هُرَيْرَةَ عَنِ الْمُتَوَفَّى عَنْهَا زَوْجُهَا؛ وَهِيَ حَامِلٌ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: آخِرُ الأَجَلَيْنِ، وَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: إِذَا وَلَدَتْ؛ فَقَدْ حَلَّتْ، فَدَخَلَ أَبُو سَلَمَةَ إِلَى أُمِّ سَلَمَةَ؛ فَسَأَلَهَا عَنْ ذَلِكَ؟ فَقَالَتْ: وَلَدَتْ سُبَيْعَةُ الأَسْلَمِيَّةُ بَعْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا بِنِصْفِ شَهْرٍ، فَخَطَبَهَا رَجُلاَنِ؛ أَحَدُهُمَا شَابٌّ، وَالآخَرُ كَهْلٌ، فَحَطَّتْ إِلَى الشَّابِّ، فَقَالَ الْكَهْلُ: لَمْ تَحْلِلْ، وَكَانَ أَهْلُهَا غُيَّبًا فَرَجَا إِذَا جَاءَ أَهْلُهَا أَنْ يُؤْثِرُوهُ بِهَا، فَجَاءَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: قَدْ حَلَلْتِ، فَانْكِحِي مَنْ شِئْتِ.

3510. Dari Abu Salamah, ia berkata: Ibnu Abbas dan Abu Hurairah pernah ditanya tentang seorang isteri yang ditinggal mati suaminya ketika hamil? Ibnu Abbas berkata, "—Ia harus menunggu— yang paling akhir dari dua masa (*iddah*)!" Sedangkan Abu Hurairah berkata, "Apabila ia melahirkan, maka ia telah halal!" Kemudian Abu Salamah menemui Ummu Salamah dan menanyakan hal itu kepadanya? maka ia menjawab, "Subai'ah Al Aslamiyyah melahirkan —anaknya— setengah bulan setelah kematian suaminya, kemudian ia dilamar oleh dua orang laki-laki, salah satunya masih muda sedangkan

yang lainnya berusia tua, ia pun condong kepada yang masih muda. Maka orang yang berusia tua berkata, "Engkau belum halal" —dan ketika itu keluarganya tidak hadir—, lelaki tua itu mengharapkan apabila keluarganya datang mereka akan memilihnya, maka ia menemui Rasulullah SAW? Dan Beliau bersabda, *"Engkau telah halal, maka menikahlah dengan siapapun yang engkau kehendaki."*
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٥١١. عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: قِيلَ لابْنِ عَبَّاسٍ فِي امْرَأَةٍ وَضَعَتْ بَعْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا بِعِشْرِينَ لَيْلَةً؛ أَيَصْلُحُ لَهَا أَنْ تَزَوَّجَ؟ قَالَ: لاَ، إِلاَّ آخِرَ الأَجَلَيْنِ، قَالَ: قُلْتُ: قَالَ اللهُ —تَبَارَكَ وَتَعَالَى—: وَأُولاَتُ الأَحْمَالِ أَجَلُهُنَّ أَنْ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ. فَقَالَ: إِنَّمَا ذَلِكَ فِي الطَّلاَقِ، فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: أَنَا مَعَ ابْنِ أَخِي —يَعْنِي: أَبَا سَلَمَةَ— فَأَرْسَلَ غُلاَمَهُ كُرَيْبًا، فَقَالَ: ائْتِ أُمَّ سَلَمَةَ، فَسَلْهَا: هَلْ كَانَ هَذَا سُنَّةٌ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَجَاءَ، فَقَالَ: قَالَتْ: نَعَمْ، سُبَيْعَةُ الأَسْلَمِيَّةُ، وَضَعَتْ بَعْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا بِعِشْرِينَ لَيْلَةً، فَأَمَرَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَزَوَّجَ، فَكَانَ أَبُو السَّنَابِلِ فِيمَنْ يَخْطُبُهَا.

3511. Dari Abu Salamah bin Abdurrahman, ia berkata: Dikatakan kepada Ibnu Abbas tentang seorang perempuan yang melahirkan —anaknya— dua puluh malam setelah kematian suaminya, "Bolehkah ia menikah lagi?" Ibnu Abbas menjawab, "Tidak, —ia harus menunggu— sampai batas paling akhir dari dua masa (*iddah*)!" Abu Salamah berkata, "Allah —*Tabaraka wa Ta'ala*— berfirman, *"Dan perempuan-perempuan yang hamil, waktu iddah mereka itu ialah sampai mereka melahirkan kandungannya*?" Ibnu Abbas menjawab, "Hal itu berkenaan dengan permasalahan thalak," sedangkan Abu Hurairah berkata, "Aku (sependapat) dengan anak saudaraku —yakni:

Abu Salamah—," kemudian ia mengutus anak laki-lakinya kepada Kuraib, namun ia berkata, "Datanglah kepada Ummu Salamah dan tanyakan kepadanya, apakah dalam hal ini ada sunnah dari Rasulullah SAW?" (setelah menemui Ummu Salamah), ia datang dan berkata, Ummu Salamah berkata: "Ya, Subai'ah Al Aslamiyyah melahirkan anaknya duapuluh malam setelah kematian suaminya, maka Rasulullah SAW menyuruhnya untuk menikah, dan Abu As-Sanabil adalah salah satu laki-laki yang melamarnya."

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٥١٢. عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ وَابْنَ عَبَّاسٍ وَأَبَا سَلَمَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ تَذَاكَرُوا عِدَّةَ الْمُتَوَفَّى عَنْهَا زَوْجُهَا، تَضَعُ عِنْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا؟ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: تَعْتَدُّ آخِرَ الآجَلَيْنِ، وَقَالَ أَبُو سَلَمَةَ: بَلْ تَحِلُّ حِينَ تَضَعُ، فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: أَنَا مَعَ ابْنِ أَخِي، فَأَرْسَلُوا إِلَى أُمِّ سَلَمَةَ —زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ— فَقَالَتْ: وَضَعَتْ سُبَيْعَةُ الآسْلَمِيَّةُ بَعْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا بِيَسِيرٍ، فَاسْتَفْتَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمَرَهَا أَنْ تَتَزَوَّجَ.

3512. Dari Sulaiman bin Yasar, bahwa Abu Hurairah, Ibnu Abbas dan Abu Salamah bin Abdurrahman berdiskusi tentang iddah seorang isteri yang ditinggal mati suaminya dan melahirkan ketika suaminya meninggal dunia? Ibnu Abbas berkata, "Ia harus menjalani *iddah* sampai batas terakhir dari dua masa!" Abu Salamah berkata, "Bahkan —menurutku— ia telah halal —untuk menikah lagi— ketika melahirkan!" Kemudian Abu Hurairah berkata, "Aku sependapat dengan anak saudaraku!" Lalu mereka mengutus seseorang kepada Ummu Salamah —istri Nabi SAW—? Maka ia menjawab, "Subai'ah Al Aslamiyah melahirkan anaknya tidak lama setelah kematian suaminya, lalu ia bertanya kepada Rasulullah SAW, lalu beliau menyuruhnya untuk menikah.

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٥١٣. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ كُرَيْبٍ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: وَضَعَتْ سُبَيْعَةُ بَعْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا بِأَيَّامٍ، فَأَمَرَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَزَوَّجَ.

3513. Dari Ummu Salamah, ia berkata, "Subai'ah melahirkan beberapa hari setelah kematian suaminya, maka Rasulullah SAW menyuruhnya untuk menikah."

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٥١٤. عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبَّاسٍ وَأَبَا سَلَمَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ اخْتَلَفَا فِي الْمَرْأَةِ تُنْفَسُ بَعْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا بِلَيَالٍ، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ: آخِرُ الأَجَلَيْنِ، وَقَالَ أَبُو سَلَمَةَ: إِذَا نُفِسَتْ فَقَدْ حَلَّتْ، فَجَاءَ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَقَالَ: أَنَا مَعَ ابْنِ أَخِي -يَعْنِي: أَبَا سَلَمَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ- فَبَعَثُوا كُرَيْبًا مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ إِلَى أُمِّ سَلَمَةَ يَسْأَلُهَا عَنْ ذَلِكَ، فَجَاءَهُمْ، فَأَخْبَرَهُمْ، أَنَّهَا قَالَتْ: وَلَدَتْ سُبَيْعَةُ بَعْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا بِلَيَالٍ فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: قَدْ حَلَلْتِ.

3514. Dari Sulaiman bin Yasar, bahwa Abdullah bin Abbas dan Abu Salamah bin Abdurrahman berbeda pendapat tentang seorang perempuan yang melahirkan beberapa malam setelah kematian suaminya? Abdullah bin Abbas berkata, "Yang paling akhir dari dua masa *iddah*!" Sedangkan Abu Salamah berkata, "Apabila ia selesai nifas, maka ia telah halal", kemudian datanglah Abu Hurairah seraya berkata, "Aku sependapat dengan anak saudaraku –yakni: Abu Salamah bin Abdurrahman-," lalu mereka mengutus Kuraib —mantan budak Ibnu Abbas— kepada Ummu Salamah untuk menanyakan hal tersebut kepadanya? (setelah bertanya) ia kembali dan menceritakan kepada mereka bahwa Ummu Salamah berkata, "Subai'ah melahirkan beberapa malam setelah kematian suaminya, kemudian hal itu

disebutkan kepada Rasulullah SAW? Maka beliau bersabda, *"Kamu telah halal."*
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٥١٥. عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: كُنْتُ أَنَا وَابْنُ عَبَّاسٍ وَأَبُو هُرَيْرَةَ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: إِذَا وَضَعَتْ الْمَرْأَةُ بَعْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا، فَإِنَّ عِدَّتَهَا آخِرُ الْآجَلَيْنِ، فَقَالَ أَبُو سَلَمَةَ: فَبَعَثْنَا كُرَيْبًا إِلَى أُمِّ سَلَمَةَ يَسْأَلُهَا عَنْ ذَلِكَ، فَجَاءَنَا مِنْ عِنْدِهَا؛ أَنَّ سُبَيْعَةَ تُوُفِّيَ عَنْهَا زَوْجُهَا، فَوَضَعَتْ بَعْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا بِأَيَّامٍ، فَأَمَرَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَتَزَوَّجَ.

3515. Dari Abu Salamah bin Abdurrahman, ia berkata: Aku pernah bersama Ibnu Abbas dan Abu Hurairah, Ibnu Abbas berkata, "Apabila seorang perempuan melahirkan setelah kematian suaminya, maka *iddah*-nya adalah yang paling akhir dari dua masa *iddah*!" Abu Salamah berkata, "Maka kami mengutus Kuraib kepada Ummu Salamah untuk menanyakan hal tersebut kepadanya. Kemudian ia mendatangi kami setelah bertemu dengan Ummu Salamah —dan mengabarkan—; bahwa Subai'ah ditinggal mati suaminya, lalu ia melahirkan beberapa hari setelah kematian sang suami, maka Rasulullah SAW menyuruhnya untuk menikah.
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٥١٦. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ —زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ— أَنَّ امْرَأَةً مِنْ أَسْلَمَ —يُقَالُ لَهَا سُبَيْعَةُ— كَانَتْ تَحْتَ زَوْجِهَا فَتُوُفِّيَ عَنْهَا، وَهِيَ حُبْلَى، فَخَطَبَهَا أَبُو السَّنَابِلِ بْنُ بَعْكَكٍ، فَأَبَتْ أَنْ تَنْكِحَهُ، فَقَالَ: مَا يَصْلُحُ لَكِ أَنْ تَنْكِحِي حَتَّى تَعْتَدِّي آخِرَ الْآجَلَيْنِ، فَمَكَثَتْ قَرِيبًا مِنْ عِشْرِينَ لَيْلَةً، ثُمَّ نُفِسَتْ، فَجَاءَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: انْكِحِي.

3516. Dari Ummu Salamah —istri Nabi SAW— bahwa seorang perempuan dari bani Aslam —yang bernama: Subai'ah— berada di bawah naungan suaminya, namun sang suami meninggal dunia ketika ia sedang hamil, lalu Abu As-Sanabil bin Ba'kak melamarnya, akan tetapi ia menolak untuk menikah dengannya! Maka Abu As-Sanabil berkata, "Engkau tidak boleh menikah hingga ber-*iddah* sampai batas akhir dari dua masa *iddah*!" Kemudian ia tinggal hampir dua puluh malam lalu melahirkan, setelah itu ia menemui Rasulullah SAW? Maka beliau bersabda, *"Menikahlah."*
Shahih: ***Muttafaq alaih.*** **Lihat hadits sebelumnya.**

٣٥١٧. عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: بَيْنَمَا أَنَا وَأَبُو هُرَيْرَةَ عِنْدَ ابْنِ عَبَّاسٍ، إِذْ جَاءَتْهُ امْرَأَةٌ، فَقَالَتْ: تُوُفِّيَ عَنْهَا زَوْجُهَا وَهِيَ حَامِلٌ، فَوَلَدَتْ لادْنَى مِنْ أَرْبَعَةِ أَشْهُرٍ مِنْ يَوْمِ مَاتَ؟ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: آخِرُ الآجَلَيْنِ، فَقَالَ أَبُو سَلَمَةَ: أَخْبَرَنِي رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّ سُبَيْعَةَ الأَسْلَمِيَّةَ جَاءَتْ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: تُوُفِّيَ عَنْهَا زَوْجُهَا وَهِيَ حَامِلٌ، فَوَلَدَتْ لادْنَى مِنْ أَرْبَعَةِ أَشْهُرٍ، فَأَمَرَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَتَزَوَّجَ.

قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: وَأَنَا أَشْهَدُ عَلَى ذَلِكَ.

3517. Dari Abu Salamah bin Abdurrahman, ia berkata: Ketika aku dan Abu Hurairah sedang bersama Ibnu Abbas, tiba-tiba datang seorang perempuan, lalu ia mengatakan bahwa ia ditinggal suaminya ketika sedang hamil, kemudian ia melahirkan kurang dari empat bulan dari kematian suaminya?" Maka Ibnu Abbas berkata, "—Harus menunggu— yang paling terakhir dari dua masa *iddah*," sedangkan Abu Salamah berkata, "Ada seorang laki-laki dari sahabat Nabi SAW yang menghabarkan kepadaku; bahwa Subai'ah Al Aslamiyah datang kepada Rasulullah SAW seraya berkata, "Ia ditinggal mati suaminya

ketika sedang hamil, kemudian ia melahirkan kurang dari empat bulan, maka Rasulullah SAW menyuruhnya untuk menikah."
Abu Hurairah berkata, "Dan, aku bersaksi akan hal tersebut."
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٥١٨. عَنْ عُبَيْدَ اللهِ بْنَ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ أَبَاهُ كَتَبَ إِلَى عُمَرَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَرْقَمَ الزُّهْرِيِّ، يَأْمُرُهُ أَنْ يَدْخُلَ عَلَى سُبَيْعَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ الأَسْلَمِيَّةِ، فَيَسْأَلَهَا حَدِيثَهَا، وَعَمَّا قَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ اسْتَفْتَتْهُ؟ فَكَتَبَ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ إِلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ؛ يُخْبِرُهُ أَنَّ سُبَيْعَةَ أَخْبَرَتْهُ، أَنَّهَا كَانَتْ تَحْتَ سَعْدِ بْنِ خَوْلَةَ —وَهُوَ مِنْ بَنِي عَامِرِ بْنِ لُؤَيٍّ، وَكَانَ مِمَّنْ شَهِدَ بَدْرًا— فَتُوُفِّيَ عَنْهَا زَوْجُهَا فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، وَهِيَ حَامِلٌ، فَلَمْ تَنْشَبْ أَنْ وَضَعَتْ حَمْلَهَا بَعْدَ وَفَاتِهِ، فَلَمَّا تَعَلَّتْ مِنْ نِفَاسِهَا؛ تَجَمَّلَتْ لِلْخُطَّابِ، فَدَخَلَ عَلَيْهَا أَبُو السَّنَابِلِ بْنُ بَعْكَكٍ —رَجُلٌ مِنْ بَنِي عَبْدِ الدَّارِ— فَقَالَ لَهَا: مَا لِي أَرَاكِ مُتَجَمِّلَةً، لَعَلَّكِ تُرِيدِينَ النِّكَاحَ؟ إِنَّكِ —وَاللهِ— مَا أَنْتِ بِنَاكِحٍ حَتَّى تَمُرَّ عَلَيْكِ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، قَالَتْ سُبَيْعَةُ: فَلَمَّا قَالَ لِي ذَلِكَ؛ جَمَعْتُ عَلَيَّ ثِيَابِي حِينَ أَمْسَيْتُ، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ؟ فَأَفْتَانِي بِأَنِّي قَدْ حَلَلْتُ حِينَ وَضَعْتُ حَمْلِي، وَأَمَرَنِي بِالتَّزْوِيجِ إِنْ بَدَا لِي.

3518. Dari Ubaidullah bin Abdullah, bahwa ayahnya pernah menulis surat kepada Umar bin Abdullah bin Arqam Az-Zuhri, ia menyuruhnya menemui Subai'ah binti Al Harits Al Aslamiyah, untuk menanyakan tentang kejadian yang dialaminya, dan tentang apa yang diperintahkan oleh Rasulullah SAW kepadanya ketika ia bertanya kepada beliau. Maka Umar bin Abdullah membalas surat tersebut kepada Abdullah bin Utbah, (dalam surat itu) ia menghabarkan;

Subai'ah menceritakan kepadanya bahwa ia dahulu adalah isteri Sa'd bin Khaulah –Sa'd adalah seseorang yang berasal dari Bani Amir bin Luai, dan termasuk sahabat yang ikut dalam perang Badar- kemudian Subai'ah ditinggal mati oleh suaminya pada saat Haji Wada' ketika sedang hamil, tidak lama kemudian ia melahirkan kandungannya setelah kematian sang suami, tatkala selesai dari nifas, ia berhias untuk para pelamar. Kemudian Abu As-Sanabil bin Ba'kak –seorang laki-laki dari Bani Abd Ad-Dar- menemuinya, lalu ia berkata, "Aku melihatmu berhias, sepertinya engkau ingin menikah lagi?! Demi Allah, sesungguhnya engkau tidak boleh menikah sehingga lewat empat bulan sepuluh hari." Subai'ah berkata, "Tatkala ia mengatakan demikian, aku mengumpulkan pakaianku ketika sore hari dan pergi menemui Rasulullah SAW, lalu aku menanyakan hal tersebut kepada beliau? Maka beliau menjawab bahwa diriku telah halal ketika aku melahirkan kandunganku, dan beliau menyuruhku menikah jika aku menghendaki."

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٥١٩. عَنْ زُفَرَ بْنَ أَوْسِ بْنِ الْحَدَثَانِ النَّصْرِيِّ، أَنَّ أَبَا السَّنَابِلِ بْنَ بَعْكَكِ بْنِ السَّبَّاقِ قَالَ لِسُبَيْعَةَ الأَسْلَمِيَّةِ: لاَ تَحِلِّينَ حَتَّى يَمُرَّ عَلَيْكِ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا؛ أَقْصَى الأَجَلَيْنِ، فَأَتَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلَتْهُ عَنْ ذَلِكَ؟ فَزَعَمَتْ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْتَاهَا أَنْ تَنْكِحَ إِذَا وَضَعَتْ حَمْلَهَا، وَكَانَتْ حُبْلَى فِي تِسْعَةِ أَشْهُرٍ حِينَ تُوُفِّيَ زَوْجُهَا، وَكَانَتْ تَحْتَ سَعْدِ بْنِ خَوْلَةَ، فَتُوُفِّيَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنَكَحَتْ فَتًى مِنْ قَوْمِهَا حِينَ وَضَعَتْ مَا فِي بَطْنِهَا.

3519. Dari Zufar bin Aus bin Al Hadatsan An-Nashri, bahwa Abu As-Sanabil bin Ba'kak bin As-Sabbaq berkata kepada Subai'ah Al Aslamiyyah, "Engkau tidak halal (untuk menikah lagi) sehingga lewat empat bulan sepuluh hari; sebagai masa terlama dari dua masa *iddah*",

maka ia mendatangi Rasulullah SAW dan menanyakan hal tersebut kepada beliau? Ia berdalih bahwa Rasulullah SAW memfatwakan kepadanya untuk menikah apabila telah melahirkan kandungannya, ketika itu ia hamil selama sembilan bulan bertepatan dengan suaminya yang meninggal dunia, pada saat itu ia adalah isteri Sa'd bin Khaulah, ia meninggal dunia pada waktu Haji Wada' bersama Rasulullah SAW, kemudian Subai'ah menikah dengan seorang pemuda dari kaumnya ketika ia telah melahirkan kandungannya.

Shahih: Dengan hadits sebelumnya.

٣٥٢٠. عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُتْبَةَ كَتَبَ إِلَى عُمَرَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الآرْقَمِ الزُّهْرِيِّ؛ أَنْ ادْخُلْ عَلَى سُبَيْعَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ الآسْلَمِيَّةِ، فَاسْأَلْهَا عَمَّا أَفْتَاهَا بِهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَمْلِهَا؟ قَالَ: فَدَخَلَ عَلَيْهَا عُمَرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ فَسَأَلَهَا، فَأَخْبَرَتْهُ أَنَّهَا كَانَتْ تَحْتَ سَعْدِ بْنِ خَوْلَةَ ـــوَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِمَّنْ شَهِدَ بَدْرًاـــ فَتُوُفِّيَ عَنْهَا فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، فَوَلَدَتْ قَبْلَ أَنْ تَمْضِيَ لَهَا أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا مِنْ وَفَاةِ زَوْجِهَا، فَلَمَّا تَعَلَّتْ مِنْ نِفَاسِهَا، دَخَلَ عَلَيْهَا أَبُو السَّنَابِلِ ـــرَجُلٌ مِنْ بَنِي عَبْدِ الدَّارِـــ، فَرَآهَا مُتَجَمِّلَةً، فَقَالَ: لَعَلَّكِ تُرِيدِينَ النِّكَاحَ قَبْلَ أَنْ تَمُرَّ عَلَيْكِ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، قَالَتْ: فَلَمَّا سَمِعْتُ ذَلِكَ مِنْ أَبِي السَّنَابِلِ؛ جِئْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَحَدَّثْتُهُ حَدِيثِي؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ حَلَلْتِ حِينَ وَضَعْتِ حَمْلَكِ.

3520. Dari Ubaidullah bin Abdullah, bahwa Abdullah bin Utbah menulis surat kepada Umar bin Abdullah bin Al Arqam Az-Zuhri; agar ia menemui Subai'ah binti Al Harits Al Aslamiyyah, kemudian

bertanya kepadanya tentang apa yang telah difatwakan oleh Rasulullah SAW perihal kehamilanya? Ia berkata: Maka Umar bin Abdullah menemui Subai'ah dan beratnya kepadanya? Kemudian Subai'ah menghabarkan bahwa ketika itu ia adalah isteri Sa'd bin Khaulah –Sa'ad adalah salah seorang sahabat Rasulullah SAW yang ikut dalam perang Badar-, lalu ia ditinggal mati suaminya pada waktu Haji Wada', dan ia melahirkan sebelum berlalu empat bulan sepuluh hari dari kematian sang suami. Maka tatkala nifasnya selesai, Abu As-Sanabil menemuinya —ia adalah seorang laki-laki dari Bani Abd Ad-Dar—, ia melihat Subai'ah berhias, ia berkata, "Sepertinya engkau ingin menikah lagi sebelum berlalu empat bulan sepuluh hari!" Subai'ah berkata, "Tatkala mendengar hal itu dari Abu As-Sanbil, aku menemui Rasulullah SAW dan menceritakan kejadian yang sedang kualami? Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Engkau telah halal ketika melahirkan kandunganmu."*

Shahih: *Muttafaq alaih.* Telah disebutkan (3518).

٣٥٢١. عَنِ ابْنِ عَوْنٍ عَنْ مُحَمَّدٍ، قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا فِي نَاسٍ بِالْكُوفَةِ، فِي مَجْلِسٍ لِلأَنْصَارِ عَظِيمٍ —فِيهِمْ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي لَيْلَى—، فَذَكَرُوا شَأْنَ سُبَيْعَةَ، فَذَكَرْتُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ —فِي مَعْنَى قَوْلِ ابْنِ عَوْنٍ حَتَّى تَضَعَ— قَالَ ابْنُ أَبِي لَيْلَى: لَكِنَّ عَمَّهُ لاَ يَقُولُ ذَلِكَ، فَرَفَعْتُ صَوْتِي، وَقُلْتُ: إِنِّي لَجَرِيءٌ أَنْ أَكْذِبَ عَلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، وَهُوَ فِي نَاحِيَةِ الْكُوفَةِ، قَالَ: فَلَقِيتُ مَالِكًا، قُلْتُ: كَيْفَ كَانَ ابْنُ مَسْعُودٍ يَقُولُ فِي شَأْنِ سُبَيْعَةَ؟ قَالَ: قَالَ: أَتَجْعَلُونَ عَلَيْهَا التَّغْلِيظَ وَلاَ تَجْعَلُونَ لَهَا الرُّخْصَةَ لأَنْزِلَتْ سُورَةُ النِّسَاءِ الْقُصْرَى بَعْدَ الطُّولَى.

3521. Dari Ibnu Aun, dari Muhammad, ia berkata: Aku pernah duduk di tengah-tengah suatu kaum di Kufah, di sebuah majelis besar milik golongan Anshar –di antara mereka terdapat Abdurrahman bin Abu

Laila-, mereka menyebutkan tentang perkara Subai'ah, kemudian aku menyebutkan perkataan dari Abdullah bin Utbah bin Mas'ud –tentang makna perkataan Ibnu Aun, 'Hingga melahirkan'—, Ibnu Abu Laila berkata, "Akan tetapi pamannya tidak mengatakan demikian!" Maka aku mengeraskan suaraku seraya berkata, "Sungguh aku berani berdusta atas nama Abdullah bin Utbah sedangkan ia sedang berada di pojok Kufah!" Ia berkata, "Kemudian aku bertemu dengan Malik', aku berkata, 'Bagaimana perkataan Ibnu Mas'ud perihal Subai'ah?' ia berkata, 'Ia menjawab, 'Apakah kalian akan berlaku keras padanya dan tidak memberikan keringanan untuknya? Sungguh surat An-Nisaa` yang pendek diturunkan setelah surat yang panjang'."

Shahih: Ibnu Majah (2030), Al Bukhari.

٣٥٢٢. عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: مَنْ شَاءَ لاَعَنْتُهُ مَا أُنْزِلَتْ، وَأُولاَتُ الأَحْمَالِ أَجَلُهُنَّ أَنْ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ إِلاَّ بَعْدَ آيَةِ الْمُتَوَفَّى عَنْهَا زَوْجُهَا، إِذَا وَضَعَتِ الْمُتَوَفَّى عَنْهَا زَوْجُهَا، فَقَدْ حَلَّتْ.

3522. Dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Barang siapa berkehendak, maka aku akan melaknatnya; tidaklah firman Allah Ta'ala, *"Dan perempuan-perempuan yang hamil, waktu 'iddah mereka itu ialah sampai mereka melahirkan kandungannya"* diturunkan kecuali setelah ayat (yang berhubungan dengan) isteri yang ditinggal mati oleh suaminya; apabila isteri yang ditinggal mati suaminya telah melahirkan, maka ia telah halal.

***Sanad*-nya *shahih*.**

٣٥٢٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ سُورَةَ النِّسَاءِ الْقُصْرَى نَزَلَتْ بَعْدَ الْبَقَرَةِ.

3523. Dari Abdullah, bahwa surah An-Nisaa` yang pendek turun setelah surat Al Baqarah.

Shahih: dengan hadits sebelumnya.

57. *Iddah* Istri yang Ditinggal Mati Suaminya Sebelum Si Suami Menggaulinya

٣٥٢٤. عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ رَجُلٍ تَزَوَّجَ امْرَأَةً؛ وَلَمْ يَفْرِضْ لَهَا صَدَاقًا، وَلَمْ يَدْخُلْ بِهَا حَتَّى مَاتَ، قَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ: لَهَا مِثْلُ صَدَاقِ نِسَائِهَا، لاَ وَكْسَ وَلاَ شَطَطَ، وَعَلَيْهَا الْعِدَّةُ، وَلَهَا الْمِيرَاثُ، فَقَامَ مَعْقِلُ بْنُ سِنَانٍ الأَشْجَعِيُّ، فَقَالَ: قَضَى فِينَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَرْوَعَ بِنْتِ وَاشِقٍ -امْرَأَةٍ مِنَّا- مِثْلَ مَا قَضَيْتَ، فَفَرِحَ ابْنُ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

3524. Dari Ibnu Mas'ud, bahwa ia pernah ditanya tentang seorang laki-laki yang menikah dengan seorang perempuan, namun laki-laki itu meninggal sebelum menentukan mas kawinnya dan belum menggaulinya. Ibnu Mas'ud berkata, "Ia berhak mendapatkan mas kawin layaknya perempuan lain semisalnya, tidak kurang dan tidak lebih, ia wajib ber-*iddah* dan berhak mendapatkan warisan," lalu Ma'qil bin Sinan Al Asyja'i berdiri kemudian berkata, "Rasulullah SAW pernah memutuskan bagi Barwa' binti Wasyiq —salah seorang perempuan dari kalangan kami— seperti apa yang telah engkau putuskan; maka Ibnu Mas'ud RA pun gembira.
Shahih: Ibnu Majah (1891).

58. Bab: Al Ihdad

٣٥٢٥. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَحِلُّ لاِمْرَأَةٍ تَحِدُّ عَلَى مَيِّتٍ أَكْثَرَ مِنْ ثَلاَثٍ، إِلاَّ عَلَى زَوْجِهَا.

3525. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak halal bagi seorang perempuan berkabung atas kematian seseorang lebih dari tiga hari, kecuali atas kematian suaminya."*

Shahih: Ibnu Majah (2085) dan Muslim.

٣٥٢٦. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَحِلُّ لامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ أَنْ تَحِدَّ فَوْقَ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ، إِلاَّ عَلَى زَوْجٍ.

3526. Dari Aisyah, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Tidak halal bagi seorang perempuan yang beriman kepada Allah dan hari Akhir berkabung atas kematian seseorang lebih dari tiga hari, kecuali atas kematian suaminya."*

Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

59. Bab: Gugurnya Ihdad dari Perempuan Ahli Kitab yang Ditinggal Mati Suaminya

٣٥٢٧. عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَلَى هَذَا الْمِنْبَرِ: لاَ يَحِلُّ لامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللهِ وَرَسُولِهِ أَنْ تَحِدَّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلاَثِ لَيَالٍ، إِلاَّ عَلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا.

3527. Dari Ummu Habibah, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda di atas mimbar ini, *"Tidak halal bagi seorang perempuan yang beriman kepada Allah dan hari akhir berkabung atas kematian seseorang lebih dari tiga hari, kecuali atas kematian suaminya; maka masa berkabungnya adalah selama empat bulan sepuluh hari."*

Shahih: *Muttafaq alaih.*

60. Istri yang Ditinggal Mati Suaminya (Harus) Berdiam Diri di Rumahnya Sampai Halal

٣٥٢٨. عَنِ الْفَارِعَةِ بِنْتِ مَالِكٍ، أَنَّ زَوْجَهَا خَرَجَ فِي طَلَبِ أَعْلاَجٍ،

فَقَتَلُوهُ، قَالَ شُعْبَةُ وَابْنُ جُرَيْجٍ: وَكَانَتْ فِي دَارٍ قَاصِيَةٍ، فَجَاءَتْ -وَمَعَهَا أَخُوهَا- إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرُوا لَهُ؟ فَرَخَّصَ لَهَا، حَتَّى إِذَا رَجَعَتْ دَعَاهَا، فَقَالَ: اجْلِسِي فِي بَيْتِكِ، حَتَّى يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ.

3528. Dari Al Fari'ah binti Malik bahwa suaminya keluar mencari orang-orang asing (untuk dijadikan sebagai pekerja), namun mereka membunuhnya, ketika itu Al Fari'ah tinggal di rumah yang sangat jauh, kemudian ia —bersama saudara laki-lakinya— datang kepada Nabi SAW, mereka menceritakan kejadian tersebut kepada beliau? Maka beliau memberi *rukhshah* (keringanan) kepada Al Fari'ah (untuk keluar rumah). Tatkala kembali, Rasulullah memanggilnya dan bersabda, *"Berdiamlah (tinggallah) di rumahmu, hingga habis masa idahnya."*

Shahih: Ibnu Majah (2031).

٣٥٢٩. عَنِ الْفُرَيْعَةِ بِنْتِ مَالِكٍ، أَنَّ زَوْجَهَا تَكَارَى عُلُوجًا لِيَعْمَلُوا لَهُ، فَقَتَلُوهُ، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَتْ: إِنِّي لَسْتُ فِي مَسْكَنٍ لَهُ، وَلاَ يَجْرِي عَلَيَّ مِنْهُ رِزْقٌ، أَفَأَنْتَقِلُ إِلَى أَهْلِي وَيَتَامَايَ، وَأَقُومُ عَلَيْهِمْ؟ قَالَ: افْعَلِي، ثُمَّ قَالَ: كَيْفَ قُلْتِ؟ فَأَعَادَتْ عَلَيْهِ قَوْلَهَا، قَالَ: اعْتَدِّي حَيْثُ بَلَغَكِ الْخَبَرُ.

3529. Dari Al Furai'ah binti Malik bahwa suaminya mempekerjakan orang-orang asing, akan tetapi mereka justru membunuhnya, lalu Al Furai'ah memberitahukan hal itu kepada Rasulullah SAW dan berkata, “Sesungguhnya aku tidak tinggal di rumahnya dan tidak mendapatkan rezeki darinya, maka bolehkah aku pindah kepada keluarga dan anak-anak yatimku untuk mengurusi mereka?” Beliau bersabda, *"Lakukanlah."* Kemudian beliau bersabda, *"Apa yang engkau*

katakan?" lalu ia mengulangi ucapannya, lantas beliau bersabda, *"Ber-iddah-lah di mana engkau mendapatkan kabar (kematian suamimu)."*
Shahih: Ibnu Majah (2031), *At-Ta'liq 'Ala Tartibi Tsiqaati Ibni Majah* dan *Tarjamah Zainab.*

٣٥٣٠. عَنْ فُرَيْعَةَ، أَنَّ زَوْجَهَا خَرَجَ فِي طَلَبِ أَعْلاَجٍ لَهُ، فَقُتِلَ بِطَرَفِ الْقَدُّومِ، قَالَتْ: فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرْتُ لَهُ النُّقْلَةَ إِلَى أَهْلِي؟ -وَذَكَرَتْ لَهُ حَالاً مِنْ حَالِهَا-، قَالَتْ: فَرَخَّصَ لِي، فَلَمَّا أَقْبَلْتُ نَادَانِي، فَقَالَ: امْكُثِي فِي أَهْلِكِ، حَتَّى يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ.

3530. Dari Furai'ah, bahwa suaminya pergi mencari orang-orang asing (untuk dijadikan sebagai pekerja), namun ia dibunuh di *Tharaf Al Qaddum*, Furai'ah berkata, "Lalu aku menemui Nabi SAW dan menyebutkan perpindahanku kepada keluargaku? —ia menyebutkan kondisinya kepada beliau—," ia berkata, "Maka beliau membolehkanku, namun ketika hendak pergi beliau memanggilku, lalu beliau bersabda, *"Tinggallah di keluargamu hingga habis (ketentuan) masa iddah-mu."*
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

61. Bab: Keringanan Bagi Istri yang Ditinggal Suaminya untuk Ber-iddah di manapun Ia Berkehendak

٣٥٣١. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، نَسَخَتْ هَذِهِ الآيَةُ عِدَّتَهَا، فِي أَهْلِهَا، فَتَعْتَدُّ حَيْثُ شَاءَتْ، وَهُوَ قَوْلُ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ-: غَيْرَ إِخْرَاجٍ.

3531. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Ayat ini me-*nasakh* —keharusan— seorang wanita ber-*iddah* di keluarganya, namun kemudian ayat tersebut memperbolehkan ber-*iddah* di manapun ia berkehendak, yaitu firman Allah —*Azza wa Jalla*— *"Dengan tidak disuruh pindah dari (rumahnya)."*

Shahih: Al Bukhari (4531).

62. Iddah Isteri yang Ditinggal Mati Suaminya (Dimulai) Sejak Hari Datangnya Kabar (Kematian Sang Suami)

٣٥٣٢. عَنْ فُرَيْعَةَ بِنْتِ مَالِكٍ -أُخْتِ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ- قَالَتْ: تُوُفِّيَ زَوْجِي بِالْقَدُومِ، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرْتُ لَهُ: إِنَّ دَارَنَا شَاسِعَةٌ؟ فَأَذِنَ لَهَا، ثُمَّ دَعَاهَا، فَقَالَ: امْكُثِي فِي بَيْتِكِ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، حَتَّى يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ.

3532. Dari Furai'ah binti Malik –saudara perempuan Abu Sa'id Al Khudri—, ia berkata: Suamiku meninggal dunia di Al Qadum, lalu aku pergi menemui Nabi SAW, kemudian aku menyebutkan kepadanya bahwa rumah kami jauh dari keluarga? Maka beliau mengizinkannya, kemudian beliau memanggil, lalu bersabda, *"Tinggallah di rumahmu selama empat bulan sepuluh hari, hingga habis (ketentuan) masa iddahmu."*
Shahih: Telah disebutkan pada nomor (3529).

63. Meninggalkan Perhiasan bagi Wanita Muslimah yang Berihdad

٣٥٣٣. عَنْ حُمَيْدِ بْنِ نَافِعٍ، عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ، أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ بِهَذِهِ الْأَحَادِيثِ الثَّلَاثَةِ؛ قَالَتْ زَيْنَبُ: دَخَلْتُ عَلَى أُمِّ حَبِيبَةَ —زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ— حِينَ تُوُفِّيَ أَبُوهَا أَبُو سُفْيَانَ بْنُ حَرْبٍ، فَدَعَتْ أُمُّ حَبِيبَةَ بِطِيبٍ، فَدَهَنَتْ مِنْهُ جَارِيَةً، ثُمَّ مَسَّتْ بِعَارِضَيْهَا، ثُمَّ قَالَتْ: وَاللهِ مَا لِي بِالطِّيبِ مِنْ حَاجَةٍ؛ غَيْرَ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

قَالَ: لاَ يَحِلُّ لامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ؛ تَحِدُّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلاَثِ لَيَالٍ؛ إِلاَّ عَلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا.

3533. Dari Humaid bin Nafi', dari Zainab binti Abu Salamah bahwa ia menceritakan tiga hadits ini kepadanya; Zainab berkata: Aku pernah menemui Ummu Habibah —istri Nabi SAW— tatkala ayahnya yang bernama Abu Sufyan bin Harb meninggal dunia, Ummu Habibah meminta minyak wangi, lalu digosokkan ke pelayan perempuannya, kemudian ia mengolesi kedua pelipisnya, dan berkata, "Demi Allah, aku tidak membutuhkan minyak wangi ini, hanya saja aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak halal bagi seorang perempuan yang beriman kepada Allah dan hari akhir berkabung atas kematian seseorang lebih dari tiga hari, kecuali atas kematian suami; —maka masa berkabungnya adalah selama— empat bulan sepuluh hari."*
Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (2113) dan *Muttafaq alaih.*

٣٥٣٤. عَنْ زَيْنَبُ، قَالَتْ: ثُمَّ دَخَلْتُ عَلَى زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ، حِينَ تُوُفِّيَ أَخُوهَا، وَقَدْ دَعَتْ بِطِيبٍ، وَمَسَّتْ مِنْهُ، ثُمَّ قَالَتْ: وَاللهِ مَا لِي بِالطِّيبِ مِنْ حَاجَةٍ؛ غَيْرَ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَلَى الْمِنْبَرِ: لاَ يَحِلُّ لامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ؛ تَحِدُّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلاَثِ لَيَالٍ؛ إِلاَّ عَلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا.

3534. Dari Zainab, ia berkata: Kemudian aku menemui Zainab binti Jahsy ketika saudara laki-lakinya meninggal dunia, ia meminta minyak wangi dan mengoleskannya, lalu ia berkata, "Demi Allah aku tidak membutuhkan minyak wangi ini, hanya saja aku mendengar Rasulullah SAW bersabda di atas mimbar, *"Tidak halal bagi seorang perempuan yang beriman kepada Allah dan hari akhir berkabung atas kematian seseorang lebih dari tiga hari, kecuali atas kematian suami; —masa berkabungnya adalah selama— empat bulan sepuluh hari."*
Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (2113) dan *Muttafaq alaih.*

٣٥٣٥. عَنْ زَيْنَبُ، قَالَتْ: سَمِعْتُ أُمَّ سَلَمَةَ تَقُولُ: جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ ابْنَتِي تُوُفِّيَ عَنْهَا زَوْجُهَا وَقَدْ اشْتَكَتْ عَيْنَهَا؛ أَفَأَكْحُلُهَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّمَا هِيَ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، وَقَدْ كَانَتْ إِحْدَاكُنَّ فِي الْجَاهِلِيَّةِ تَرْمِي بِالْبَعْرَةِ عِنْدَ رَأْسِ الْحَوْلِ.

قَالَ حُمَيْدٌ: فَقُلْتُ لِزَيْنَبَ: وَمَا تَرْمِي بِالْبَعْرَةِ عِنْدَ رَأْسِ الْحَوْلِ؟ قَالَتْ زَيْنَبُ: كَانَتْ الْمَرْأَةُ إِذَا تُوُفِّيَ عَنْهَا زَوْجُهَا؛ دَخَلَتْ حِفْشًا وَلَبِسَتْ شَرَّ ثِيَابِهَا وَلَمْ تَمَسَّ طِيبًا وَلاَ شَيْئًا، حَتَّى تَمُرَّ بِهَا سَنَةٌ، ثُمَّ تُؤْتَى بِدَابَّةٍ حِمَارٍ، أَوْ شَاةٍ، أَوْ طَيْرٍ، فَتَفْتَضُّ بِهِ، فَقَلَّمَا تَفْتَضُّ بِشَيْءٍ إِلاَّ مَاتَ، ثُمَّ تَخْرُجُ، فَتُعْطَى بَعْرَةً، فَتَرْمِي بِهَا، وَتُرَاجِعُ —بَعْدُ— مَا شَاءَتْ مِنْ طِيبٍ أَوْ غَيْرِهِ.

قَالَ مَالِكٌ: تَفْتَضُّ؛ تَمْسَحُ بِهِ.

قَالَ مَالِكٌ: الْحِفْشُ؛ الْخُصُّ.

3535. Dari Zainab, ia berkata: Aku pernah mendengar Ummu Salamah berkata, Ada seorang perempuan menemui Rasulullah SAW, lalu ia berkata, 'Wahai Rasulullah! Anak perempuanku telah ditinggal mati suaminya, dan ia mengeluhkan matanya, bolehkan aku memberinya celak?' Rasulullah SAW menjawab, *'Tidak.'* Kemudian beliau bersabda, *'Iddahnya empat bulan sepuluh hari, sungguh salah seorang wanita dari kalian pada masa Jahiliyah melemparkan kotoran pada penghujung tahun (masa iddah)!'."*

Humaid berkata: Aku bertanya kepada Zainab, "Apa maksud dari, '*Tarmi bilba'rah 'inda ra'sil haul*?'." Zainab menjawab, "Dahulu seorang wanita apabila ditinggal mati suamiya, ia masuk ke gubuk, memakai pakaian yang paling jelek dan tidak menyentuh minyak

wangi atau apapun hingga lewat satu tahun, kemudian didatangkan seekor keledai, kambing atau burung, lalu ia menyentuhnya, maka sangat sedikit ia mengolesi kulitnya dengan sesuatu kecuali sesuatu itu akan mati. kemudian ia keluar, lantas diberi kotoran dan ia melemparkan kotoran tersebut, setelah itu ia kembali memakai minyak wangi atau apapun yang ia kehendaki."
Malik (perawi hadits ini) berkata, "*Taftadhdhu* berarti *tamsah bihi* (mengolesnya).
Malik berkata, "*Al hifsyu* artinya *Al Khushshu* (gubuk).
Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (2113) dan *Muttafaq alaih.*

64. Wanita yang Sedang Ihdad Menjauhi Pakaian Berwarna-Warni

٣٥٣٦. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَحِدُّ امْرَأَةٌ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلاَثٍ، إِلاَّ عَلَى زَوْجٍ، فَإِنَّهَا تَحِدُّ عَلَيْهِ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، وَلاَ تَلْبَسُ ثَوْبًا مَصْبُوغًا، وَلاَ ثَوْبَ عَصْبٍ، وَلاَ تَكْتَحِلُ، وَلاَ تَمْتَشِطُ، وَلاَ تَمَسُّ طِيبًا، إِلاَّ عِنْدَ طُهْرِهَا، حِينَ تَطْهُرُ؛ نُبَذًا مِنْ قُسْطٍ وَأَظْفَارٍ.

3536. Dari Ummu Athiyyah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak halal bagi seorang perempuan berkabung atas kematian seseorang lebih dari tiga hari, kecuali atas kematian suami, maka masa berkabungnya empat bulan sepuluh hari, ia tidak boleh memakai pakaian yang dicelup —baik dengan wewangian atau yang lainnya— tidak pula kain 'ashab (pakaian orang Yaman), tidak boleh mencelak matanya, tidak boleh menyisir rambutnya, tidak menyentuh wangi-wangian, kecuali jika telah suci, ia boleh menggunakan sedikit qusth dan azhfar (dua macam wewangian yang biasa digunakan perempuan untuk membersihkan bekas haidhnya)."*
Shahih: Ibnu Majah (2087) dan *Muttafaq alaih.*

٣٥٣٧. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ -زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْمُتَوَفَّى عَنْهَا زَوْجُهَا لاَ تَلْبَسُ الْمُعَصْفَرَ مِنْ الثِّيَابِ، وَلاَ الْمُمَشَّقَةَ، وَلاَ تَخْتَضِبُ، وَلاَ تَكْتَحِلُ.

3537. Dari Ummu Salamah —istri Nabi SAW—, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Istri yang ditinggal mati suaminya, janganlah memakai pakaian mu'ashfar (yang dicelup atau disulam dengan celupan kuning), mumasysyaqah pakaian yang dicelup dengan warna merah), jangan mewarnai kuku dan jangan memakai celak."*
Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (2129) dan *Shahih Abu Daud* (1995).

65. Bab: Pacar (Cat Kuku) Bagi Wanita yang Berihdad

٣٥٣٨. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ يَحِلُّ لاِمْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ أَنْ تَحِدَّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلاَثٍ، إِلاَّ عَلَى زَوْجٍ، وَلاَ تَكْتَحِلُ، وَلاَ تَخْتَضِبُ، وَلاَ تَلْبَسُ ثَوْبًا مَصْبُوغًا.

3538. Dari Ummu Athiyyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tidak halal bagi seorang perempuan yang beriman kepada Allah dan hari akhir berkabung atas kematian seseorang lebih dari tiga hari, kecuali atas kematian suami. Ia tidak boleh memakai celak, mewarnai kukunya dan tidak memakai pakaian yang dicelup."*
Shahih: *Muttafaq alaih.* Telah disebutkan pada nomor (3536).

67. Larangan Bercelak Bagi Wanita yang Sedang Berihdad

٣٥٤٠. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: جَاءَتْ امْرَأَةٌ مِنْ قُرَيْشٍ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ ابْنَتِي رَمِدَتْ، أَفَأَكْحُلُهَا؟ وَكَانَتْ مُتَوَفًّى عَنْهَا، فَقَالَ: أَلاَ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، ثُمَّ قَالَتْ: إِنِّي أَخَافُ عَلَى بَصَرِهَا؟ فَقَالَ: لاَ، إِلاَّ أَرْبَعَةَ

...

أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، قَدْ كَانَتْ إِحْدَاكُنَّ فِي الْجَاهِلِيَّةِ تَحِدُّ عَلَى زَوْجِهَا سَنَةً، ثُمَّ تَرْمِي عَلَى رَأْسِ السَّنَةِ بِالْبَعْرَةِ.

3540. Dari Ummu Salamah, ia berkata: Ada seorang perempuan datang seraya berkata, "Wahai Rasulullah! Anak perempuanku sakit mata, bolehkah aku memberinya celak? —ketika itu ia ditinggal mati suaminya—, maka Rasulullah SAW menjawab, *"(tidak boleh), kecuali setelah empat bulan sepuluh hari"*, kemudian perempuan itu berkata, "Aku khawatir dengan matanya!" Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak, kecuali setelah empat bulan sepuluh hari, sungguh salah seorang wanita dari kalian pada masa jahiliyyah berkabung selama satu tahun, lalu ia melempar kotoran ketika di penghujung tahun."*

***Shahih:** Muttafaq alaih.* Telah disebutkan (3535).

٣٥٤١. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ امْرَأَةً أَتَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلَتْهُ عَنِ ابْنَتِهَا؛ مَاتَ زَوْجُهَا، وَهِيَ تَشْتَكِي، قَالَ: قَدْ كَانَتْ إِحْدَاكُنَّ تَحِدُّ السَّنَةَ، ثُمَّ تَرْمِي الْبَعْرَةَ عَلَى رَأْسِ الْحَوْلِ، وَإِنَّمَا هِيَ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا.

3541. Dari Ummu Salamah, bahwasanya ada seorang perempuan yang datang kepada Nabi SAW dan menanyakan tentang anak perempuannya yang ditinggal mati suaminya, ia mengeluh (karena sakit matanya), Lalu beliau bersabda, *"Sungguh salah seorang wanita dari kalian pernah berkabung selama satu tahun, lalu ia melemparkan kotoran ketika di penghujung tahun! Dan sesungguhnya masa berkabungnya hanya empat bulan sepuluh hari."*

***Shahih:** Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٥٤٢. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ امْرَأَةً مِنْ قُرَيْشٍ، جَاءَتْ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: إِنَّ ابْنَتِي تُوُفِّيَ عَنْهَا زَوْجُهَا، وَقَدْ خِفْتُ عَلَى عَيْنِهَا، وَهِيَ تُرِيدُ الْكُحْلَ؟ فَقَالَ: قَدْ كَانَتْ إِحْدَاكُنَّ تَرْمِي بِالْبَعْرَةِ عَلَى

رَأْسِ الْحَوْلِ، وَإِنَّمَا هِيَ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، فَقُلْتُ لِزَيْنَبَ: مَا رَأْسُ الْحَوْلِ؟ قَالَتْ: كَانَتْ الْمَرْأَةُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ إِذَا هَلَكَ زَوْجُهَا عَمَدَتْ إِلَى شَرِّ بَيْتٍ لَهَا، فَجَلَسَتْ فِيهِ، حَتَّى إِذَا مَرَّتْ بِهَا سَنَةٌ؛ خَرَجَتْ، فَرَمَتْ وَرَاءَهَا بِبَعْرَةٍ.

3542. Dari Ummu Salamah, bahwasanya ada seorang perempuan dari Quraisy datang kepada Rasulullah SAW dan berkata, "Sesungguhnya anak perempuanku ditinggal mati suaminya, aku khawatir akan matanya dan ia menginginkan celak? Maka beliau bersabda, *"Sungguh salah seorang wanita dari kalian pada masa jahiliyyah berkabung selama satu tahun, lalu ia melemparkan kotoran pada penghujung tahun! Dan sesungguhnya masa berkabungnya hanya empat bulan sepuluh hari."*

Aku bertanya kepada Zainab, "Apa yang dimaksud dengan '*ra'sul haul*?'." Ia menjawab, "Perempuan di zaman jahiliyyah apabila suaminya meninggal dunia, ia pergi ke rumahnya yang paling jelek, kemudian tinggal di sana hingga satu tahun; setelah selesai, ia keluar dan melemparkan kotoran di belakangnya.

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٥٤٣. عَنْ زَيْنَبَ، أَنَّ امْرَأَةً سَأَلَتْ أُمَّ سَلَمَةَ، وَأُمَّ حَبِيبَةَ: أَتَكْتَحِلُ فِي عِدَّتِهَا مِنْ وَفَاةِ زَوْجِهَا؟ فَقَالَتْ: أَتَتْ امْرَأَةٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلَتْهُ عَنْ ذَلِكَ؟ فَقَالَ: قَدْ كَانَتْ إِحْدَاكُنَّ فِي الْجَاهِلِيَّةِ إِذَا تُوُفِّيَ عَنْهَا زَوْجُهَا أَقَامَتْ سَنَةً، ثُمَّ قَذَفَتْ خَلْفَهَا بِبَعْرَةٍ، ثُمَّ خَرَجَتْ، وَإِنَّمَا هِيَ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، حَتَّى يَنْقَضِيَ الآجَلُ.

3543. Dari Zainab, bahwasanya seorang perempuan pernah bertanya kepada Ummu Salamah dan Ummu Habibah, "Bolehkah ia memakai celak pada masa *iddah* dari kematian suaminya?" Maka ia menjawab,

"Ada seorang perempuan yang datang kepada Nabi SAW menanyakan hal tersebut", beliau menjawab, *"Sungguh salah seorang dari kalian pada zaman jahiliyyah, apabila ditinggal mati suaminya; ia berdiam (di rumah) selama satu tahun, kemudian ia melempar belakangnya dengan kotoran, lalu keluar! Adapun masa iddah sebenarnya hanya empat bulan sepuluh hari, hingga selesai masanya."*
Shahih: *Muttafaq alaih.*

68. Al Qusth Dan Al Azhfar (Dua Macam Wewangian Yang Biasa Digunakan Perempuan Untuk Membersihkan Bekas Haidhnya) Bagi Wanita Yang Sedang Berihdad

٣٥٤٤. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ رَخَّصَ لِلْمُتَوَفَّى عَنْهَا عِنْدَ طُهْرِهَا فِي الْقُسْطِ وَالآظْفَارِ.

3544. Dari Ummu Athiyyah, dari Nabi SAW, bahwasanya beliau membolehkan istri yang ditinggal mati suaminya untuk memakai *qust* (kayu lidi yang dilapisi serbuk wewangian yang dibakar agar mengeluarkan asap dengan aroma wangi) dan *azhfar* (jenis wewangian yang dibakar agar mengeluarkan asap wangi) pada masa sucinya.
Shahih: Ibnu Majah (2087) dan *Muttafaq alaih.*

69. Bab: Dihapusnya Nafkah Bagi Istri yang Ditinggal Mati Suaminya dengan Bagian yang Telah Ditentukan Untuknya dari Harta Warisan

٣٥٤٥. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، فِي قَوْلِهِ: وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا وَصِيَّةً لأَزْوَاجِهِمْ مَتَاعًا إِلَى الْحَوْلِ غَيْرَ إِخْرَاجٍ؛ نُسِخَ ذَلِكَ بِآيَةِ الْمِيرَاثِ؛ مِمَّا فُرِضَ لَهَا مِنَ الرُّبُعِ، وَالثُّمُنِ، وَنَسَخَ أَجَلَ الْحَوْلِ؛ أَنْ جُعِلَ أَجَلُهَا

أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا.

3545. Dari Ibnu Abbas; dalam firman Allah, *"Dan orang-orang yang akan meninggalkan dunia di antara kalian dan meninggalkan isteri, hendaklah berwasiat untuk isteri-isterinya (yaitu) diberi nafkah hingga setahun lamanya dengan tidak disuruh pindah (dari rumahnya)."* Ayat tersebut di-*nasakh* dengan ayat *mirats* (yang berhubungan dengan hukum pembagian harta warisan), dari bagian yang telah ditentukan untuknya yaitu seperempat atau seperdelapan, dan masa setahun di-*nasakh* dengan empat bulan sepuluh dari.

Hasan shahih.

٣٥٤٦. عَنْ عِكْرِمَةَ، فِي قَوْلِهِ —عَزَّ وَجَلَّ—: وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا وَصِيَّةً لأَزْوَاجِهِمْ مَتَاعًا إِلَى الْحَوْلِ غَيْرَ إِخْرَاجٍ؛ قَالَ: نَسَخَتْهَا: وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ؛ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا.

3546. Dari Ikrimah, dalam firman Allah *—Azza wa Jalla—*, *"Dan orang-orang yang akan meninggalkan dunia di antara kalian dan meninggalkan isteri, hendaklah berwasiat untuk isteri-isterinya (yaitu) diberi nafkah hingga setahun lamanya dengan tidak disuruh pindah (dari rumahnya)"*, ia berkata, "Telah di-*nasakh* dengan firman Allah, *"Orang-orang yang meninggal dunia di antara kalain dengan meninggalkan isteri-isteri (hendaklah para isteri itu) menangguhkan dirinya (ber'iddah) empat bulan sepuluh hari."*

Hasan shahih.

٣٥٤٨. عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ، أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ، أَنَّهَا كَانَتْ تَحْتَ أَبِي عَمْرِو بْنِ حَفْصِ بْنِ الْمُغِيرَةِ، فَطَلَّقَهَا آخِرَ ثَلاَثِ تَطْلِيقَاتٍ، فَزَعَمَتْ فَاطِمَةُ أَنَّهَا جَاءَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَفْتَتْهُ فِي خُرُوجِهَا مِنْ بَيْتِهَا،

فَأَمَرَهَا أَنْ تَنْتَقِلَ إِلَى ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ الآعْمَى، فَأَبَى مَرْوَانُ أَنْ يُصَدِّقَ فَاطِمَةَ فِي خُرُوجِ الْمُطَلَّقَةِ مِنْ بَيْتِهَا، قَالَ عُرْوَةُ: أَنْكَرَتْ عَائِشَةُ ذَلِكَ عَلَى فَاطِمَةَ.

3548. Dari Fathimah binti Qais, bahwa dahulu ia adalah istri Amr bin Hafsh bin Al Mughirah, kemudian sang suami menceraikannya dengan thalak tiga, Fathimah mengaku bahwa ia pernah datang kepada Rasulullah SAW dan meminta fatwa tentang keluarnya ia dari rumahnya? Maka beliau menyuruhnya untuk pindah ke rumah Ibnu Ummi Maktum yang buta. Namun Marwan menolak untuk mempercayai Fatimah tentang keluarnya isteri yang dicerai dari rumahnya.
Urwah berkata, “Aisyah mengingkari hal tersebut terhadap Fatimah.
Shahih: *Shahih Abu Daud* (1981) dan Muslim.

٣٥٤٩. عَنْ فَاطِمَةَ، قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، زَوْجِي طَلَّقَنِي ثَلاَثًا، وَأَخَافُ أَنْ يُقْتَحَمَ عَلَيَّ، فَأَمَرَهَا فَتَحَوَّلَتْ.

3549. Dari Fatimah, ia berkata: Aku pernah bertanya, “Wahai Rasulullah! Suamiku telah menthalakku dengan thalak tiga, dan aku khawatir ada orang yang mendatangiku?” Lalu beliau menyuruhnya (untuk pindah), maka ia pun pindah.
Shahih: Ibnu Majah (2033) dan Muslim.

٣٥٥٠. عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ، فَسَأَلْتُهَا عَنْ قَضَاءِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهَا، فَقَالَتْ: طَلَّقَهَا زَوْجُهَا الْبَتَّةَ، فَخَاصَمَتْهُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي السُّكْنَى وَالنَّفَقَةِ؟ قَالَتْ: فَلَمْ يَجْعَلْ لِي سُكْنَى، وَلاَ نَفَقَةً، وَأَمَرَنِي أَنْ أَعْتَدَّ فِي بَيْتِ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ.

3550. Dari Asy-Sya'bi, ia berkata: Aku pernah menemui Fatimah binti Qais, aku menanyakan tentang keputusan Rasulullah SAW kepadanya. Ia menjawab, "Sang suami telah menthalak dengan thalak tiga, kemudian ia mengadukan suaminya kepada Rasulullah SAW dalam hal *sukna* (tempat tinggal) dan nafkah, ia berkata, "Beliau tidak menjadikan adanya tempat tinggal maupun nafkah untukku, dan menyuruhku untuk ber-*iddah* di rumah Ibnu Ummi Maktum."
Shahih: Muslim.

٣٥٥١. عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ قَالَتْ طَلَّقَنِي زَوْجِي فَأَرَدْتُ النُّقْلَةَ فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: انْتَقِلِي إِلَى بَيْتِ ابْنِ عَمِّكِ عَمْرِو بْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ، فَاعْتَدِّي فِيهِ.

فَحَصَبَهُ الأَسْوَدُ، وَقَالَ: وَيْلَكَ لِمَ تُفْتِي بِمِثْلِ هَذَا؟ قَالَ عُمَرُ: إِنْ جِئْتِ بِشَاهِدَيْنِ يَشْهَدَانِ أَنَّهُمَا سَمِعَاهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَإِلاَّ؛ لَمْ نَتْرُكْ كِتَابَ اللهِ لِقَوْلِ امْرَأَةٍ؛ لاَ تُخْرِجُوهُنَّ مِنْ بُيُوتِهِنَّ وَلاَ يَخْرُجْنَ إِلاَّ أَنْ يَأْتِينَ بِفَاحِشَةٍ مُبَيِّنَةٍ.

3551. Dari Fatimah binti Qais, ia berkata, "Suamiku menceraikanku, lalu aku ingin pindah, maka aku datang kepada Rasulullah SAW. Beliau bersabda, *'Pindahlah ke rumah anak pamanmu yang bernama Amr bin Ummi Maktum, dan ber-iddah-lah di sana'."*

Al Aswad sangat mengingkarinya dan berkata, "Celaka kamu! Mengapa kamu memfatwakan seperti ini?" Umar berkata, "Apabila kamu dapat mendatangkan dua orang yang bersaksi bahwa mereka mendengarnya dari Rasulullah SAW, —maka kami akan mempercayainya—, jika tidak, maka kami tidak akan meninggalkan Kitabullah hanya karena perkataan seorang perempuan, *'Janganlah kalian keluarkan mereka dari rumah mereka dan janganlah mereka (diizinkan) keluar kecuali kalau mereka mengerjakan perbuatan keji yang nyata'."*

Shahih: Muslim (4/198).

71. Bab: Keluarnya Istri yang Ditinggal Mati Sang Suami pada Siang Hari

٣٥٥٢. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: طُلِّقَتْ خَالَتُهُ، فَأَرَادَتْ أَنْ تَخْرُجَ إِلَى نَخْلٍ لَهَا، فَلَقِيَتْ رَجُلاً فَنَهَاهَا، فَجَاءَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: اخْرُجِي، فَجُدِّي نَخْلَكِ، لَعَلَّكِ أَنْ تَصَدَّقِي، وَتَفْعَلِي مَعْرُوفًا.

3552. Dari Jabir, ia berkata: Bibinya telah dicerai dan ia ingin memotong pohon kurmanya, namun ia bertemu dengan seseorang lalu ia melarangnya. Ia kemudian menemui Rasulullah SAW, maka beliau bersabda, *"Keluarlah dan potonglah kurmamu, sebab engkau mungkin bisa bersedekah atau berbuat kebaikan (dengan kurma itu.)"*
Shahih: Ibnu Majah (2034), *Irwa' Al Ghalil* (2134), *Ash-Shahihah* (723) dan Muslim.

72. Bab: Nafkah Bagi Istri yang Dithalak Bain

٣٥٥٣. عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَبِي الْجَهْمِ، قَالَ: دَخَلْتُ أَنَا وَأَبُو سَلَمَةَ عَلَى فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ، قَالَتْ: طَلَّقَنِي زَوْجِي، فَلَمْ يَجْعَلْ لِي سُكْنَى وَلاَ نَفَقَةً، قَالَتْ: فَوَضَعَ لِي عَشَرَةَ أَقْفِزَةٍ عِنْدَ ابْنِ عَمٍّ لَهُ —خَمْسَةٌ شَعِيرٌ وَخَمْسَةٌ تَمْرٌ—، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ لَهُ ذَلِكَ؟ فَقَالَ: صَدَقَ، وَأَمَرَنِي أَنْ أَعْتَدَّ فِي بَيْتِ فُلاَنٍ —وَكَانَ زَوْجُهَا طَلَّقَهَا طَلاَقًا بَائِنًا—.

3553. Dari Abu Bakar bin Abu Al Jahm, ia berkata: Aku dan Abu Salamah pernah menemui Fatimah binti Qais, ia berkata, "Suamiku menceraikanku dan ia tidak memberikanku tempat tinggal maupun

nafkah." Lalu ia berkata, "Kemudian suamiku menaruh sepuluh kantong di rumah anak pamannya —lima kantong gandum dan lima kantong kurma—, lalu aku datang kepada Rasulullah SAW dan menceritakan hal itu kepada beliau, maka beliau bersabda, *'Ia benar'*. Dan, beliau menyuruhku untuk ber-*iddah* di rumah fulan." —ketika itu sang suami menthalaknya dengan thalak *ba'in*-.

Sanad*-nya *shahih: Telah disebutkan (3418) dengan hadits yang semisal.

73. Bab: Nafkah Bagi Wanita Hamil yang Dithalak Tiga

٣٥٥٤. عَنْ عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ طَلَّقَ ابْنَةَ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ —وَأُمُّهَا حَمْنَةُ بِنْتُ قَيْسٍ— الْبَتَّةَ، فَأَمَرَتْهَا خَالَتُهَا فَاطِمَةُ بِنْتُ قَيْسٍ بِالانْتِقَالِ مِنْ بَيْتِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، وَسَمِعَ بِذَلِكَ مَرْوَانُ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهَا، فَأَمَرَهَا أَنْ تَرْجِعَ إِلَى مَسْكَنِهَا، حَتَّى تَنْقَضِيَ عِدَّتُهَا، فَأَرْسَلَتْ إِلَيْهِ تُخْبِرُهُ أَنَّ خَالَتَهَا فَاطِمَةَ أَفْتَتْهَا بِذَلِكَ، وَأَخْبَرَتْهَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْتَاهَا بِالانْتِقَالِ حِينَ طَلَّقَهَا أَبُو عَمْرِو بْنُ حَفْصٍ الْمَخْزُومِيُّ، فَأَرْسَلَ مَرْوَانُ قَبِيصَةَ بْنَ ذُؤَيْبٍ إِلَى فَاطِمَةَ، فَسَأَلَهَا عَنْ ذَلِكَ؟ فَزَعَمَتْ أَنَّهَا كَانَتْ تَحْتَ أَبِي عَمْرٍو، لَمَّا أَمَّرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ عَلَى الْيَمَنِ؛ خَرَجَ مَعَهُ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهَا بِتَطْلِيقَةٍ، وَهِيَ بَقِيَّةُ طَلاَقِهَا، فَأَمَرَ لَهَا الْحَارِثَ بْنَ هِشَامٍ، وَعَيَّاشَ بْنَ أَبِي رَبِيعَةَ بِنَفَقَتِهَا، فَأَرْسَلَتْ إِلَى الْحَارِثِ وَعَيَّاشٍ، تَسْأَلُهُمَا النَّفَقَةَ الَّتِي أَمَرَ لَهَا بِهَا زَوْجُهَا؟ فَقَالاَ: وَاللهِ مَا لَهَا عَلَيْنَا نَفَقَةٌ؛ إِلاَّ أَنْ تَكُونَ حَامِلاً، وَمَا لَهَا أَنْ تَسْكُنَ فِي مَسْكَنِنَا إِلاَّ بِإِذْنِنَا، فَزَعَمَتْ فَاطِمَةُ

أَنَّهَا أَتَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لَهُ، فَصَدَّقَهُمَا، قَالَتْ: فَقُلْتُ: أَيْنَ أَنْتَقِلُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ فَقَالَ: انْتَقِلِي عِنْدَ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ، وَهُوَ الأَعْمَى الَّذِي عَاتَبَهُ اللهُ —عَزَّ وَجَلَّ— فِي كِتَابِهِ، فَانْتَقَلْتُ عِنْدَهُ، فَكُنْتُ أَضَعُ ثِيَابِي عِنْدَهُ، حَتَّى أَنْكَحَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ —زَعَمَتْ— أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ.

3554. Dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah bahwasanya Abdullah bin Amr bin Utsman mentalak anak perempuan Sa'id bin Zaid (dan ibunya adalah Hamnah binti Qais) dengan thalak *al battah* (thalak tiga), kemudian bibinya yang bernama Fatimah binti Qais menyuruhnya untuk pindah dari rumah Abdullah bin Amr, Marwan mendengar hal itu, maka ia mengutus (seseorang) kepada anak perempuan Sa'id dan menyuruhnya untuk kembali ke tempat tinggalnya hingga selesai masa iddahnya. Kemudian anak perempuan Sa'id tersebut mengutus seseorang untuk mengabarkan bahwa bibinya yang bernama Fatimah menyuruhnya demikian, Fatimah mengabarkan bahwa Rasulullah SAW menyuruhnya untuk pindah ketika diceraikan oleh Abu Amr bin Hafsh Al Makhzumi. Lalu Marwan mengutus Qabishah bin Dzu`aib untuk menemui Fatimah dan menanyakan hal itu kepadanya. Fatimah mengaku bahwa dahulu ia adalah istri Abu Amr. Tatkala Rasulullah SAW menjadikan Ali bin Abi Thalib sebagai Amir di Yaman, Abu Amr pergi bersamanya, lalu ia mengutus seseorang untuk menceraikan Fatimah dengan sisa thalaknya (yang ketiga), kemudian menyuruh Al Harits bin Hisyam dan Ayyash bin Abu Rabi'ah untuk memberikan nafkah kepadanya. Kemudian Fatimah mengutus seseorang kepada Al Harits dan Ayyasy untuk meminta nafkah yang diperintahkan oleh suaminya? Mereka berdua berkata, "Demi Allah, tidak ada nafkah yang harus kami bayar untuknya; kecuali jika ia hamil, dan ia tidak berhak tinggal di rumah kami kecuali atas izin kami!" Kemudian Fatimah mengaku bahwa ia telah menemui Rasulullah SAW dan menceritakan hal itu kepada

beliau, lalu beliau membenarkan mereka berdua (Al Harits dan Ayyasy), Ia berkata: Aku bertanya, "Kemana aku pindah wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, *"Pindahlah ke rumah Ibnu Ummi Maktum"*, ia adalah seorang sahabat buta yang karenanya Allah *-Azza wa Jalla-* menegur beliau di dalam kitab-Nya, maka aku pun pindah ke rumahnya. Aku meletakkan pakaianku di rumahnya, hingga Rasulullah SAW menikahkannya (sesuai pengakuannya) dengan Usamah bin Zaid.

Shahih: Muslim. Telah disebutkan sebelumnya (3222).

74. Al Aqra'

٣٥٥٥. عَنْ فَاطِمَةَ ابْنَةَ أَبِي حُبَيْشٍ، أَنَّهَا أَتَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَشَكَتْ إِلَيْهِ الدَّمَ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ؛ فَانْظُرِي إِذَا أَتَاكِ قُرْؤُكِ؛ فَلاَ تُصَلِّي، فَإِذَا مَرَّ قُرْؤُكِ فَلْتَطْهُرِي —قَالَ: — ثُمَّ صَلِّي مَا بَيْنَ الْقُرْءِ إِلَى الْقُرْءِ.

3555. Dari Fatimah, anak perempuan Abu Hubaisy, bahwa ia datang kepada Rasulullah SAW dan mengadukan tentang darah (yang keluar darinya), maka Rasulullah SAW bersabda, *"Itu hanya darah, namun bukan darah haidh; maka lihatlah apabila quru'mu (haid) telah dating, janganlah melaksanakan shalat. Apabila telah habis masa haidmu maka bersucilah* —beliau bersabda:— *kemudian shalatlah pada waktu antara quru' yang satu dengan quru' yang lain."*

Shahih: Telah disebutkan pada nomor (210).

75. Bab: *Naskh* (Dihapusnya Hukum) Diperbolehkannya Rujuk Setelah Thalak Tiga

٣٥٥٦. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، فِي قَوْلِهِ: مَا نَنْسَخْ مِنْ آيَةٍ أَوْ نُنْسِهَا نَأْتِ بِخَيْـــرٍ

مِنْهَا أَوْ مِثْلِهَا؛ وَقَالَ: وَإِذَا بَدَّلْنَا آيَةً مَكَانَ آيَةٍ وَاللهُ أَعْلَمُ بِمَا يُنَزِّلُ، الآيَةَ. وَقَالَ: يَمْحُو اللهُ مَا يَشَاءُ وَيُثْبِتُ وَعِنْدَهُ أُمُّ الْكِتَابِ؛ فَأَوَّلُ مَا نُسِخَ مِنَ الْقُرْآنِ؛ الْقِبْلَةُ، وَقَالَ: وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلاَثَةَ قُرُوءٍ وَلاَ يَحِلُّ لَهُنَّ أَنْ يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللهُ فِي أَرْحَامِهِنَّ؛ إِلَى قَوْلِهِ: إِنْ أَرَادُوا إِصْلاَحًا؛ وَذَلِكَ بِأَنَّ الرَّجُلَ كَانَ إِذَا طَلَّقَ امْرَأَتَهُ؛ فَهُوَ أَحَقُّ بِرَجْعَتِهَا؛ وَإِنْ طَلَّقَهَا ثَلاَثًا، فَنَسَخَ ذَلِكَ، وَقَالَ: الطَّلاَقُ مَرَّتَانِ فَإِمْسَاكٌ بِمَعْرُوفٍ أَوْ تَسْرِيحٌ بِإِحْسَانٍ.

3556. Dari Ibnu Abbas tentang firman Allah —*Ta'ala*—, *"Ayat mana saja yang Kami nasakhkan, atau Kami jadikan (manusia) lupa kepadanya, Kami datangkan yang lebih baik daripadanya atau yang sebanding dengannya."* Firman-Nya, *"Dan apabila Kami letakkan satu ayat di tempat ayat yang lain sebagai penggantinya padahal Allah lebih mengetahui apa yang diturunkan-Nya."* Firman-Nya, *"Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki), dan di sisi-Nyalah terdapat Ummul Kitab (Lauhul Mahfuzh)."* Yang pertama kali di-*nasakh* dari Al Qur'an adalah kiblat, dan firman-Nya, *"Wanita-wanita yang dithalak hendaklah menahan diri (menunggu) tiga kali quru', tidak boleh mereka menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahim mereka".* Hingga firman-Nya, *"Jika mereka (para suami) itu menghendaki ishlah."* Hal itu dikarenakan seseorang apabila menceraikan istrinya, maka ia lebih berhak untuk merujuknya kembali, meskipun ia menceraikannya tiga kali. Kemudian hukum ini di-*nasakh*, Allah berfirman, *"Thalak (yang dapat dirujuk kembali) adalah dua kali. Setelah itu boleh dirujuk kembali dengan cara yang makruf atau menceraikan dengan cara yang baik."*

Hasan shahih: Telah disebutkan (3499).

76. Bab: Rujuk

٣٥٥٧. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: طَلَّقْتُ امْرَأَتِي وَهِيَ حَائِضٌ، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عُمَرُ، فَذَكَرَ لَهُ ذَلِكَ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرْهُ أَنْ يُرَاجِعَهَا، فَإِذَا طَهُرَتْ —يَعْنِي— فَإِنْ شَاءَ فَلْيُطَلِّقْهَا. قُلْتُ لابْنِ عُمَرَ: فَاحْتَسَبْتَ مِنْهَا؟ فَقَالَ: مَا يَمْنَعُهَا؟ أَرَأَيْتَ إِنْ عَجَزَ وَاسْتَحْمَقَ.

3557. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Aku pernah menceraikan istriku ketika sedang haid. Kemudian Umar menemui Nabi SAW dan menceritakan hal itu kepada beliau, maka Nabi SAW bersabda, *"Perintahkan ia untuk merujuknya kembali. Apabila istrinya telah suci —yakni— apabila ia berkehendak, maka ceraikanlah istrinya."*
Aku berkata kepada Ibnu Umar, "Apakah engkau merasa cukup dengannya?" Ia menjawab, "Apa yang menghalanginya? Bagaimana pendapatmu jika ia tidak mau —rujuk— dan bersikap masa bodoh?"
***Shahih:** Muttafaq alaih.* Telah disebutkan sebelumnya (3399).

٣٥٥٨. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالُوا: إِنَّ ابْنَ عُمَرَ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، فَذَكَرَ عُمَرُ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: مُرْهُ؛ فَلْيُرَاجِعْهَا، حَتَّى تَحِيضَ حَيْضَةً أُخْرَى، فَإِذَا طَهُرَتْ؛ فَإِنْ شَاءَ طَلَّقَهَا، وَإِنْ شَاءَ أَمْسَكَهَا؛ فَإِنَّهُ الطَّلاَقُ الَّذِي أَمَرَ اللهُ —عَزَّ وَجَلَّ— بِهِ، قَالَ — تَعَالَى— فَطَلِّقُوهُنَّ لِعِدَّتِهِنَّ.

3558. Dari Ibnu Umar, orang-orang berkata: Sesungguhnya Ibnu Umar telah menceraikan istrinya saat dalam keadaan haid. Kemudian Umar menceritakan hal itu kepada Nabi SAW, maka beliau bersabda, *"Perintahkan ia untuk merujuknya kembali, hingga datang satu kali haid. Apabila telah suci, jika ia mau boleh menceraikannya atau menahannya (tetap menjadi istrinya). Sesungguhnya itulah thalak*

untuk iddah, sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah —Azza wa Jalla—, Dia berfirman, 'Ceraikanlah mereka pada masa iddah mereka'."

Shahih: *Muttafaq alaih.* Telah disebutkan sebelumnya (3389).

٣٥٥٩. عَنْ نَافِعٍ، قَالَ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ إِذَا سُئِلَ عَنِ الرَّجُلِ، طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ؟ فَيَقُولُ: أَمَّا إِنْ طَلَّقَهَا وَاحِدَةً أَوْ اثْنَتَيْنِ؛ فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهُ أَنْ يُرَاجِعَهَا ثُمَّ يُمْسِكَهَا حَتَّى تَحِيضَ حَيْضَةً أُخْرَى، ثُمَّ تَطْهُرَ، ثُمَّ يُطَلِّقَهَا قَبْلَ أَنْ يَمَسَّهَا، وَأَمَّا إِنْ طَلَّقَهَا ثَلاَثًا، فَقَدْ عَصَيْتَ اللهَ فِيمَا أَمَرَكَ بِهِ مِنْ طَلاَقِ امْرَأَتِكَ، وَبَانَتْ مِنْكَ امْرَأَتُكَ.

3559. Dari Nafi', ia berkata: Ibnu Umar apabila ditanya tentang seseorang yang menthalak istrinya ketika sedang haid? Ia menjawab, "Apabila ia menthalak nya satu atau dua kali, maka Rasulullah SAW memerintahkan untuk merujuknya kembali, kemudian menahannya (tidak menceraikannya) hingga datang haidh yang lain, setelah datang masa suci ia menthalak nya sebelum menyetubuhinya. Adapun jika ia menthalaknya dengan thalak tiga, *'Sungguh engkau telah menyelisihi apa yang diperintahkan Allah kepadamu dalam hal menceraikan isterimu, dan istrimu telah terpisah darimu'."*

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (7/125) dan *Muttafaq alaih.*

٣٥٦٠. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، فَأَمَرَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ فَرَاجَعَهَا.

3560. Dari Ibnu Umar bahwa ia menceraikan istrinya ketika sedang haid, maka Rasulullah SAW memerintahkan untuk merujuknya kembali, lalu ia pun merujuk istrinya lagi.

Shahih: Ibnu Majah (2023) dan Muslim.

٣٥٦١. عَنْ طَاوُسٍ، أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ يُسْأَلُ عَنْ رَجُلٍ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ حَائِضًا؟ فَقَالَ: أَتَعْرِفُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَإِنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ حَائِضًا، فَأَتَى عُمَرُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهُ الْخَبَرَ؟ فَأَمَرَهُ أَنْ يُرَاجِعَهَا حَتَّى تَطْهُرَ.

3561. Dari Thawus bahwa ia pernah mendengar Abdullah bin Umar ditanya tentang seseorang yang menthalak istrinya saat sedang haid, maka ia menjawab, "Tahukah engkau Abdullah bin Umar?" Ia menjawab, "Ya." Abdullah berkata, "Sesungguhnya ia pernah menthalak istrinya ketika sedang haidh, kemudian Umar menemui Nabi SAW dan menceritakan hal itu kepada beliau, maka beliau memerintahkan Ibnu Umar untuk merujuk istrinya lagi hingga datang masa suci."

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (7/130).

٣٥٦٢. عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ طَلَّقَ حَفْصَةَ، ثُمَّ رَاجَعَهَا.

3562. Dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dari Ibnu Umar bahwa Nabi SAW pernah menthalak Hafshah kemudian merujuknya kembali.

Shahih: Ibnu Majah (2016).

كِتَابُ الْخَيْلِ

28. KITAB KUDA PERANG

٣٥٦٣. عَنْ سَلَمَةَ بْنِ نُفَيْلٍ الْكِنْدِيِّ، قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَذَالَ النَّاسُ الْخَيْلَ، وَوَضَعُوا السِّلاَحَ، وَقَالُوا: لاَ جِهَادَ! قَدْ وَضَعَتْ الْحَرْبُ أَوْزَارَهَا، فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِوَجْهِهِ، وَقَالَ: كَذَبُوا، الآنَ الآنَ جَاءَ الْقِتَالُ، وَلاَ يَزَالُ مِنْ أُمَّتِي أُمَّةٌ يُقَاتِلُونَ عَلَى الْحَقِّ، وَيُزِيغُ اللهُ لَهُمْ قُلُوبَ أَقْوَامٍ، وَيَرْزُقُهُمْ مِنْهُمْ، حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ، وَحَتَّى يَأْتِيَ وَعْدُ اللهِ، وَالْخَيْلُ مَعْقُودٌ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَهُوَ يُوحَى إِلَيَّ أَنِّي مَقْبُوضٌ غَيْرَ مُلَبَّثٍ، وَأَنْتُمْ تَتَّبِعُونِي أَفْنَادًا، يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ، وَعُقْرُ دَارِ الْمُؤْمِنِينَ الشَّامُ.

3563. Dari Salamah bin Nufail Al Kindi, ia berkata: Saya pernah duduk-duduk di sisi Rasulullah SAW lalu seseorang berkata, "Wahai Rasulullah! Orang-orang telah mengandangkan kuda mereka, serta meletakkan senjata mereka (tidak lagi mau berperang) dan mereka berkata, 'Tidak ada lagi jihad! Perang telah selesai'!" Maka Rasulullah SAW dengan tajam menatap dan berkata, *"Mereka telah berbuat dusta, Sekarang... sekarang telah datang peperangan itu, dan akan senantiasa ada di antara umatku sekelompok orang yang berperang di atas kebenaran, dan Allah akan menyimpangkan bagi mereka hati beberapa kaum sehingga Allah memberi rizeki kepada mereka dari orang-orang yang menyimpang sampai hari Kiamat sehingga datang*

janji Allah. Dan, terdapat kebaikan di dalam ubun-ubun kuda perang hingga hari Kiamat; dan diwahyukan kepadaku bahwa aku tak lama lagi akan meninggal dunia, sedangkan kalian akan mengikutiku dalam keadaan berkelompok-kelompok, sebagian kalian memenggal leher sebagian yang lain (saling membunuh); dan tempat terindah bagi orang mukminin adalah Syam."
Shahih: *Ash-Shahihah* (1925).

٣٥٦٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْخَيْلُ مَعْقُودٌ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، الْخَيْلُ ثَلاَثَةٌ: فَهِيَ لِرَجُلٍ أَجْرٌ، وَهِيَ لِرَجُلٍ سَتْرٌ، وَهِيَ عَلَى رَجُلٍ وِزْرٌ، فَأَمَّا الَّذِي هِيَ لَهُ أَجْرٌ؛ فَالَّذِي يَحْتَبِسُهَا فِي سَبِيلِ اللهِ، فَيَتَّخِذُهَا لَهُ، وَلاَ تُغَيِّبُ فِي بُطُونِهَا شَيْئًا، إِلاَّ كُتِبَ لَهُ بِكُلِّ شَيْءٍ غَيَّبَتْ فِي بُطُونِهَا أَجْرٌ، وَلَوْ عَرَضَتْ لَهُ مَرْجٌ ... وَسَاقَ الْحَدِيثَ.

3564. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah bersabda, *"Terdapat kebaikan pada ubun-ubun kuda perang hingga hari Kiamat. Kuda perang itu ada tiga: Bagi seseorang ia merupakan pahala, bagi seseorang ia merupakan tabir (pelindung dari neraka), dan bagi seseorang ia merupakan dosa. Adapun yang menjadikan pahala baginya adalah yang mempergunakannya di jalan Allah, lalu ia hanya menjadikannya untuk berperang di jalan Allah, dan tidaklah kuda tersebut memakan sesuatupun di dalam perutnya kecuali akan ditetapkan pahala bagi orang tersebut dengan setiap apa yang dimakan kuda tersebut dalam perutnya, walaupun terbentang baginya padang rumput...."* Dan ia menyebutkan kelanjutan hadits tersebut.
Shahih: Muslim.

٣٥٦٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْخَيْلُ لِرَجُلٍ أَجْرٌ، وَلِرَجُلٍ سِتْرٌ، وَعَلَى رَجُلٍ وِزْرٌ؛ فَأَمَّا الَّذِي هِيَ لَهُ أَجْرٌ؛ فَرَجُلٌ رَبَطَهَا فِي سَبِيلِ اللهِ، فَأَطَالَ لَهَا فِي مَرْجٍ أَوْ رَوْضَةٍ، فَمَا أَصَابَتْ فِي طِيَلِهَا ذَلِكَ فِي الْمَرْجِ أَوْ الرَّوْضَةِ، كَانَ لَهُ حَسَنَاتٌ، وَلَوْ أَنَّهَا قَطَعَتْ طِيَلَهَا ذَلِكَ، فَاسْتَنَّتْ شَرَفًا أَوْ شَرَفَيْنِ؛ كَانَتْ آثَارُهَا -وَفِي وَأَرْوَاثُهَا حَسَنَات لَهُ- وَلَوْ أَنَّهَا مَرَّتْ بِنَهَرٍ، فَشَرِبَتْ مِنْهُ، وَلَمْ يُرِدْ أَنْ تُسْقَى؛ كَانَ ذَلِكَ حَسَنَات، فَهِيَ لَهُ أَجْرٌ. وَرَجُلٌ رَبَطَهَا تَغَنِّيًا وَتَعَفُّفًا، وَلَمْ يَنْسَ حَقَّ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- فِي رِقَابِهَا، وَلاَ ظُهُورِهَا، فَهِيَ لِذَلِكَ سِتْرٌ. وَرَجُلٌ رَبَطَهَا فَخْرًا وَرِيَاءً، وَنِوَاءً لأَهْلِ الآسْلاَمِ فَهِيَ عَلَى ذَلِكَ وِزْرٌ، وَسُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْحَمِيرِ؟ فَقَالَ: لَمْ يَنْزِلْ عَلَيَّ فِيهَا شَيْءٌ؛ إِلاَّ هَذِهِ الآيَةُ الْجَامِعَةُ الْفَاذَّةُ: فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ.

3565. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Kuda perang bagi seseorang –bisa mendatangkan- pahala, -bisa- menjadi tabir bagi seseorang, dan –bisa- mendatangkan dosa bagi seseorang. Adapun kuda yang –bisa mendatangkan- pahala baginya adalah kuda seseorang yang ditambat di jalan Allah, lalu ia membiarkannya lama merumput di padang rumput atau di kebun, maka apa yang ia makan selama berada di padang rumput atau kebun merupakan kebaikan, dan seandainya ia menghentikan waktu merumputnya itu lalu berjalan melalui satu atau dua tempat yang tinggi, maka jejak-jejaknya serta kotorannya menjadi kebaikan baginya, dan jika ia melalui sungai lalu minum darinya dan tidak mau untuk diambilkan, maka hal tersebut menjadi kebaikan. Maka, kuda itu merupakan pahala baginya.*

Dan, seseorang yang menambatkannya untuk mengharapkan kecukupan serta menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak halal dan tidak lupa akan hak Allah —Azza wa Jalla— yang ada di leher serta punggung kuda tersebut, maka kuda tersebut merupakan tabir baginya (dari neraka).
Dan, seseorang yang menambatkannya untuk bermegah-megahan serta agar dilihat oleh manusia namun ia memusuhi orang Islam, maka dalam keadaan demikian kuda tersebut merupakan dosa baginya."
Dan, Rasulullah SAW ditanya mengenai keledai. Maka beliau bersabda, "*Belum turun sesuatupun kepadaku mengenainya kecuali ayat yang ringkas*, yaitu; *'Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya ia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah pun, niscaya ia akan melihat (balasan)nya pula'.*" (Qs. Al Zalzalah [99]: 7-8)
Shahih: *Muttafaq alaih.*

4. Tali Belenggu Kaki Kuda

٣٥٦٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكْرَهُ الشِّكَالَ مِنَ الْخَيْلِ.

3568. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah tidak menyukai tali belenggu kaki kuda."
Shahih: Ibnu Majah (2790).

٣٥٦٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ كَرِهَ الشِّكَالَ مِنَ الْخَيْلِ.

3569. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW bahwa beliau tidak suka tali belenggu kaki kuda.

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

Abu Abdurrahman berkata, "Membelenggu kuda, yaitu tiga kaki dipasangi gelang kaki dan kaki yang satunya dibiarkan bebas, atau tiga kaki dibiarkan bebas dan kaki yang satunya dipasangi gelang kaki."

Dan pembelengguan tersebut tidak dilakukan kecuali di kaki dan tidak di tangan.

5. Bab: Kesialan Kuda

٣٥٧٢. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنْ يَكُ فِي شَيْءٍ، فَفِي الرَّبْعَةِ وَالْمَرْأَةِ وَالْفَرَسِ.

3572. Dari Jabir bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila kesialan tersebut ada pada sesuatu, maka ada juga pada rumah, wanita dan kuda."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (799) dan Muslim.

6. Bab: Berkah Kuda Perang

٣٥٧٣. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْبَرَكَةُ فِي نَوَاصِي الْخَيْلِ.

3573. Dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Berkah itu ada pada ubun-ubun kuda perang."*

Shahih: *Muttafaq alaih.*

7. Bab: Menganyam Rambut Ubun-ubun Kuda Perang

٣٥٧٤. عَنْ جَرِيرٍ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْتِلُ نَاصِيَةَ فَرَسٍ بَيْنَ أُصْبُعَيْهِ، وَيَقُولُ: الْخَيْلُ مَعْقُودٌ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ

الْقِيَامَةِ؛ الأَجْرُ وَالْغَنِيمَةُ.

3574. Dari Jarir, ia berkata: Saya pernah melihat Rasulullah SAW menganyam rambut ubun-ubun kuda di antara kedua jarinya seraya bersabda, "*Terdapat kebaikan pada ubun-ubun kuda perang hingga hari Kiamat, yaitu pahala serta ghanimah (harta rampasan perang).*"
Shahih: *Fiqh As-Sirah* (266).

٣٥٧٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْخَيْلُ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

3575. Dari Ibnu Umar, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Terdapat kebaikan pada ubun-ubun kuda perang hingga hari Kiamat.*"
Shahih.

٣٥٧٦. عَنْ عُرْوَةَ الْبَارِقِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْخَيْلُ مَعْقُودٌ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

3576. Dari Urwah Al Bariqi, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Terdapat kebaikan pada ubun-ubun kuda perang hingga hari Kiamat.*"
Shahih: *Muttafaq alaih.*

٣٥٧٧. عَنْ عُرْوَةَ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْخَيْلُ مَعْقُودٌ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ؛ الأَجْرُ وَالْمَغْنَمُ.

3577. Dari Urwah bin Abu Al Ja'd bahwa ia mendengar Nabi SAW bersabda, "*Terdapat kebaikan pada ubun-ubun kuda perang hingga hari Kiamat, yaitu pahala serta ghanimah (harta rampasan perang).*"
Shahih: *Muttafaq alaih.*

٣٥٧٨. عَنْ عُرْوَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْخَيْلُ مَعْقُودٌ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ؛ الآجْرُ وَالْمَغْنَمُ.

3578. Dari Urwah, ia berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Terdapat kebaikan pada ubun-ubun kuda perang hingga hari Kiamat, yaitu pahala serta ghanimah (harta rampasan perang)."*
Shahih: *Muttafaq alaih.*

٣٥٧٩. عَنْ عُرْوَةَ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْخَيْلُ مَعْقُودٌ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ؛ الآجْرُ وَالْمَغْنَمُ.

3579. Dari Urwah bin Abu Al Ja'd dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Terdapat kebaikan pada ubun-ubun kuda perang hingga hari Kiamat, yaitu pahala serta ghanimah (harta rampasan perang)."*
Shahih: *Muttafaq alaih.*

9. Bab: Doanya Kuda

٣٥٨١. عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ فَرَسٍ عَرَبِيٍّ إِلاَّ يُؤْذَنُ لَهُ عِنْدَ كُلِّ سَحَرٍ بِدَعْوَتَيْنِ؛ اللَّهُمَّ خَوَّلْتَنِي مَنْ خَوَّلْتَنِي مِنْ بَنِي آدَمَ وَجَعَلْتَنِي لَهُ، فَاجْعَلْنِي أَحَبَّ أَهْلِهِ وَمَالِهِ إِلَيْهِ —أَوْ مِنْ أَحَبِّ مَالِهِ وَأَهْلِهِ إِلَيْهِ—.

3581. Dari Abu Dzar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Tidaklah kuda Arab kecuali diberikan izin pada setiap pagi menjelang fajar dengan dua doa, yaitu; "Ya Allah, Engkau telah serahkan aku kepada orang yang telah Engkau serahkan aku kepadanya dari anak Adam, dan Engkau jadikan aku miliknya, maka jadikanlah aku keluarganya serta hartanya yang paling ia cintai —atau di antara harta serta keluarga yang paling ia cintai—."*
Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/161–162).

10. Sikap Keras dalam Mengawinkan Keledai dengan Kuda

٣٥٨٢. عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: أُهْدِيَتْ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَغْلَةٌ، فَرَكِبَهَا، فَقَالَ عَلِيٌّ: لَوْ حَمَلْنَا الْحَمِيرَ عَلَى الْخَيْلِ؛ لَكَانَتْ لَنَا مِثْلُ هَذِهِ؟ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا يَفْعَلُ ذَلِكَ الَّذِينَ لاَ يَعْلَمُونَ.

3582. Dari Ali bin Abu Thalib —*radhiyallahu anhu*— ia berkata: Rasulullah SAW telah diberi hadiah seekor bighal (peranakan kuda dan keledai), lalu beliau menaikinya. Kemudian Ali berkata, "Seandainya kita kawinkan keledai dengan kuda perang, sungguh kita akan memiliki hewan seperti bighal ini!" Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya yang melakukan hal tersebut adalah orang yang tidak mengetahui."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2311).

٣٥٨٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ ابْنِ عَبَّاسٍ، فَسَأَلَهُ رَجُلٌ: أَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَلَعَلَّهُ كَانَ يَقْرَأُ فِي نَفْسِهِ؟ قَالَ: خَمْشًا! هَذِهِ شَرٌّ مِنْ الآوَلَى، إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَبْدٌ أَمَرَهُ اللهُ —تَعَالَى— بِأَمْرِهِ، فَبَلَّغَهُ، وَاللهِ مَا اخْتَصَّنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَيْءٍ دُونَ النَّاسِ، إِلاَّ بِثَلاَثَةٍ؛ أَمَرَنَا أَنْ نُسْبِغَ الْوُضُوءَ، وَأَنْ لاَ نَأْكُلَ الصَّدَقَةَ، وَلاَ نُنْزِيَ الْحُمُرَ عَلَى الْخَيْلِ.

3583. Dari Abdullah bin Ubaidullah bin Abbas, ia berkata: Aku pernah berada di sisi Ibnu Abbas, lalu seseorang bertanya kepadanya, "Apakah Rasulullah SAW membaca —surah— pada saat melaksanakan shalat Zhuhur serta Ashar?" Ibnu Abbas menjawab,

"Tidak." Orang itu berkata, "Mungkin beliau membacanya dalam hati?" Ibnu Abbas berkata sambil menggaruk-garuk, "Perkataan ini lebih buruk dari yang pertama! Sesungguhnya Rasulullah SAW seorang hamba yang Allah perintahkan dengan suatu perintah, lalu beliau menyampaikannya. Demi Allah, Rasulullah tidaklah mengkhususkan kami dengan sesuatu tanpa memberikannya kepada orang lain kecuali tiga hal, yaitu, beliau memerintahkan untuk menyempurnakan wudhu, tidak makan sedekah serta tidak mengawinkan keledai dengan kuda perang."
Shahih: Shahih Abu Daud (769).

11. Memberi Makan Kuda

٣٥٨٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنِ احْتَبَسَ فَرَسًا فِي سَبِيلِ اللهِ إِيمَانًا بِاللهِ وَتَصْدِيقًا لِوَعْدِ اللهِ، كَانَ شِبَعُهُ وَرِيُّهُ وَبَوْلُهُ وَرَوْثُهُ؛ حَسَنَاتٍ فِي مِيزَانِهِ.

3584. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa yang menahan kuda di jalan Allah karena keimanan dan percaya akan janji yang diberikan Allah, maka kenyangnya kuda tersebut, kepuasannya dalam minum, kencingnya serta kotorannya menjadi kebaikan yang ada dalam timbangan amalnya."*
Shahih: *Irwa`al Ghalil* (1586).

12. Batasan Tempat Akhir Perlombaan Bagi Kuda yang Tidak Disiapkan untuk Berlari dan Tidak Dikencangkan Tali Pelananya

٣٥٨٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَابَقَ بَيْنَ الْخَيْلِ يُرْسِلُهَا مِنَ الْحَفْيَاءِ، وَكَانَ أَمَدُهَا ثَنِيَّةَ الْوَدَاعِ، وَسَابَقَ بَيْنَ الْخَيْلِ؛ الَّتِي لَمْ تُضْمَرْ، وَكَانَ أَمَدُهَا مِنَ الثَّنِيَّةِ إِلَى مَسْجِدِ بَنِي زُرَيْقٍ.

3585. Dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah SAW pernah melombakan antara kuda yang beliau lepas dari daerah Al Hafya', dimana jaraknya hingga Tsaniyah Al Wada'. Beliau juga melombakan antara kuda yang tidak disiapkan untuk berlari dan tidak dikencangkan tali pelananya, dimana jaraknya dari Tsaniyah Al Wada' hingga masjid bani Zuraiq.

Shahih: Ibnu Majah (2877) dan *Muttafaq alaih.*

13. Bab: Menyiapkan Kuda untuk Berlari dan Tidak Dikencangkan Tali Pelananya dalam Perlombaan

٣٥٨٦. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَابَقَ بَيْنَ الْخَيْلِ الَّتِي قَدْ أُضْمِرَتْ مِنَ الْحَفْيَاءِ، وَكَانَ أَمَدُهَا ثَنِيَّةَ الْوَدَاعِ، وَسَابَقَ بَيْنَ الْخَيْلِ الَّتِي لَمْ تُضْمَرْ مِنَ الثَّنِيَّةِ إِلَى مَسْجِدِ بَنِي زُرَيْقٍ، وَأَنَّ عَبْدَ اللهِ كَانَ مِمَّنْ سَابَقَ بِهَا.

3586. Dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah SAW pernah melombakan antara kuda yang telah disiapkan untuk berlari dan dikencangkan tali pelananya dari daerah Al Hafya', dimana jaraknya hingga Tsaniyah Al Wada'. Beliau juga melombakan antara kuda yang belum dikencangkan tali pelananya, dimana jaraknya dari Tsaniyah Al Wada' hingga masjid bani Zuraiq. Dan, Abdullah adalah di antara orang yang ikut berlomba dengan kuda tersebut.

Shahih: ***Muttafaq alaih.*** Lihat hadits sebelumnya.

14. Bab: Perlombaan

٣٥٨٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ سَبَقَ إِلاَّ فِي نَصْلٍ أَوْ حَافِرٍ أَوْ خُفٍّ.

3587. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada perlombaan kecuali pada mata tombak/panah yang diruncingkan, pacuan kuda, serta ketangkasan kuda."*
Shahih: Ibnu Majah (2787) dan *Irwa` Al Ghalil* (1506).

٣٥٨٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ سَبَقَ إِلاَّ فِي نَصْلٍ أَوْ خُفٍّ أَوْ حَافِرٍ.

3588. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada perlombaan kecuali pada mata tombak/panah yang diruncingkan, ketangkasan kuda, serta pacuan kuda."*
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٥٨٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لاَ يَحِلُّ سَبَقٌ إِلاَّ عَلَى خُفٍّ أَوْ حَافِرٍ.

3589. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Tidak boleh ada perlombaan kecuali dalam ketangkasan kuda dan pacuan kuda."
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٥٩٠. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَتْ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَاقَةٌ -تُسَمَّى الْعَضْبَاءَ- لاَ تُسْبَقُ، فَجَاءَ أَعْرَابِيٌّ عَلَى قَعُودٍ، فَسَبَقَهَا، فَشَقَّ عَلَى الْمُسْلِمِينَ، فَلَمَّا رَأَى مَا فِي وُجُوهِهِمْ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! سُبِقَتْ الْعَضْبَاءُ؟ قَالَ: إِنَّ حَقًّا عَلَى اللهِ؛ أَنْ لاَ يَرْتَفِعَ مِنْ الدُّنْيَا شَيْءٌ إِلاَّ وَضَعَهُ.

3590. Dari Anas, ia berkata: Pernah Rasulullah memiliki unta —yang diberi nama Al 'Ashba`— yang tidak terkalahkan dalam perlombaan. Lalu datanglah seorang badui yang berada di atas anak unta kemudian mendahului Al 'Ashba`, maka hal tersebut terasa berat (mengundang kekecewaan) bagi kaum muslim. Tatkala beliau melihat raut muka mereka, mereka berkata, "Wahai Rasulullah! Al 'Ashba didahului?"

Beliau bersabda, *"Sesungguhnya merupakan hak bagi Allah: Tidak ada suatu perkara dunia yang naik —derajatnya— kecuali akan Allah rendahkan."*
Shahih: Al Bukhari.

٣٥٩١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ سَبَقَ إِلاَّ فِي خُفٍّ أَوْ حَافِرٍ.

3591. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tidak ada perlombaan kecuali dalam ketangkasan kuda, serta pacuan kuda."*
Shahih: Telah disebutkan sebelumnya.

15. Membentak Kuda Agar Membalap

٣٥٩٢. عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ جَلَبَ وَلاَ جَنَبَ وَلاَ شِغَارَ فِي الْإِسْلاَمِ وَمَنِ انْتَهَبَ نُهْبَةً فَلَيْسَ مِنَّا.

3592. Dari Imran bin Husain, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tidak ada jalab (lihat hadits sebelumnya), tidak ada jawaban, dan tidak ada nikah syighar. Barangsiapa yang merampas suatu rampasan, maka ia bukanlah dari golongan kami."*
Shahih: At-Tirmidzi (1137)

16. Al Janab

٣٥٩٣. عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ جَلَبَ وَلاَ جَنَبَ وَلاَ شِغَارَ فِي الْإِسْلاَمِ.

3593. Dari Imran bin Husain bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada jalab, tidak janab, dan tidak ada nikah syihar dalam Islam."*

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٥٩٤. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: سَابَقَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْرَابِيٌّ، فَسَبَقَهُ، فَكَأَنَّ أَصْحَابَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَدُوا فِي أَنْفُسِهِمْ مِنْ ذَلِكَ، فَقِيلَ لَهُ: فِي ذَلِكَ فَقَالَ: حَقٌّ عَلَى اللهِ؛ أَنْ لاَ يَرْفَعَ شَيْءٌ نَفْسَهُ فِي الدُّنْيَا؛ إِلاَّ وَضَعَهُ اللهُ.

3594. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Seorang badui berlomba dengan Rasulullah SAW, lalu ia mendahului beliau. Seakan-akan para sahabat Rasulullah SAW tidak menerima hal itu, lalu ada yang berkomentar kepada Rasulullah SAW mengenai hal tersebut. Maka beliau bersabda, *"Merupakan hak bagi Allah: Tidak ada suatu perkara dunia yang naik —derajatnya— kecuali akan Allah rendahkan."*

Shahih: Al Bukhari.

17. Bab: Saham (Bagian) Kuda

٣٥٩٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: ضَرَبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ خَيْبَرَ لِلزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ أَرْبَعَةَ أَسْهُمٍ؛ سَهْمًا لِلزُّبَيْرِ، وَسَهْمًا لِذِي الْقُرْبَى، لِصَفِيَّةَ بِنْتِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ أُمِّ الزُّبَيْرِ، وَسَهْمَيْنِ لِلْفَرَسِ.

3595. Dari Abdullah bin Az-Zubair bahwa ia pernah berkata, "Rasulullah SAW memberikan empat bagian untuk Az-Zubair bin Al Awwam pada perang Khaibar; satu saham untuk Az-Zubair, satu saham untuk orang yang memiliki jalinan kekerabatan, yaitu untuk Shafiyyah binti Abdul Muththalib, ibu Az-Zubair, dan dua bagian untuk kuda."

***Sanad*-nya *hasan*.**

كِتَابُ الأَحْبَاسِ

29. KITAB AHBAS
(Sesuatu yang Dihibahkan Secara Khusus)

-1-

٣٥٩٦. عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ، قَالَ: مَا تَرَكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دِينَارًا وَلاَ دِرْهَمًا، وَلاَ عَبْدًا وَلاَ أَمَةً؛ إِلاَّ بَغْلَتَهُ الشَّهْبَاءَ الَّتِي كَانَ يَرْكَبُهَا؛ وَسِلاَحَهُ، وَأَرْضًا جَعَلَهَا فِي سَبِيلِ اللهِ.

3596. Dari Amr bin Al Harits, ia berkata, "Rasulullah SAW tidak meninggalkan uang dinar dan tidak pula uang dirham, serta tidak meninggalkan sahaya laki-laki maupun perempuan, kecuali bighal beliau yang berwarna kelabu yang pernah beliau kendarai, serta senjatanya dan tanah yang beliau berikan di jalan Allah."
Dan, dalam lafazh yang lain menggunakan redaksi, "Sebagai sedeqah".
Shahih: *Mukhtashar Asy-Syamail* (336) dan Al Bukhari.

٣٥٩٧. عَنْ عَمْرِو بْنَ الْحَارِثِ، قَالَ: مَا تَرَكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلاَّ بَغْلَتَهُ الْبَيْضَاءَ، وَسِلاَحَهُ، وَأَرْضًا تَرَكَهَا صَدَقَةً.

3597. Dari Amr bin Al Harits, ia berkata, "Rasulullah SAW tidaklah meninggalkan sesuatu kecuali bighal beliau yang berwarna putih, senjata dan tanah yang beliau tinggalkan sebagai sedeqah."
Shahih: Al Bukhari. Lihat hadits sebelumnya.

٣٥٩٨. عَنْ عَمْرِو بْنَ الْحَارِثِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا تَرَكَ إِلاَّ بَغْلَتَهُ الشَّهْبَاءَ، وَسِلاَحَهُ، وَأَرْضًا تَرَكَهَا صَدَقَةً.

3598. Dari Amr bin Al Harits, ia berkata, "Saya melihat Rasulullah SAW tidak meninggalkan sesuatu kecuali bighal beliau yang berwarna kelabu, senjatanya dan tanah yang beliau tinggalkan sebagai sedekah."
Shahih: Al Bukhari. Lihat hadits sebelumnya.

2. Makna Al Ahbas

٣٥٩٩. عَنْ عُمَرَ، قَالَ: أَصَبْتُ أَرْضًا مِنْ أَرْضِ خَيْبَرَ، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: أَصَبْتُ أَرْضًا؛ لَمْ أُصِبْ مَالاً أَحَبَّ إِلَيَّ، وَلاَ أَنْفَسَ عِنْدِي مِنْهَا؟ قَالَ: إِنْ شِئْتَ تَصَدَّقْتَ بِهَا، فَتَصَدَّقَ بِهَا، عَلَى أَنْ لاَ تُبَاعَ، وَلاَ تُوهَبَ؛ فِي الْفُقَرَاءِ، وَذِي الْقُرْبَى، وَالرِّقَابِ، وَالضَّيْفِ، وَابْنِ السَّبِيلِ؛ لاَ جُنَاحَ عَلَى مَنْ وَلِيَهَا أَنْ يَأْكُلَ بِالْمَعْرُوفِ؛ غَيْرَ مُتَمَوِّلٍ مَالاً وَيُطْعِمَ.

3599. Dari Umar, ia berkata: Saya mendapatkan bagian tanah Khaibar, lalu saya datang kepada Rasulullah SAW dan saya katakan, "Saya mendapatkan bagian tanah, tidak pernah saya mendapatkan harta yang lebih saya cintai serta lebih berharga daripada tanah tersebut." Beliau bersabda, *"Apabila kamu menghendaki kamu dapat menyedekah kannya."* Lalu ia pun menyedekahkannya dengan ketentuan tidak boleh dijual, tidak boleh diberikan kepada orang, diperuntukkan bagi orang-orang fakir, orang-orang yang memiliki hubungan kekerabatan, para hamba sahaya, tamu, serta musafir yang memerlukan pertolongan; dan tidak mengapa bagi orang yang mengurusinya untuk memakan serta memberi makan darinya secara wajar tanpa harus menyimpan —untuk dijadikan modal—.
Shahih: Ibnu Majah (2396) dan *Muttafaq alaih.*

٣٦٠١. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: أَصَابَ عُمَرُ أَرْضًا بِخَيْبَرَ، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَصَبْتُ أَرْضًا، لَمْ أُصِبْ مَالاً قَطُّ أَنْفَسَ عِنْدِي، فَكَيْفَ تَأْمُرُ بِهِ، قَالَ: إِنْ شِئْتَ حَبَّسْتَ أَصْلَهَا، وَتَصَدَّقْتَ بِهَا، فَتَصَدَّقَ بِهَا؛ عَلَى أَنْ لاَ تُبَاعَ، وَلاَ تُوهَبَ، وَلاَ تُورَثَ فِي الْفُقَرَاءِ، وَالْقُرْبَى، وَالرِّقَابِ، وَفِي سَبِيلِ اللهِ، وَالضَّيْفِ، وَابْنِ السَّبِيلِ، لاَ جُنَاحَ عَلَى مَنْ وَلِيَهَا أَنْ يَأْكُلَ مِنْهَا بِالْمَعْرُوفِ، وَيُطْعِمَ صَدِيقًا، غَيْرَ مُتَمَوِّلٍ فِيهِ.

3601. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Umar mendapatkan bagian tanah di Khaibar, lalu ia datang kepada Nabi SAW seraya berkata, "Saya mendapatkan bagian tanah, tidak pernah saya mendapatkan harta sama sekali yang lebih bernilai bagi saya. Maka, apa yang engkau perintahkan?" Beliau bersabda, *"Apabila kamu menghendaki, kamu wakafkan pokoknya dan kamu bersedekah dengannya."* Maka, ia pun menyedekahkannya dengan ketentuan tidak boleh dijual, tidak boleh dihibahkan, diperuntukkan bagi orang-orang fakir, orang-orang yang memiliki hubungan kekerabatan, para hamba sahaya, tamu, serta musafir yang memerlukan pertolongan; dan tidak mengapa bagi orang yang mengurusinya untuk memakan serta memberi makan temannya dari harta tersebut secara wajar tanpa harus menyimpannya.

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٠٢. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ أَصَابَ عُمَرُ أَرْضًا بِخَيْبَرَ، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاسْتَأْمَرَهُ فِيهَا، فَقَالَ: إِنِّي أَصَبْتُ أَرْضًا كَثِيرًا، لَمْ أُصِبْ مَالاً قَطُّ أَنْفَسَ عِنْدِي مِنْهُ، فَمَا تَأْمُرُ فِيهَا؟ قَالَ: إِنْ شِئْتَ حَبَّسْتَ أَصْلَهَا، وَتَصَدَّقْتَ بِهَا، فَتَصَدَّقَ بِهَا، عَلَى أَنَّهُ لاَ تُبَاعُ، وَلاَ تُوهَبُ فَتَصَدَّقَ بِهَا فِي الْفُقَرَاءِ، وَالْقُرْبَى وَفِي، الرِّقَابِ، وَفِي سَبِيلِ اللهِ، وَابْنِ السَّبِيلِ، وَالضَّيْفِ، لاَ جُنَاحَ -يَعْنِي عَلَى مَنْ وَلِيَهَا- أَنْ يَأْكُلَ أَوْ يُطْعِمَ صَدِيقًا غَيْرَ مُتَمَوِّلٍ.

3602. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Umar mendapatkan bagian tanah di Khaibar, lalu ia datang kepada Nabi SAW kemudian meminta perintah beliau dalam hal tanah tersebut seraya berkata, "Saya mendapatkan bagian tanah yang banyak. Tidak pernah saya mendapatkan harta sama sekali yang lebih bernilai bagi saya, maka apa yang engkau perintahkan?" Beliau bersabda, *"Apabila kamu menghendaki, kamu bisa mewakafkan pokoknya dan bersedakah dengannya."* Maka, ia pun menyedekahkannya dengan ketentuan tidak boleh dijual, tidak boleh diberikan kepada orang. Maka, ia sedekahkan bagi orang-orang fakir, orang-orang yang memiliki hubungan kekerabatan, para hamba sahaya, *fi sabilillah*, musafir yang memerlukan pertolongan, serta tamu; dan tidak mengapa —yaitu; bagi orang yang mengurusinya— untuk memakan serta memberi makan temannya dari harta tersebut secara wajar tanpa harus menyimpan.

Shahih: Muttafaq alaih. **Lihat hadits sebelumnya.**

٣٦٠٣. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ عُمَرَ أَصَابَ أَرْضًا بِخَيْبَرَ، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَأْمِرُهُ فِي ذَلِكَ، فَقَالَ: إِنْ شِئْتَ حَبَّسْتَ أَصْلَهَا، وَتَصَدَّقْتَ بِهَا، فَحَبَّسَ أَصْلَهَا، أَنْ لاَ تُبَاعَ، وَلاَ تُوهَبَ، وَلاَ تُورَثَ، فَتَصَدَّقَ بِهَا عَلَى الْفُقَرَاءِ، وَالْقُرْبَى، وَالرِّقَابِ وَفِي الْمَسَاكِينِ، وَابْنِ السَّبِيلِ، وَالضَّيْفِ، لاَ جُنَاحَ عَلَى مَنْ وَلِيَهَا أَنْ يَأْكُلَ مِنْهَا بِالْمَعْرُوفِ، أَوْ يُطْعِمَ صَدِيقَهُ، غَيْرَ مُتَمَوِّلٍ فِيهِ.

3603. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Umar mendapatkan bagian tanah di Khaibar, lalu ia datang kepada Nabi SAW untuk meminta perintah beliau dalam hal tersebut. Maka beliau bersabda, *"Apabila kamu menghendaki, kamu bisa mewakafkan pokoknya dan bersedekah dengannya."* Maka, ia pun menyedekahkannya dengan ketentuan tidak boleh dijual, tidak boleh diberikan kepada orang, tidak diwarisi. Maka, ia sedekahkan bagi orang-orang fakir, orang-orang yang

memiliki hubungan kekerabatan, para hamba sahaya, orang-orang miskin, musafir yang memerlukan pertolongan serta tamu; dan tidak mengapa bagi orang yang mengurusinya untuk memakan serta memberi makan temannya dari harta tersebut secara wajar tanpa harus menyimpannya.

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٠٤. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ: لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ، قَالَ أَبُو طَلْحَةَ: إِنَّ رَبَّنَا لَيَسْأَلُنَا عَنْ أَمْوَالِنَا، فَأُشْهِدُكَ يَا رَسُولَ اللهِ أَنِّي قَدْ جَعَلْتُ أَرْضِي لِلهِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اجْعَلْهَا فِي قَرَابَتِكَ فِي حَسَّانَ بْنِ ثَابِتٍ وَأُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ.

3604. Dari Anas, ia berkata: Tatkala turun ayat "*Tidaklah engkau mendapatkan kebaikan hingga engkau menginfakkan sebagian harta yang engkau cintai*", Abu Thalhah berkata, "Sungguh Tuhan akan bertanya tentang harta kita! Maka aku meminta kesaksianmu, wahai Rasulullah, bahwa aku telah menjadikan tanahku untuk Allah." Maka Rasulullah bersabda, "*Berikan tanah tersebut kepada kerabatmu, Hassan bin Tsabit bin Ubay bin Ka'ab.*"

Shahih: At-Tirmidzi (3196) dan *Muttafaq alaih.*

3. Bab: Mewakafkan Barang yang Tidak Dapat Dipindahkan

٣٦٠٥. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْمِائَةَ سَهْمٍ الَّتِي لِي بِخَيْبَرَ، لَمْ أُصِبْ مَالاً قَطُّ أَعْجَبَ إِلَيَّ مِنْهَا، قَدْ أَرَدْتُ أَنْ أَتَصَدَّقَ بِهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: احْبِسْ أَصْلَهَا، وَسَبِّلْ ثَمَرَتَهَا.

3605. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Umar berkata kepada Nabi SAW, "Sesungguhnya seratus bagian yang aku miliki di tanah Khaibar.

Belum pernah kudapatkan harta yang paling mengagumkanku daripada itu. Aku berkehendak untuk menyedekahkannya." Maka Nabi SAW bersabda, *"Wakafkan pokoknya (tanahnya) dan dermakan hasilnya."*

Shahih: Ibnu Majah (3397).

٣٦٠٦. عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنْ عُمَرَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: جَاءَ عُمَرُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي أَصَبْتُ مَالاً لَمْ أُصِبْ مِثْلَهُ قَطُّ، كَانَ لِي مِائَةُ رَأْسٍ، فَاشْتَرَيْتُ بِهَا مِائَةَ سَهْمٍ مِنْ خَيْبَرَ مِنْ أَهْلِهَا، وَإِنِّي قَدْ أَرَدْتُ أَنْ أَتَقَرَّبَ بِهَا إِلَى اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- قَالَ: فَاحْبِسْ أَصْلَهَا، وَسَبِّلْ الثَّمَرَةَ.

3606. Dari Ibnu Umar, dari Umar —*radhiyallahu anhu*—, ia berkata: Umar datang kepada Rasulullah SAW, lalu berkata, "Aku mendapatkan harta yang belum pernah kudapatkan harta semisalnya sebelum itu. Aku mendapatkan seratus orang sahaya, lalu dengannya aku membeli seratus saham Khaibar dari pemiliknya, dan aku berkeinginan untuk mendekatkan diri kepada Allah —*Azza wa Jalla*—." Beliau bersabda, *"Wakafkan pokoknya (tanahnya) dan dermakan hasilnya."*

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٠٧. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ عُمَرَ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَرْضٍ لِي بِثَمْغٍ، قَالَ: احْبِسْ أَصْلَهَا، وَسَبِّلْ ثَمَرَتَهَا.

3607. Dari Umar ia berkata, "Saya bertanya kepada Rasulullah SAW mengenai tanah saya yang ada di puncak bukit. Beliau bersabda, "Wakafkan pokoknya (tanahanya) dan dermakan hasilnya."

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٠٨. عَنْ حُصَيْنِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ جَاوَانَ -رَجُلٍ مِنْ بَنِي تَمِيمٍ- وَذَاكَ أَنِّي قُلْتُ لَهُ، أَرَأَيْتَ اعْتِزَالَ الآحْنَفِ بْنِ قَيْسٍ! مَا كَانَ؟ قَالَ: سَمِعْتُ الآحْنَفَ يَقُولُ: أَتَيْتُ الْمَدِينَةَ وَأَنَا حَاجٌّ، فَبَيْنَا نَحْنُ فِي مَنَازِلِنَا نَضَعُ رِحَالَنَا، إِذْ أَتَى آتٍ، فَقَالَ: قَدْ اجْتَمَعَ النَّاسُ فِي الْمَسْجِدِ، فَاطَّلَعْتُ: فَإِذَا -يَعْنِي- النَّاسَ مُجْتَمِعُونَ، وَإِذَا بَيْنَ أَظْهُرِهِمْ نَفَرٌ قُعُودٌ، فَإِذَا هُوَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، وَالزُّبَيْرُ، وَطَلْحَةُ، وَسَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ -رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِمْ- فَلَمَّا قُمْتُ عَلَيْهِمْ، قِيلَ: هَذَا عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ قَدْ جَاءَ، قَالَ: فَجَاءَ وَعَلَيْهِ مُلَيَّةٌ صَفْرَاءُ، فَقُلْتُ لِصَاحِبِي: كَمَا أَنْتَ، حَتَّى أَنْظُرَ مَا جَاءَ بِهِ؟ فَقَالَ عُثْمَانُ: أَهَاهُنَا عَلِيٌّ؟ أَهَاهُنَا الزُّبَيْرُ؟ أَهَاهُنَا طَلْحَةُ؟ أَهَاهُنَا سَعْدٌ؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: فَأَنْشُدُكُمْ بِاللهِ الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ، أَتَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ يَبْتَاعُ مِرْبَدَ بَنِي فُلاَنٍ غَفَرَ اللهُ لَهُ فَابْتَعْتُهُ فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ إِنِّي ابْتَعْتُ مِرْبَدَ بَنِي فُلاَنٍ قَالَ فَاجْعَلْهُ فِي مَسْجِدِنَا وَأَجْرُهُ لَكَ، قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: فَأَنْشُدُكُمْ بِاللهِ الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ، هَلْ تَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ يَبْتَاعُ بِئْرَ رُومَةَ غَفَرَ اللهُ لَهُ؟ فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: قَدْ ابْتَعْتُ بِئْرَ رُومَةَ، قَالَ: فَاجْعَلْهَا سِقَايَةً لِلْمُسْلِمِينَ، وَأَجْرُهَا لَكَ، قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: فَأَنْشُدُكُمْ بِاللهِ الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ، هَلْ تَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ يُجَهِّزُ جَيْشَ الْعُسْرَةِ غَفَرَ اللهُ لَهُ؟

فَجَهَّزْتُهُمْ حَتَّى مَا يَفْقِدُونَ عِقَالاً وَلاَ خِطَامًا، قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: اللَّهُمَّ اشْهَدْ! اللَّهُمَّ اشْهَدْ! اللَّهُمَّ اشْهَدْ!

3608. Dari Husain bin Abdurrahman dari Umar bin Jawan –seorang laki-laki dari kalangan bani Tamim- Yang demikian itu aku katakan kepadanya, "Bagaimana kamu melihat pengasingan Al Ahnaf bin Qais? Apa yang telah terjadi?" Ia berkata, Aku mendengar Al Ahnaf berkata, "Aku datang ke Madinah pada saat aku melaksanakan haji; dan tatkala kami berada di tempat persinggahan, kami meletakkan pelana kendaraan kami, tiba-tiba datang seseorang seraya berkata, 'Orang-orang telah berkumpul di Masjid'. Maka aku pun melihat, ternyata orang-orang telah berkumpul; dan di tengah-tengah mereka terdapat beberapa orang yang sedang duduk, ternyata mereka adalah Ali bin Abi Thalib, Az-Zubair, Thalhah dan Sa'ad bin Abu Waqash -*rahmatullah alaihim*-. Pada saat aku beranjak menuju kepada mereka, ada yang mengatakan, 'Inilah Utsman bin Affan telah datang'." Al Ahnaf berkata, "Ia datang dengan memakai baju kurung yang berwarna kuning. Lalu aku katakan kepada sahabatku, 'Diamlah sebagaimana kamu sekarang hingga aku lihat apa yang ia bawa!' Lalu Utsman berkata, 'Apakah di sini ada Ali, apakah di sini ada Az-Zubair, apakah di sini ada Thalhah, apakah di sini ada Sa'd?' Mereka berkata, 'Ya'. Ia berkata, 'Aku ingatkan kalian akan janji kalian kepada Allah yang tiada Tuhan yang berhak untuk disembah melainkan Dia, apakah kalian mengetahui bahwa Rasulullah SAW telah bersabda, '*Barang siapa yang membeli tempat untuk mengeringkan kurma milik bani fulan, maka Allah akan mengampuni dosanya*'. Lalu aku membelinya, kemudian datang kepada Rasulullah SAW. Lalu aku berkata, 'Aku telah membeli tempat untuk mengeringkan kurma milik bani fulan'. Beliau bersabda, '*Jadikan ia bagian dalam masjid kita dan pahalanya untukmu*'. Mereka berkata, 'Ya'. Ia berkata, 'Aku ingatkan kalian akan janji kalian kepada Allah, apakah kalian mengetahui bahwa Rasulullah SAW telah bersabda: *Barangsiapa yang membeli sumur Ar-Rumah, maka Allah akan*

mengampuni dosanya', lalu aku datang kepada Rasulullah SAW, dan berkata, "Aku telah membeli sumur Ar-Rumah", beliau bersabda, *"Jadikanlah sumur tersebut untuk memberi minum orang-orang muslim dan pahalanya untukmu.'* Mereka berkata, 'Ya.' Ia berkata, 'Aku ingatkan kalian akan janji kalian kepada Allah yang tiada tuhan yang berhak disembah melainkan Dia, apakah kalian mengetahui bahwa Rasulullah SAW telah bersabda, *'Barang siapa yang mempersiapkan pasukan dari kalangan orang-orang miskin, maka Allah akan mengampuni dosanya.'* Maka aku mempersiapkan mereka hingga mereka tidak perlu mencari satupun *iqal* (belenggu kaki unta) dan tali kekang. Mereka berkata, 'Ya.' Ia berkata, "Ya Allah persaksikanlah, persaksikanlah!

Shahih: *Al Misykah* (6066) dengan *tahqiq* yang kedua dan *Al Mukhtarah* (330 – 331).

٣٦٠٩. عَنْ الأَحْنَفِ بْنِ قَيْسٍ، قَالَ: خَرَجْنَا حُجَّاجًا، فَقَدِمْنَا الْمَدِينَةَ وَنَحْنُ نُرِيدُ الْحَجَّ، فَبَيْنَا نَحْنُ فِي مَنَازِلِنَا نَضَعُ رِحَالَنَا، إِذْ أَتَانَا آتٍ، فَقَالَ: إِنَّ النَّاسَ قَدْ اجْتَمَعُوا فِي الْمَسْجِدِ، وَفَزِعُوا، فَانْطَلَقْنَا، فَإِذَا النَّاسُ مُجْتَمِعُونَ عَلَى نَفَرٍ فِي وَسَطِ الْمَسْجِدِ، وَإِذَا عَلِيٌّ، وَالزُّبَيْرُ، وَطَلْحَةُ، وَسَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ فَإِنَّا لَكَذَلِكَ، إِذْ جَاءَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ، عَلَيْهِ مُلاَءَةٌ صَفْرَاءُ، قَدْ قَنَّعَ بِهَا رَأْسَهُ، فَقَالَ أَهَاهُنَا عَلِيٌّ أَهَاهُنَا طَلْحَةُ أَهَاهُنَا الزُّبَيْرُ أَهَاهُنَا سَعْدٌ قَالُوا نَعَمْ قَالَ فَإِنِّي أَنْشُدُكُمْ بِاللهِ الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ أَتَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ يَبْتَاعُ مِرْبَدَ بَنِي فُلاَنٍ غَفَرَ اللهُ لَهُ فَابْتَعْتُهُ بِعِشْرِينَ أَلْفًا أَوْ بِخَمْسَةٍ وَعِشْرِينَ أَلْفًا فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرْتُهُ فَقَالَ اجْعَلْهَا فِي مَسْجِدِنَا وَأَجْرُهُ لَكَ قَالُوا اللَّهُمَّ نَعَمْ قَالَ فَأَنْشُدُكُمْ بِاللهِ الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ أَتَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ يَبْتَاعُ بِئْرَ رُومَةَ غَفَرَ اللهُ لَهُ فَابْتَعْتُهُ بِكَذَا وَكَذَا فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ قَدْ ابْتَعْتُهَا بِكَذَا وَكَذَا قَالَ اجْعَلْهَا سِقَايَةً لِلْمُسْلِمِينَ وَأَجْرُهَا لَكَ قَالُوا اللَّهُمَّ نَعَمْ قَالَ فَأَنْشُدُكُمْ بِاللهِ الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ أَتَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَظَرَ فِي وُجُوهِ الْقَوْمِ فَقَالَ مَنْ جَهَّزَ هَؤُلاَءِ غَفَرَ اللهُ لَهُ يَعْنِي جَيْشَ الْعُسْرَةِ فَجَهَّزْتُهُمْ حَتَّى مَا يَفْقِدُونَ عِقَالاً وَلاَ خِطَامًا قَالُوا اللَّهُمَّ نَعَمْ قَالَ اللَّهُمَّ اشْهَدْ اللَّهُمَّ اشْهَدْ.

3609. Dari Al Ahnaf bin Qais, ia berkata: Kami keluar untuk melakukan haji, lalu kami datang ke Madinah sedangkan kami hendak berhaji; dan tatkala kami berada di tempat persinggahan, kami meletakkan pelana kendaraan kami, tiba-tiba datang seseorang seraya berkata, "Orang-orang telah berkumpul di masjid." Mereka terkejut, maka kami pergi; dan ternyata orang-orang berkumpul mengerumuni beberapa orang di tengah-tengah masjid sehingga ternyata terdapat Ali, Az-Zubair, Thalhah dan Sa'd bin Abu Waqash. Di saat kami sedang dalam keadaan demikian, tiba-tiba datang Utsman bin Affan memakai baju kurung berwarna kuning, ia tutup kepalanya denganya seraya berkata, "Apakah disini ada Ali, apakah di sini ada Az-Zubair, apakah di sini ada Thalhah, apakah di sini ada Sa'd?" Mereka berkata, "Ya." Ia berkata, "Sesungguhnya aku ingatkan kalian akan janji kalian kepada Allah yang tiada Tuhan yang berhak untuk disembah melainkan Dia, apakah kalian mengetahui bahwa Rasulullah SAW telah bersabda, "*Barangsiapa yang membeli tempat untuk mengeringkan kurma milik bani fulan, maka Allah akan mengampuni dosanya.*" Lalu aku membelinya dengan dua puluh ribu atau dengan dua puluh lima ribu, kemudian datang kepada Rasulullah SAW. Lalu aku beritahukan hal tersebut kepada belaiu, maka beliau bersabda, "*Jadikanlah ia bagian dalam masjid kita dan pahalanya untukmu.*" Mereka berkata, "Ya Allah, benar." Ia berkata, "Aku ingatkan kalian akan janji kalian kepada Allah, apakah kalian mengetahui bahwa Rasulullah SAW telah bersabda, '*Barangsiapa yang membeli sumur*

Ar-Rumah maka Allah akan mengampuni dosanya'." Maka aku membelinya dengan harga demikian dan demikian, lalu aku datang kepada Rasulullah SAW seraya berkata, 'Aku telah membelinya dengan harga demikian dan demikian'. Beliau bersabda, *'Jadikanlah sumur tersebut untuk memberi minum orang-orang muslim dan pahalanya untukmu."* Mereka berkata, "Ya Allah, benar." Ia berkata, "Aku ingatkan kalian akan janji kalian kepada Allah yang tiada Tuhan yang berhak disembah melainkan Dia, apakah kalian mengetahui bahwa Rasulullah SAW telah melihat wajah-wajah manusia lalu bersabda, *'Barangsiapa yang mempersiapkan (membekali) mereka, maka Allah akan mengampuni dosanya'.* Yaitu, pasukan dari kalangan orang-orang miskin. Maka, aku mempersiapkan mereka hingga mereka tidak perlu mencari satupun *iqal* (belenggu kaki unta) dan tali kekang. Mereka berkata, "Ya Allah, benar." Ia berkata, "Ya Allah persaksikanlah, persaksikanlah!"

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٦١٠. عَنْ ثُمَامَةَ بْنِ حَزْنٍ الْقُشَيْرِيِّ، قَالَ: شَهِدْتُ الدَّارَ حِينَ أَشْرَفَ عَلَيْهِمْ عُثْمَانُ، فَقَالَ: أَنْشُدُكُمْ بِاللهِ وَبِالآسْلاَمِ، هَلْ تَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدِمَ الْمَدِينَةَ، وَلَيْسَ بِهَا مَاءٌ يُسْتَعْذَبُ غَيْرَ بِئْرِ رُومَةَ، فَقَالَ: مَنْ يَشْتَرِي بِئْرَ رُومَةَ، فَيَجْعَلُ فِيهَا دَلْوَهُ مَعَ دِلاَءِ الْمُسْلِمِينَ بِخَيْرٍ لَهُ مِنْهَا فِي الْجَنَّةِ، فَاشْتَرَيْتُهَا مِنْ صُلْبِ مَالِي، فَجَعَلْتُ دَلْوِي فِيهَا مَعَ دِلاَءِ الْمُسْلِمِينَ، وَأَنْتُمْ الْيَوْمَ تَمْنَعُونِي مِنْ الشُّرْبِ مِنْهَا، حَتَّى أَشْرَبَ مِنْ مَاءِ الْبَحْرِ، قَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: فَأَنْشُدُكُمْ بِاللهِ وَالآسْلاَمِ، هَلْ تَعْلَمُونَ أَنِّي جَهَّزْتُ جَيْشَ الْعُسْرَةِ مِنْ مَالِي، قَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ قَالَ فَأَنْشُدُكُمْ بِاللهِ وَالآسْلاَمِ، هَلْ تَعْلَمُونَ أَنَّ الْمَسْجِدَ ضَاقَ بِأَهْلِهِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ يَشْتَرِي بُقْعَةَ آلِ فُلاَنٍ فَيَزِيدُهَا فِي الْمَسْجِدِ بِخَيْرٍ لَهُ مِنْهَا

فِي الْجَنَّةِ، فَاشْتَرَيْتُهَا مِنْ صُلْبِ مَالِي، فَزِدْتُهَا فِي الْمَسْجِدِ، وَأَنْتُمْ تَمْنَعُونِي أَنْ أُصَلِّيَ فِيهِ رَكْعَتَيْنِ، قَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: أَنْشُدُكُمْ بِاللهِ وَالإِسْلَامِ، هَلْ تَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ عَلَى ثَبِيرٍ -ثَبِيرِ مَكَّةَ- وَمَعَهُ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَأَنَا، فَتَحَرَّكَ الْجَبَلُ، فَرَكَضَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرِجْلِهِ، وَقَالَ: اسْكُنْ ثَبِيرُ! فَإِنَّمَا عَلَيْكَ نَبِيٌّ وَصِدِّيقٌ وَشَهِيدَانِ؟ قَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: اللهُ أَكْبَرُ! شَهِدُوا لِي، وَرَبِّ الْكَعْبَةِ -يَعْنِي- أَنِّي شَهِيدٌ.

3610. Dari Tsumamah bin Hazn Al Qusyairi, ia berkata: Saya melihat rumah ketika Utsman mengawasi mereka dari atas, lalu ia berkata, "Aku ingatkan kalian akan janji kalian kepada Allah dan Islam, apakah kalian mengetahui bahwa Rasulullah SAW datang ke Madinah dan di sana tidak ada air yang dirasa segar kecuali sumur *Ar-Rumah*, lalu beliau bersabda, *'Barangsiapa yang membeli sumur Ar-Rumah kemudian meletakkan embernya bersama dengan ember orang-orang muslimin di sana, ia akan mendapatkan sesuatu yang lebih baik darinya di surga'.* Lalu aku membelinya dari hartaku sendiri dan aku letakkan emberku bersama dengan ember orang-orang muslimin, dan hari ini kalian melarangku untuk minum darinya sehingga aku minum dari air laut." Mereka berkata, "Ya Allah, benar." Lalu ia berkata, "Aku ingatkan kalian akan janji kalian kepada Allah dan Islam, apakah kalian mengetahui bahwa aku telah mempersiapkan pasukan dari kalangan orang-orang miskin, dari hartaku?" Mereka berkata, "Ya Allah, benar." Ia berkata, "Aku ingatkan kalian akan janji kalian kepada Allah dan Islam, apakah kalian mengetahui bahwa masjid terasa sempit karena banyak penghuninya, lalu Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa yang membeli sebidang tanah milik keluarga fulan, lalu ia menggabungkannya dengan masjid, maka baginya sesuatu yang lebih baik darinya di surga',* dan kalian melarangku untuk melaksanakan shalat dua rakaat di dalamnya?" Mereka berkata,

"Ya Allah, benar." Ia berkata, "Aku ingatkan kalian akan janji kalian kepada Allah dan Islam, apakah kalian mengetahui bahwa Rasulullah pernah berada di atas bukit —di Makkah— dan terdapat Abu Bakar, Umar serta aku bersama beliau, lalu bukit tersebut bergerak, maka Rasulullah SAW menyepak dengan kaki, lalu beliau bersabda, *"Diamlah wahai bukit! Sesungguhnya di atas kamu ada seorang nabi, ash-shiddiq (orang yang jujur) serta dua orang syahid!?"* Mereka berkata, "Ya Allah, benar." Ia berkata, "Allahu Akbar! mereka memberikan kesaksian bagiku demi Tuhan Ka'bah, bahwa aku adalah orang yang syahid."

Shahih: Tanpa ada kisah bukit. *Al Misykah* (6066), *Al Mukhtarah* (303 dan 330).

٣٦١١. عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ عُثْمَانَ أَشْرَفَ عَلَيْهِمْ حِينَ حَصَرُوهُ، فَقَالَ: أَنْشُدُ بِاللهِ رَجُلاً سَمِعَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ يَوْمَ الْجَبَلِ، حِينَ اهْتَزَّ، فَرَكَلَهُ بِرِجْلِهِ، وَقَالَ: اسْكُنْ، فَإِنَّهُ لَيْسَ عَلَيْكَ إِلاَّ نَبِيٌّ، أَوْ صِدِّيقٌ، أَوْ شَهِيدَانِ، وَأَنَا مَعَهُ، فَانْتَشَدَ لَهُ رِجَالٌ، ثُمَّ قَالَ: أَنْشُدُ بِاللهِ رَجُلاً شَهِدَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ بَيْعَةِ الرِّضْوَانِ يَقُولُ: هَذِهِ يَدُ اللهِ، وَهَذِهِ يَدُ عُثْمَانَ، فَانْتَشَدَ لَهُ رِجَالٌ، ثُمَّ قَالَ: أَنْشُدُ بِاللهِ رَجُلاً، سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ جَيْشِ الْعُسْرَةِ يَقُولُ: مَنْ يُنْفِقُ نَفَقَةً مُتَقَبَّلَةً، فَجَهَّزْتُ نِصْفَ الْجَيْشِ مِنْ مَالِي؟ فَانْتَشَدَ لَهُ رِجَالٌ، ثُمَّ قَالَ: أَنْشُدُ بِاللهِ رَجُلاً سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ يَزِيدُ فِي هَذَا الْمَسْجِدِ بِبَيْتٍ فِي الْجَنَّةِ، فَاشْتَرَيْتُهُ مِنْ مَالِي، فَانْتَشَدَ لَهُ رِجَالٌ، ثُمَّ قَالَ: أَنْشُدُ بِاللهِ رَجُلاً شَهِدَ رُومَةَ تُبَاعُ، فَاشْتَرَيْتُهَا مِنْ مَالِي؟ فَأَبَحْتُهَا لابْنِ السَّبِيلِ فَانْتَشَدَ لَهُ رِجَالٌ.

3611. Dari Abu Salamah bin Abdurrahman bahwa Utsman menemui mereka ketika mengepungnya, lalu ia berkata, "Aku ingatkan akan janji Allah bahwa seseorang mendengar Rasulullah SAW, bersabda saat ada kejadian di sebuah bukit, yaitu ketika bukit tersebut goncang, lalu beliau menyepak dengan kakinya seraya bersabda, *"Diamlah, sesungguhnya tidak ada orang yang berada di atasmu kecuali seorang nabi, ash-shiddiq (orang yang jujur), dan dua orang yang syahid."* Dan, aku saat itu bersama mereka. Maka, orang-orang memujinya. Kemudian ia berkata, "Aku ingatkan akan sebuah janji kepada Allah bahwa seseorang menyaksikan Rasulullah SAW saat terjadi bai'at Ridhwan, beliau bersabda, '*Ini adalah Tangan Allah dan ini tangan Utsman*'." Maka, orang-orang memujinya, kemudian ia berkata, "Aku ingatkan akan sebuah janji kepada Allah bahwa seseorang mendengar Rasulullah SAW berkata saat terdapat pasukan dari kalangan orang-orang miskin. Beliau bersabda, '*Siapa yang akan memberikan infak yang diterima Allah?*' "Maka, aku persiapkan setengah pasukan dari hartaku!" Maka, orang-orangpun memujinya." kemudian ia berkata, "Aku ingatkan akan janji kepada Allah bahwa seseorang mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang menambah lahan di dalam masjid ini, maka baginya rumah di surga.*' Maka, aku membelinya dari hartaku!" Maka, orang-orang pun memujinya. Kemudian ia berkata, "Aku ingatkan akan sebuah janji kepada Allah bahwa seseorang menyaksikan sumur *Ar-Rumah* dijual, lalu aku membelinya dari hartaku, kemudian aku perbolehkan bagi musafir untuk minum darinya." Maka, orang-orang pun memujinya.

Shahih: Disertai dengan hadits sebelumnya. Dan, sebagiannya ada pada *Al Bukhari* dengan keadaan *mu'allaq*. *Al Mukhtarah* (337 – 339).

كِتَابُ الْوَصَايَا

30. KITAB WASIAT

1. Makruhnya Menunda Wasiat

٣٦١٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَيُّ الصَّدَقَةِ أَعْظَمُ أَجْرًا؟ قَالَ: أَنْ تَصَدَّقَ وَأَنْتَ صَحِيحٌ شَحِيحٌ، تَخْشَى الْفَقْرَ وَتَأْمُلُ الْبَقَاءَ، وَلاَ تُمْهِلْ حَتَّى إِذَا بَلَغَتْ الْحُلْقُومَ، قُلْتَ لِفُلاَنٍ: كَذَا وَقَدْ كَانَ لِفُلاَنٍ.

3613. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Ada seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW dan bertanya, "Wahai Rasulullah! Sedekah apakah yang paling besar pahalanya?" Beliau menjawab, "*Engkau bersedekah ketika sedang dalam keadaan sehat, namun —kondisi ekonomi— sedang cekak; engkau takut miskin dan berharap tetap hidup; dan janganlah menunda-nunda (wasiat) hingga nyawa sampai di kerongkongan. Engkau berkata, 'Untuk fulan sekian, dan itu dulu untuk fulan'.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2551), *Irwa' Al Ghalil* (1602) dan *Muttafaq alaih.*

٣٦١٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّكُمْ مَالُ وَارِثِهِ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ مَالِهِ؟ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! مَا مِنَّا مِنْ أَحَدٍ إِلاَّ مَالُهُ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ مَالِ وَارِثِهِ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اعْلَمُوا أَنَّهُ لَيْسَ مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلاَّ مَالُ وَارِثِهِ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ مَالِهِ، مَالُكَ مَا

قَدَّمْتَ، وَمَالُ وَارِثِكَ مَا أَخَّرْتَ.

3614. Dari Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapakah di antara kalian yang harta orang yang akan mewarisinya lebih ia sukai daripada hartanya sendiri*?" Mereka menjawab, "Wahai Rasulullah! Tidak ada seorang pun dari kami kecuali hartanya lebih ia sukai daripada harta pewarisnya!" Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Ketahuilah bahwa tidak ada seorang pun dari kalian melainkan harta orang yang akan mewarisinya lebih ia sukai daripada hartanya. Hartamu adalah yang engkau dahulukan (pemakaiannya), sedangkan harta orang yang akan mewarisimu adalah yang engkau akhirkan.*"
Shahih: *Ash-Shahihah* (1486) dan *Takhrij Ahadits Muskilah Al Faqr* (114).

٣٦١٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الشِّخِّيرِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَلْهَاكُمْ التَّكَاثُرُ حَتَّى زُرْتُمْ الْمَقَابِرَ؛ قَالَ: يَقُولُ ابْنُ آدَمَ: مَالِي، مَالِي، وَإِنَّمَا مَالُكَ مَا أَكَلْتَ فَأَفْنَيْتَ، أَوْ لَبِسْتَ فَأَبْلَيْتَ، أَوْ تَصَدَّقْتَ فَأَمْضَيْتَ.

3615. Dari Abdullah bin Asy-Syikhkhir, dari Nabi SAW, "*Bermegah-megahan telah melalaikan kamu sampai kamu masuk ke dalam kubur.*" Beliau lalu bersabda, "*Anak Adam berkata, 'Hartaku, hartaku!' Hartamu hanyalah apa yang telah engkau makan dan sirna, atau yang telah engkau pakai dan usang, atau yang telah engkau sedekahkan, maka engkau telah melanggengkannya.*"
Shahih: Muslim.

٣٦١٧. عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا حَقُّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ، لَهُ شَيْءٌ يُوصَى فِيهِ، أَنْ يَبِيتَ لَيْلَتَيْنِ؛ إِلاَّ وَوَصِيَّتُهُ مَكْتُوبَةٌ عِنْدَهُ.

3617. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Seorang muslim tidak berhak menyimpan dua malam sesuatu yang akan diwasiatkan, kecuali jika wasiatnya itu tertulis di sisinya.*"
Shahih: Ibnu Majah (2699) dan *Muttafaq alaih.*

٣٦١٨. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا حَقُّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ لَهُ شَيْءٌ يُوصَى فِيهِ، يَبِيتُ لَيْلَتَيْنِ؛ إِلاَّ وَوَصِيَّتُهُ مَكْتُوبَةٌ عِنْدَهُ.

3618. Dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Seorang muslim tidak berhak menyimpan dua malam sesuatu yang akan diwasiatkan, kecuali jika wasiatnya itu tertulis di sisinya.*"
Shahih: Ibnu Majah (2699) dan *Muttafaq alaih.*

٣٦٢٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَا حَقُّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ، تَمُرُّ عَلَيْهِ ثَلاَثُ لَيَالٍ؛ إِلاَّ وَعِنْدَهُ وَصِيَّتُهُ.

قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ: مَا مَرَّتْ عَلَيَّ مُنْذُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ذَلِكَ؛ إِلاَّ وَعِنْدِي وَصِيَّتِي.

3620. Dari Abdullah bin Umar bahwa Nabi SAW bersabda, "*Seorang muslim tidak berhak menyimpan sesuatu yang akan diwasiatkan lewat tiga malam, kecuali jika wasiat itu ada di sisinya.*"
Abdullah bin Umar berkata, "Wasiat tidak pernah berlalu begitu saja atasku sejak aku mendengar Rasulullah SAW bersabda demikian, kecuali wasiat tersebut telah berada disisiku."
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٢١. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَا حَقُّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ، لَهُ شَيْءٌ يُوصَى فِيهِ، فَيَبِيتُ ثَلاَثَ لَيَالٍ؛ إِلاَّ وَوَصِيَّتُهُ عِنْدَهُ مَكْتُوبَةٌ.

3621. Dari Abdullah bin Umar, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Seorang muslim tidak berhak menyimpan tiga malam sesuatu yang akan diwasiatkan, kecuali wasiatnya itu tertulis di sisinya.*"
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

2. Apakah Nabi SAW Berwasiat?

٣٦٢٢. عَنْ طَلْحَةَ، قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ أَبِي أَوْفَى؛ أَوْصَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: لاَ، قُلْتُ: كَيْفَ كَتَبَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ الْوَصِيَّةَ؟ قَالَ: أَوْصَى بِكِتَابِ اللهِ.

3622. Dari Thalhah, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Ibnu Abu Aufa, "Apakah Rasulullah SAW berwasiat?" Ia menjawab, "Tidak." Lantas aku bertanya, "Bagaimana beliau mewajibkan wasiat atas kaum muslimin?" Ia menjawab, "Beliau berwasiat dengan kitab Allah."
Shahih: Muttafaq alaih.

٣٦٢٣. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَا تَرَكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دِينَارًا وَلاَ دِرْهَمًا، وَلاَ شَاةً وَلاَ بَعِيرًا، وَلاَ أَوْصَى بِشَيْءٍ.

3623. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW sama sekali tidak meninggalkan dinar, dirham, kambing maupun unta, dan beliau tidak berwasiat apapun."
Shahih: Ibnu Majah (2695) dan Muslim.

٣٦٢٤. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَا تَرَكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دِرْهَمًا وَلاَ دِينَارًا، وَلاَ شَاةً وَلاَ بَعِيرًا، وَمَا أَوْصَى.

3624. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW tidak meninggalkan dinar, dirham, kambing, unta dan tidak juga berwasiat."
Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٢٥. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَا تَرَكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دِرْهَمًا وَلاَ دِينَارًا، وَلاَ شَاةً وَلاَ بَعِيرًا، وَلاَ أَوْصَى.

3625. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW tidak meninggalkan dinar, dirham, kambing, unta dan tidak juga berwasiat."
Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٢٦. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: يَقُولُونَ إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْصَى إِلَى عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ؛ لَقَدْ دَعَا بِالطَّسْتِ لِيَبُولَ فِيهَا، فَانْخَنَثَتْ نَفْسُهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَا أَشْعُرُ؛ فَإِلَى مَنْ أَوْصَى.

3626. Dari Aisyah, ia berkata, "Mereka mengatakan bahwa Rasulullah SAW berwasiat kepada Ali RA, beliau minta diambilkan baskom untuk buang air seni, kemudian jiwa beliau SAW lemah dan terjatuh. Aku tidak merasa, lalu kepada siapakah beliau berwasiat?"
Shahih: Al Bukhari. Telah disebutkan sebelumnya (33).

٣٦٢٧. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: تُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ وَلَيْسَ عِنْدَهُ أَحَدٌ غَيْرِي؛ قَالَتْ: وَدَعَا بِالطَّسْتِ.

3627. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW wafat dan tidak ada seorang pun di sisi beliau selain aku." Ia berkata, "Beliau ketika itu minta diambilkan baskom."
Shahih: Al Bukhari. Lihat hadits sebelumnya.

3. Bab: Wasiat dengan Sepertiga Harta

٣٦٢٨. عَنْ سَعْدٍ، قَالَ: مَرِضْتُ مَرَضًا أَشْفَيْتُ مِنْهُ، فَأَتَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُنِي، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ لِي مَالاً كَثِيرًا، وَلَيْسَ يَرِثُنِي إِلاَّ ابْنَتِي؛ أَفَأَتَصَدَّقُ بِثُلُثَيْ مَالِي؟ قَالَ: لاَ، قُلْتُ فَالشَّطْرُ؟ قَالَ: لاَ، قُلْتُ: فَالثُّلُثُ؟ قَالَ: الثُّلُثُ؟ وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ، إِنَّكَ أَنْ تَتْرُكَ وَرَثَتَكَ أَغْنِيَاءَ خَيْرٌ لَهُمْ مِنْ أَنْ تَتْرُكَهُمْ عَالَةً، يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ.

3628. Dari Sa'd, ia berkata: Aku pernah menderita sakit dimana aku sembuh darinya, —saat itu— Rasulullah SAW datang menjengukku. Aku berkata, "Wahai Rasulullah! Aku memiliki banyak harta, dan tidak ada yang mewarisiku kecuali putriku. Bolehkah aku bersedekah dengan dua pertiga hartaku?" Beliau menjawab, "*Tidak.*" Aku berkata, "Bagaimana dengan setengahnya?" Beliau menjawab, "*Tidak.*" Aku berkata, "Bagaimana dengan sepertiga?" Beliau menjawab, "*Ya, sepertiga, dan sepertiga itu banyak. Sesungguhnya engkau meninggalkan ahli warismu dalam keadaan kaya itu lebih baik daripada meninggalkan mereka dalam keadaan fakir meminta-minta kepada orang.*"

Shahih: Ibnu Majah (2708) dan *Muttafaq alaih.*

٣٦٢٩. عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ سَعْدٍ، قَالَ: جَاءَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُنِي وَأَنَا بِمَكَّةَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أُوصِي بِمَالِي كُلِّهِ؟ قَالَ: لاَ، قُلْتُ: فَالشَّطْرُ؟ قَالَ: لاَ، قُلْتُ: فَالثُّلُثُ؟ قَالَ: الثُّلُثُ وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ، إِنَّكَ أَنْ تَدَعَ وَرَثَتَكَ أَغْنِيَاءَ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَدَعَهُمْ عَالَةً يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ، يَتَكَفَّفُونَ فِي أَيْدِيهِمْ.

3629. Dari Sa'd, ia berkata: Nabi SAW datang menjengukku ketika aku berada di Makkah, aku bertanya, "Wahai Rasulullah! Aku akan

mewasiatkan seluruh hartaku?" Beliau menjawab, "*Jangan.*" Aku bertanya, "Bagaimana dengan setengahnya?" Beliau menjawab, "*Tidak.*" Aku bertanya, "Bagaimana dengan sepertiga?" Beliau menjawab, "*Ya, sepertiga, dan sepertiga itu banyak. Sesungguhnya engkau meninggalkan ahli warismu dalam keadaan kaya itu lebih baik daripada meninggalkan mereka dalam keadaan fakir meminta-minta kepada manusia, meminta-minta apa yang ada di tangan mereka.*"
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٣٠. عَنْ سَعْدٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُهُ وَهُوَ بِمَكَّةَ، وَهُوَ يَكْرَهُ أَنْ يَمُوتَ بِالْأَرْضِ الَّذِي هَاجَرَ مِنْهَا، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَحِمَ اللهُ سَعْدَ ابْنَ عَفْرَاءَ، أَوْ يَرْحَمُ اللهُ سَعْدَ ابْنَ عَفْرَاءَ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ إِلاَّ ابْنَةٌ وَاحِدَةٌ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أُوصِي بِمَالِي كُلِّهِ؟ قَالَ: لاَ، قُلْتُ: النِّصْفَ قَالَ: لاَ، قُلْتُ: فَالثُّلُثُ؟ قَالَ: الثُّلُثَ، وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ، إِنَّكَ أَنْ تَدَعَ وَرَثَتَكَ أَغْنِيَاءَ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَدَعَهُمْ عَالَةً يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ مَا فِي أَيْدِيهِمْ.

3630. Dari Sa'd, ia mengatakan bahwa Nabi SAW menjenguknya ketika ia sedang di Makkah, dan ia tidak suka jika sampai meninggal dunia di tempat ia hijrah darinya. Nabi SAW bersabda, "*Semoga Allah merahmati Sa'd bin Afra'!*" Ia tidak memiliki kecuali seorang anak perempuan, ia bertanya, "Wahai Rasulullah! Bolehkah aku mewasiatkan seluruh hartaku?" Beliau menjawab, "*Tidak boleh.*" Aku berkata, "Bagaimana dengan setengahnya?" Beliau menjawab, "*Tidak boleh.*" Aku berkata, "Kalau begitu sepertiganya?" Beliau bersabda, "*Ya, sepertiga, dan sepertiga itu banyak. Sesungguhnya engkau meninggalkan ahli warismu dalam keadaan kaya adalah lebih baik daripada meninggalkan mereka dalam keadaan fakir meminta-minta kepada manusia apa yang ada di tangan mereka.*"

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٣٢. عَنْ سَعْدٍ، أَنَّهُ اشْتَكَى بِمَكَّةَ، فَجَاءَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا رَآهُ سَعْدٌ بَكَى، وَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَمُوتُ بِالأَرْضِ الَّتِي هَاجَرْتُ مِنْهَا؟ قَالَ: لاَ، إِنْ شَاءَ اللهُ. وَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أُوصِي بِمَالِي كُلِّهِ فِي سَبِيلِ اللهِ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: —يَعْنِي— بِثُلُثَيْهِ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَنِصْفَهُ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَثُلُثَهُ؟ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الثُّلُثَ، وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ، إِنَّكَ أَنْ تَتْرُكَ بَنِيكَ أَغْنِيَاءَ، خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَتْرُكَهُمْ عَالَةً، يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ.

3632. Dari Sa'd bahwasanya ia sakit saat berada di Makkah, kemudian Rasulullah SAW datang menjenguknya. Tatkala melihat beliau, Sa'd menangis dan bertanya, "Wahai Rasulullah! Apakah aku akan mati di tanah yang aku berhijrah darinya?" Beliau menjawab, "*Tidak, insya Allah.*" Kemudian ia bertanya, "Wahai Rasulullah! Bolehkah aku mewasiatkan seluruh hartaku di jalan Allah?" Beliau menjawab, "*Tidak boleh.*" Ia bertanya, "Bagaimana dengan dua pertiganya?" Beliau menjawab, "*Tidak boleh.*" Ia bertanya lagi, "Bagaimana dengan setengahnya?" Beliau menjawab, "*Tidak boleh.*" Ia bertanya, "Kalau begitu sepertiganya?" Rasulullah SAW bersabda, "*Ya, sepertiga, dan sepertiga itu banyak. Sesungguhnya engkau meninggalkan anak-anakmu dalam keadaan kaya itu lebih baik daripada meninggalkan mereka dalam keadaan fakir meminta-minta kepada manusia.*"

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (3/417).

٣٦٣٤. عَنْ سَعْدٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَادَهُ فِي مَرَضِهِ، فَقَالَ: يَارَسُولَ اللهِ! أَوْصِي بِمَالِي كُلِّهِ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَالشَّطْرَ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَالثُّلُثُ؟ قَالَ: الثُّلُثُ، وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ -أَوْ كَبِيرٌ-.

3634. Dari Sa'd bahwasanya Nabi SAW menjenguknya ketika sedang sakit, lantas ia bertanya, "Wahai Rasulullah! Bolehkah aku mewasiatkan seluruh hartaku?" Beliau menjawab, "*Tidak.*" Ia bertanya lagi, "Bagaimana dengan setengahnya?" Beliau menjawab, "*Tidak boleh.*" Ia bertanya, "Kalau begitu sepertiganya?" Beliau bersabda, "*Ya, sepertiga, dan sepertiga itu banyak –atau besar-.*"
Sanad*-nya *shahih.

٣٦٣٥. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى سَعْدًا يَعُودُهُ، فَقَالَ لَهُ سَعْدٌ: يَا رَسُولَ اللهِ! أُوصِي بِثُلُثَيْ مَالِي؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَأُوصِي بِالنِّصْفِ، قَالَ: لاَ قَالَ فَأُوصِي بِالثُّلُثِ، قَالَ: نَعَمْ، الثُّلُثَ، وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ -أَوْ كَبِيرٌ-؛ إِنَّكَ أَنْ تَدَعَ وَرَثَتَكَ أَغْنِيَاءَ؛ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَدَعَهُمْ فُقَرَاءَ، يَتَكَفَّفُونَ.

3635. Dari Aisyah bahwasanya Rasulullah SAW datang menjenguk Sa'd, kemudian Sa'd bertanya kepada beliau, "Wahai Rasulullah! Bolehkah aku mewasiatkan dua pertiga hartaku?" Beliau menjawab, "*Tidak boleh.*" Ia bertanya, "Jika demikian, aku akan mewasiatkan setengahnya?" Beliau menjawab, "*Tidak.*" Ia bertanya lagi, "Jika demikian, aku akan mewasiatkan sepertiganya?" Maka beliau bersabda, "*Ya, sepertiga, dan sepertiga itu banyak –atau besar-. Sesungguhnya engkau meninggalkan ahli warismu dalam keadaan kaya itu lebih baik daripada meninggalkan mereka dalam keadaan fakir meminta-minta.*"
Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (3/417).

٣٦٣٦. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَوْ غَضَّ النَّاسُ إِلَى الرُّبُعِ؛ لأَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الثُّلُثُ، وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ -أَوْ كَبِيرٌ-.

3636. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Andai saja orang-orang mengurangi (wasiat mereka) hingga seperempat, karena Rasulullah SAW bersabda, "*Sepertiga, dan sepertiga itu banyak —atau besar—.*"
Shahih: Ibnu Majah (2711) dan *Muttafaq alaih.*

٣٦٣٧. عَنْ سَعْدِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَهُ وَهُوَ مَرِيضٌ، فَقَالَ: إِنَّهُ لَيْسَ لِي وَلَدٌ إِلاَّ ابْنَةٌ وَاحِدَةٌ؛ فَأُوصِي بِمَالِي كُلِّهِ؟ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ، قَالَ: فَأُوصِي بِنِصْفِهِ؟ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ، قَالَ: فَأُوصِي بِثُلُثِهِ؟ قَالَ: الثُّلُثَ، وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ.

3637. Dari Sa'd bin Malik bahwasanya Nabi SAW datang menjenguknya ketika sedang sakit, lantas ia bertanya, "Sesungguhnya aku tidak memiliki anak kecuali seorang putri, maka bolehkah aku mewasiatkan seluruh hartaku?" Nabi SAW menjawab, "*Tidak.*" Ia bertanya lagi, "Jika demikian, aku mewasiatkan setengahnya?" Beliau menjawab, "*Tidak.*" Ia bertanya, "Jika demikian, aku mewasiatkan sepertiganya?" Beliau bersabda, "*Ya, sepertiga, dan sepertiga itu banyak.*"
Sanad*-nya *shahih.

٣٦٣٨. عَنْ جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ أَبَاهُ اسْتُشْهِدَ يَوْمَ أُحُدٍ، وَتَرَكَ سِتَّ بَنَاتٍ، وَتَرَكَ عَلَيْهِ دَيْنًا، فَلَمَّا حَضَرَ جِدَادُ النَّخْلِ، أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: قَدْ عَلِمْتَ أَنَّ وَالِدِي اسْتُشْهِدَ يَوْمَ أُحُدٍ وَتَرَكَ دَيْنًا كَثِيرًا، وَإِنِّي أُحِبُّ أَنْ يَرَاكَ الْغُرَمَاءُ، قَالَ: اذْهَبْ فَبَيْدِرْ كُلَّ تَمْرٍ عَلَى نَاحِيَةٍ، فَفَعَلْتُ، ثُمَّ دَعَوْتُهُ، فَلَمَّا نَظَرُوا إِلَيْهِ كَأَنَّمَا أُغْرُوا بِي تِلْكَ السَّاعَةَ،

فَلَمَّا رَأَى مَا يَصْنَعُونَ، أَطَافَ حَوْلَ أَعْظَمِهَا بَيْدَرًا ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ جَلَسَ عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: ادْعُ أَصْحَابَكَ، فَمَا زَالَ يَكِيلُ لَهُمْ حَتَّى أَدَّى اللهُ أَمَانَةَ وَالِدِي، وَأَنَا رَاضٍ أَنْ يُؤَدِّيَ اللهُ أَمَانَةَ وَالِدِي، لَمْ تَنْقُصْ تَمْرَةٌ وَاحِدَةٌ.

3638. Dari Jabir bin Abdullah bahwasanya ayahnya mati syahid pada perang Uhud, dan ia meninggalkan enam putri serta meninggalkan utang. Tatkala datang musim kurma, aku datang kepada Rasulullah SAW dan berkata, "Engkau telah mengetahui bahwa ayahku mati syahid pada perang Uhud dan ia meninggalkan banyak utang. Sesungguhnya aku menghendaki orang-orang yang memberi pinjaman (kepada ayahku) melihatmu." Beliau bersabda, "*Pergilah dan kumpulkan semua kurma di tepi!*" Maka aku pun melakukannya, setelah itu aku panggil beliau. Tatkala mereka melihatnya, seakan-akan mereka menyukaiku saat itu. Ketika beliau melihat apa yang mereka lakukan, beliau mengelilingi di sekitar kumpulan kurma yang paling besar tiga kali lalu duduk di atasnya, kemudian beliau bersabda, "*Panggillah teman-temanmu!*" Lalu beliau terus-menerus menakar untuk mereka hingga Allah menunaikan amanat ayahku dan aku rela Allah menunaikan amanat ayahku, (aku melihat) tidak berkurang satu kurma pun.

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (1421), *Ahkam Al Jana`iz* (17-18) dan Al **Bukhari.**

4. Bab: Melunasi Utang Sebelum Pembagian Warisan dan Menyebutkan Perbedaan Lafazh Para Perawi Hadits Jabir

٣٦٣٩. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ أَبَاهُ تُوُفِّيَ، وَعَلَيْهِ دَيْنٌ، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ أَبِي تُوُفِّيَ، وَعَلَيْهِ دَيْنٌ، وَلَمْ يَتْرُكْ إِلاَّ مَا يُخْرِجُ نَخْلُهُ، وَلاَ يَبْلُغُ مَا يُخْرِجُ نَخْلُهُ مَا عَلَيْهِ مِنَ الدَّيْنِ دُونَ سِنِينَ، فَانْطَلِقْ مَعِي يَا رَسُولَ اللهِ، لِكَيْ لاَ يُفْحِشَ عَلَيَّ الْغُرَّامُ، فَأَتَى رَسُولُ اللهِ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدُورُ بَيْدَرًا بَيْدَرًا، فَسَلَّمَ حَوْلَهُ، وَدَعَا لَهُ، ثُمَّ جَلَسَ عَلَيْهِ، وَدَعَا الْغُرَّامَ فَأَوْفَاهُمْ وَبَقِيَ مِثْلُ مَا أَخَذُوا.

3639. Dari Jabir bahwasanya ayahnya meninggal dunia dengan meninggalkan utang, maka aku menemui Nabi SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya ayahku telah meninggal dunia sedangkan ia mempunyai utang, dan ia tidak meninggalkan —sesuatu pun— kecuali pohon kurmanya; dan kurma yang keluar tidak sampai pada jumlah utangnnya, kecuali setelah beberapa tahun. Maka, pergilah bersamaku, wahai Rasulullah, agar orang-orang yang mengutangi tidak berbuat jahat kepadaku!" Maka, Rasulullah SAW datang mengitari kumpulan kurma. Beliau mengucapkan salam di sekitanya dan berdoa untuknya, lalu duduk di atasnya. Setelah itu, beliau memanggil mereka yang mengutangi dan melunasi mereka, sedangkan kurmanya masih tersisa seperti yang mereka ambil.

Shahih: Al Bukhari. Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٤٠. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: تُوُفِّيَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرِو بْنِ حَرَامٍ، قَالَ: وَتَرَكَ دَيْنًا، فَاسْتَشْفَعْتُ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى غُرَمَائِهِ؛ أَنْ يَضَعُوا مِنْ دَيْنِهِ شَيْئًا، فَطَلَبَ إِلَيْهِمْ، فَأَبَوْا، فَقَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اذْهَبْ فَصَنِّفْ تَمْرَكَ أَصْنَافًا؛ الْعَجْوَةَ عَلَى حِدَةٍ، وَعِذْقَ ابْنِ زَيْدٍ عَلَى حِدَةٍ، وَأَصْنَافَهُ، ثُمَّ ابْعَثْ إِلَيَّ، قَالَ: فَفَعَلْتُ، فَجَاءَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَلَسَ فِي أَعْلاَهُ -أَوْ فِي أَوْسَطِهِ- ثُمَّ قَالَ: كِلْ لِلْقَوْمِ، قَالَ: فَكِلْتُ لَهُمْ حَتَّى أَوْفَيْتُهُمْ، ثُمَّ بَقِيَ تَمْرِي؛ كَأَنْ لَمْ يَنْقُصْ مِنْهُ شَيْءٌ!.

3640. Dari Jabir, ia berkata, "Abdullah bin Amr bin Hiram meninggal dunia." Ia berkata, "Dan, ia meninggalkan utang, lalu aku meminta tolong kepada Rasulullah SAW untuk menghadapi para pemberi utangnya agar mereka meringankan sedikit utang ayahku. Beliau pun

meminta mereka demikian, namun mereka menolak. Maka Nabi SAW bersabda kepadaku, *'Pergilah, kelompokkan kurmamu kelompok-kelompok, yang ajwa sendiri, yang idzq bin Zaid sendiri dan jenis lainnya, kemudian kirimkan kepadaku'.*" Ia berkata, "Aku pun melakukannya, lalu Rasulullah SAW datang dan duduk di bagian yang paling tinggi —atau yang paling tengah—, kemudian bersabda, *'Takarlah untuk mereka!'*" Ia berkata, "Aku pun menakar untuk mereka hingga cukup —untuk membanyar utang pada— mereka, dan kurmaku masih tersisa seakan-akan tidak berkurang sedikitpun darinya."

Shahih: Al Bukhari. Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٤١. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كَانَ لِيَهُودِيٍّ عَلَى أَبِي تَمْرٌ، فَقُتِلَ يَوْمَ أُحُدٍ، وَتَرَكَ حَدِيقَتَيْنِ، وَتَمْرُ الْيَهُودِيِّ يَسْتَوْعِبُ مَا فِي الْحَدِيقَتَيْنِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ لَكَ أَنْ تَأْخُذَ الْعَامَ نِصْفَهُ، وَتُؤَخِّرَ نِصْفَهُ؟ فَأَبَى الْيَهُودِيُّ؛ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ لَكَ أَنْ تَأْخُذَ الْجِدَادَ؟ فَآذِنِّي، فَآذَنْتُهُ، فَجَاءَ هُوَ وَأَبُو بَكْرٍ، فَجَعَلَ يُجَدُّ وَيُكَالُ مِنْ أَسْفَلِ النَّخْلِ، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُو بِالْبَرَكَةِ، حَتَّى وَفَيْنَاهُ جَمِيعَ حَقِّهِ مِنْ أَصْغَرِ الْحَدِيقَتَيْنِ، فِيمَا يَحْسِبُ عَمَّارٌ ثُمَّ أَتَيْتُهُمْ بِرُطَبٍ وَمَاءٍ، فَأَكَلُوا وَشَرِبُوا، ثُمَّ قَالَ: هَذَا مِنَ النَّعِيمِ الَّذِي تُسْأَلُونَ عَنْهُ.

3641. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Ayahku mempunyai utang kurma kepada seorang Yahudi, kemudian ia terbunuh pada perang Uhud dan meninggalkan dua kebun, sedangkan kurma yang diutangkan orang Yahudi hanya cukup —dibanyar— dua kebun, maka Nabi SAW bersabda, "*Apakah engkau mau mengambil tahun ini setengahnya dahulu, dan engkau akhirkan setengahnya?*" Namun, orang Yahudi itu menolak. Maka Nabi SAW bersabda, "*Apakah engkau akan memanennya? Izinkan aku!*" Aku pun mengizinkan

beliau, maka beliau datang bersama Abu Bakar memanen dan menakar dari bawah pohon kurma, dan Rasulullah SAW mendoakan keberkahan hingga kami dapat melunasi semua hak orang Yahudi itu dari kebun paling kecil, dari kedua kebun. Kemudian aku memberi mereka (Rasulullah dan Abu Bakar) dengan kurma basah dan air, lalu mereka makan dan minum. Kemudian beliau bersabda, "*Ini merupakan kenikmatan yang kalian akan ditanya tentangnya.*"
Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (1/403).

٣٦٤٢. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: تُوُفِّيَ أَبِي وَعَلَيْهِ دَيْنٌ فَعَرَضْتُ عَلَى غُرَمَائِهِ أَنْ يَأْخُذُوا الثَّمَرَةَ بِمَا عَلَيْهِ، فَأَبَوْا، وَلَمْ يَرَوْا فِيهِ وَفَاءً، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، قَالَ: إِذَا جَدَدْتَهُ فَوَضَعْتَهُ فِي الْمِرْبَدِ فَآذِنِّي، فَلَمَّا جَدَدْتُهُ وَوَضَعْتُهُ فِي الْمِرْبَدِ، أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَ وَمَعَهُ أَبُو بَكْرٍ، وَعُمَرُ، فَجَلَسَ عَلَيْهِ وَدَعَا بِالْبَرَكَةِ، ثُمَّ قَالَ: ادْعُ غُرَمَاءَكَ فَأَوْفِهِمْ، قَالَ: فَمَا تَرَكْتُ أَحَدًا لَهُ عَلَى أَبِي دَيْنٌ، إِلاَّ قَضَيْتُهُ، وَفَضَلَ لِي ثَلاَثَةَ عَشَرَ وَسْقًا، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَضَحِكَ، وَقَالَ: ائْتِ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ، فَأَخْبِرْهُمَا ذَلِكَ، فَأَتَيْتُ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ، فَأَخْبَرْتُهُمَا، فَقَالاَ: قَدْ عَلِمْنَا إِذْ صَنَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا صَنَعَ أَنَّهُ سَيَكُونُ ذَلِكَ.

3642. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Ayahku meninggal dunia dan ia punya utang, kemudian aku memperlihatkan mereka yang mengutangi untuk mengambil buah-buahan yang ada di kebunnya, namun mereka menolak karena mereka melihat tidak akan mencukupi. Lalu aku datang kepada Rasulullah SAW dan menceritakan hal itu. Beliau bersabda, "*Jika kamu memanen, maka letakkan di sebuah wadah, lalu beritahulah aku!*" Setelah aku panen dan aku letakkan di sebuah wadah, kemudian aku menemui Rasulullah SAW. Beliau

datang bersama Abu Bakar dan Umar, kemudian beliau duduk di atasnya seraya mendoakan keberkahan. Lalu beliau bersabda, "*Panggillah orang-orang yang mengutangi itu, lalu lunasilah!*" Ia berkata: Maka, tidaklah aku meninggalkan seorang pun yang mengutangi ayahku melainkan aku melunasi, dan masih tersisa tiga belas wasaq. Lalu aku menceritakan hal itu kepada beliau, maka beliau tertawa dan bersabda, "*Datangilah Abu Bakar dan Umar, kemudian ceritakan hal itu kepada mereka.*" Aku pun mendatangi Abu Bakar dan Umar serta menceritakan kejadian itu kepada mereka, maka mereka berkata, "Kami telah mengetahui jika Rasulullah SAW melakukan apa yang beliau lakukan kemarin maka akan terjadi seperti itu."

Shahih: Ibnu Majah (2434) dan Al Bukhari.

5. Bab: Pembatalan Wasiat kepada Ahli Waris

٣٦٤٣. عَنِ عَمْرِو بْنِ خَارِجَةَ، قَالَ: خَطَبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّ اللهَ قَدْ أَعْطَى كُلَّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ، وَلاَ وَصِيَّةَ لِوَارِثٍ.

3643. Dari Amr bin Kharijah, ia berkata: Rasulullah SAW pernah berkhutbah, maka beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah telah memberi hak kepada setiap yang berhak —menerima— dan tidak ada wasiat untuk ahli waris.*"

Shahih: Ibnu Majah (2713) dan *Irwa` Al Ghalil* (6/88).

٣٦٤٤. عَنِ ابْنِ خَارِجَةَ، أَنَّهُ شَهِدَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ النَّاسَ عَلَى رَاحِلَتِهِ، وَإِنَّهَا لَتَقْصَعُ بِجِرَّتِهَا، وَإِنَّ لُعَابَهَا لَيَسِيلُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي خُطْبَتِهِ: إِنَّ اللهَ قَدْ قَسَّمَ لِكُلِّ إِنْسَانٍ قِسْمَهُ مِنَ الْمِيرَاثِ، فَلاَ تَجُوزُ لِوَارِثٍ وَصِيَّةٌ.

3644. Dari Ibnu Kharijah bahwasanya ia menyaksikan Rasulullah SAW berkhutbah di depan orang banyak di atas unta beliau, (aku melihat) unta itu menelan kunyahan makanannya dan air liurnya mengalir dari mulutnya. Rasulullah SAW bersabda di dalam khutbah beliau, "*Sesungguhnya Allah telah membagi untuk setiap orang bagian dari harta warisan, maka tidak boleh berwasiat kepada ahli waris.*"

Shahih: Ibnu Majah (2712).

٣٦٤٥. عَنْ عَمْرِو بْنِ خَارِجَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ -عَزَّ اسْمُهُ- قَدْ أَعْطَى كُلَّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ، وَلاَ وَصِيَّةَ لِوَارِثٍ.

3645. Dari Amr bin Kharijah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah —Yang Maha Mulia nama-Nya— telah memberi hak kepada tiap-tiap yang berhak —menerima— dan tidak ada wasiat untuk ahli waris.*"

Shahih: Lihat hadits sebelumnya

6. Bab: Apabila Seseorang Berwasiat kepada Keluarga Dekatnya

٣٦٤٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ: وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الأَقْرَبِينَ، دَعَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُرَيْشًا، فَاجْتَمَعُوا، فَعَمَّ، وَخَصَّ، فَقَالَ: يَا بَنِي كَعْبِ بْنِ لُؤَيٍّ! يَا بَنِي مُرَّةَ بْنِ كَعْبٍ! يَا بَنِي عَبْدِ شَمْسٍ! وَيَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ! وَيَا بَنِي هَاشِمٍ! وَيَا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ! أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، وَيَا فَاطِمَةُ أَنْقِذِي نَفْسَكِ مِنَ النَّارِ، إِنِّي لاَ أَمْلِكُ لَكُمْ مِنَ اللهِ شَيْئًا، غَيْرَ أَنَّ لَكُمْ رَحِمًا سَأَبُلُّهَا بِبِلاَلِهَا.

3646. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Tatkala turun firman Allah —*Ta'ala*— "*Dan, berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat*", Rasulullah SAW memanggil orang-orang Quraisy. Setelah mereka berkumpul, beliau menyebut mereka secara umum dan secara khusus. Beliau bersabda, "*Wahai bani Ka'ab bin Lu'ay! Wahai bani Murrah bin Ka'ab! Wahai bani Abdi Asy-Syams! Wahai bani Abdu Manaf! Wahai bani Hasyim! Wahai bani Abdul Muththalib! Selamatkanlah diri kalian dari api neraka, dan wahai Fatimah! Selamatkanlah dirimu dari api neraka, karena aku tidak kuasa menolak sedikit pun siksaan Allah terhadap kalian. Aku hanya punya hubungan kekeluargaan dengan kalian yang akan aku sambung dengan sungguh-sungguh.*"

Shahih: Muslim (1/133) dan Al Bukhari (4771) secara ringkas.

٣٦٤٧. عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ! اشْتَرُوا أَنْفُسَكُمْ مِنْ رَبِّكُمْ، إِنِّي لاَ أَمْلِكُ لَكُمْ مِنَ اللهِ شَيْئًا. يَا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ! اشْتَرُوا أَنْفُسَكُمْ مِنْ رَبِّكُمْ، إِنِّي لاَ أَمْلِكُ لَكُمْ مِنَ اللهِ شَيْئًا، وَلَكِنْ بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ رَحِمٌ أَنَا بَالُّهَا بِبِلاَلِهَا.

3647. Dari Musa bin Thalhah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai bani Abd Manaf, tebuslah diri-diri kalian dari Rabb kalian!, Sesungguhnya aku tidak bisa membantu kalian sedikit pun dari siksa Allah, wahai bani Abdul Muththalib! Tebuslah diri kalian dari Rabb kalian, sesungguhnya Aku tidak dapat menyelamatkan kalian sedikit pun (dari siksa) Allah. Akan tetapi antara diriku dan kalian ada ikatan rahim, maka aku akan sambung ikatan rahim itu di dunia, namun aku tidak dapat mencegah dari apa yang diputuskan Allah.*"

Shahih: Dengan hadits sebelumnya.

٣٦٤٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ أُنْزِلَ عَلَيْهِ: وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الأَقْرَبِينَ، قَالَ: يَا مَعْشَرَ قُرَيْشٍ! اشْتَرُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ اللهِ لاَ أُغْنِي عَنْكُمْ مِنْ اللهِ شَيْئًا. يَا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ! لاَ أُغْنِي عَنْكُمْ مِنْ اللهِ شَيْئًا. يَا عَبَّاسُ بْنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ! لاَ أُغْنِي عَنْكَ مِنَ اللهِ شَيْئًا. يَا صَفِيَّةُ عَمَّةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ! لاَ أُغْنِي عَنْكِ مِنَ اللهِ شَيْئًا. يَا فَاطِمَةُ بِنْتَ مُحَمَّدٍ! سَلِينِي مَا شِئْتِ لاَ أُغْنِي عَنْكِ مِنَ اللهِ شَيْئًا.

3648. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda —tatkala diturunkan kepada beliau firman Allah *Ta'ala* "*Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat*", *Wahai orang-orang Quraisy, tebuslah diri kalian dari Allah. Aku sama sekali tidak dapat menolong kalian sedikitpun dari siksa Allah! Wahai bani Abdul Muththalib, aku tidak dapat menolong kalian sedikitpun dari adzab Allah! Wahai Abbas bin Abdul Muththalib, aku tidak bisa membebaskan dirimu dari siksa Allah! Wahai Shafiyah, bibi Rasulullah, Aku pun tidak dapat menolongmu dari siksa Allah! Wahai Fatimah, putri Muhammad, mintalah kepadaku apapun yang engkau inginkan, tapi aku sama sekali tidak dapat menyelamatkanmu dari siksa-Nya!*"

***Shahih:** Muttafaq alaihi*. Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٤٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ أُنْزِلَ عَلَيْهِ: وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الأَقْرَبِينَ، فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ قُرَيْشٍ! اشْتَرُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ اللهِ لاَ أُغْنِي عَنْكُمْ مِنْ اللهِ شَيْئًا. يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ! لاَ أُغْنِي عَنْكُمْ مِنَ اللهِ شَيْئًا. يَا عَبَّاسُ بْنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ! لاَ أُغْنِي عَنْكَ مِنَ اللهِ شَيْئًا. يَا صَفِيَّةُ عَمَّةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ! لاَ أُغْنِي عَنْكِ مِنَ اللهِ شَيْئًا. يَا فَاطِمَةُ سَلِينِي مَا شِئْتِ لاَ أُغْنِي عَنْكِ مِنَ اللهِ شَيْئًا.

3649. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda —tatkala diturunkan kepada beliau firman Allah —*Ta'ala*—, "*Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat*" Beliau berdiri dan bersabda, "*Wahai orang-orang Quraisy, tebuslah diri kalian dari Allah, aku sama sekali tidak dapat menolong kalian sedikitpun dari siksa Allah! Wahai bani Abdul Muththalib, aku tidak dapat menolong kalian sedikitpun dari adzab Allah! Wahai Abbas bin Abdul Muththalib, aku tidak bisa membebaskan dirimu dari siksa Allah! Wahai Shafiyah, bibi Rasulullah, aku pun tidak dapat menolongmu dari siksa Allah! Wahai Fatimah, putri Muhammad, mintalah kepadaku apapun yang engkau inginkan, tapi aku sama sekali tidak dapat menyelamatkanmu dari Allah!*"

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٥٠. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ: وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الأَقْرَبِينَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا فَاطِمَةُ ابْنَةَ مُحَمَّدٍ! يَا صَفِيَّةُ بِنْتَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ! يَا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ! لاَ أُغْنِي عَنْكُمْ مِنَ اللهِ شَيْئًا سَلُونِي مِنْ مَالِي مَا شِئْتُمْ.

3650. Dari Aisyah, ia berkata: Tatkala turun ayat ini "*Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat*", Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai Fatimah, putri Muhammad! Wahai Shafiyah binti Abdul Muththalib! Wahai bani Abdul Muththalib! Aku sama sekali tidak bisa menolong kalian dari adzab Allah, mintalah dariku harta sebanyak yang kalian inginkan.*"

Shahih: **Muslim (1/133).**

7. Apabila Seseorang Meninggal Dunia Secara Tiba-tiba, Apakah Keluarganya Dianjurkan Bersedekah Untuknya?

٣٦٥١. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَجُلاً قَالَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أُمِّي افْتُلِتَتْ نَفْسُهَا، وَإِنَّهَا لَوْ تَكَلَّمَتْ تَصَدَّقَتْ، أَفَأَتَصَدَّقُ عَنْهَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ، فَتَصَدَّقَ عَنْهَا.

3651. Dari Aisyah bahwasanya seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah SAW, "Sesungguhnya ibuku telah meninggal dunia secara mendadak. Jika ia sempat berbicara, ia akan bersedekah. Maka, bolehkah aku bersedekah untuknya?" Rasulullah SAW menjawab, "*Ya.*" Maka, ia pun bersedekah untuk ibunya.
Shahih: Ibnu Majah (2717) dan *Muttafaq alaih.*

٣٦٥٢. عَنْ شُرَحْبِيلَ بْنِ سَعِيدِ بْنِ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ، قَالَ: خَرَجَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ مَغَازِيهِ، وَحَضَرَتْ أُمَّهُ الْوَفَاةُ بِالْمَدِينَةِ، فَقِيلَ لَهَا: أَوْصِي! فَقَالَتْ: فِيمَ أُوصِي؟ الْمَالُ، مَالُ سَعْدٍ، فَتُوُفِّيَتْ قَبْلَ أَنْ يَقْدَمَ سَعْدٌ، فَلَمَّا قَدِمَ سَعْدٌ، ذُكِرَ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! هَلْ يَنْفَعُهَا أَنْ أَتَصَدَّقَ عَنْهَا؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ. فَقَالَ: سَعْدٌ حَائِطُ كَذَا وَكَذَا صَدَقَةٌ عَنْهَا. —لِحَائِطٍ سَمَّاهُ—.

3652. Dari Syurahbil bin Sa'id bin Sa'd bin Ubadah, ia berkata: Sa'd bin Ubadah pergi bersama Rasulullah SAW di sebagian peperangan beliau, sedangkan di Madinah ibunya sedang sakaratul maut. Maka dikatakan kepadanya, "Berwasiatlah!" Ia menjawab, "Dalam hal apa aku berwasiat? Harta ini adalah harta Sa'd." Kemudian ia meninggal dunia sebelum Sa'd datang. Tatkala Sa'd datang, ia diceritakan tentang kejadian tersebut, lalu ia berkata, "Wahai Rasulullah! Apakah akan bermanfaat baginya jika aku bersedekah untuknya?" Nabi SAW

menjawab, "*Ya.*" Kebun ini dan ini adalah sedekah untuknya (ia menyebutkan kebun miliknya).
Hasan shahih: *At-Ta'liq 'ala Ibni Khuzaimah* (1500).

8. Keutamaan Sedekah Untuk Orang yang Meninggal Dunia

٣٦٥٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا مَاتَ الآنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلاَّ مِنْ ثَلاَثَةٍ: مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ.

3653. Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali dari tiga hal: dari sedekah jariyah, ilmu yang bermanfa'at dan anak shalih yang mendoakan untuknya.*"
Shahih: At-Tirmidzi (1403), *Ahkam Al Jana`iz* (174), *Irwa' Al Ghalil* (1580) dan Muslim.

٣٦٥٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَجُلاً قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَبِي مَاتَ، وَتَرَكَ مَالاً، وَلَمْ يُوصِ، فَهَلْ يُكَفِّرُ عَنْهُ أَنْ أَتَصَدَّقَ عَنْهُ؟ قَالَ: نَعَمْ.

3654. Dari Abu Hurairah bahwasanya ada seseorang yang berkata kepada Nabi SAW, "Sesungguhnya ayahku meninggal dunia dan meninggalkan harta, namun ia tidak berwasiat, apakah dapat menghapus dosanya jika aku bersedekah untuknya?" Beliau menjawab, "*Ya.*"
Shahih: Ibnu Majah (2716) dan Muslim.

٣٦٥٥. عَنِ الشَّرِيدِ بْنِ سُوَيْدٍ الثَّقَفِيِّ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: إِنَّ أُمِّي أَوْصَتْ أَنْ تُعْتَقَ عَنْهَا رَقَبَةٌ، وَإِنَّ عِنْدِي جَارِيَةً

نُوبِيَّةً؛ أَفَيُجْزِئُ عَنِّي أَنْ أُعْتِقَهَا عَنْهَا؟ قَالَ: ائْتِنِي بِهَا، فَأَتَيْتُهُ بِهَا، فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ رَبُّكِ؟ قَالَتْ: اللهُ، قَالَ: مَنْ أَنَا؟ قَالَتْ: أَنْتَ رَسُولُ اللهِ، قَالَ: فَأَعْتِقْهَا؛ فَإِنَّهَا مُؤْمِنَةٌ.

3655. Dari Asy-Syarid bin Suwaid Ats-Tsaqafi, ia berkata: Aku datang kepada Rasulullah SAW dan berkata, "Sesungguhnya ibuku berwasiat agar memerdekakan budak untuknya, dan sesungguhnya aku memiliki seorang budak perempuan, apakah cukup bagiku memerdekakan budak itu untuknya?" Beliau bersabda, "*Datangkan budak perempuan itu kepadaku!*" Maka aku pun membawa budak itu kepada beliau, kemudian Nabi SAW bertanya kepadanya, "*Siapakah Rabb-mu?*" Ia menjawab, "Allah". Beliau bertanya lagi, "*Siapakah aku?*" Ia menjawab, "Engkau adalah utusan Allah." Maka beliau bersabda, "*Merdekakan ia, sesungguhnya ia adalah wanita beriman.*"
Hasan: *Ash-Shahihah* (3161).

٣٦٥٦. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ سَعْدًا سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِنَّ أُمِّي مَاتَتْ وَلَمْ تُوصِ، أَفَأَتَصَدَّقُ عَنْهَا؟ قَالَ: نَعَمْ.

3656. Dari Ibnu Abbas bahwasanya Sa'd pernah bertanya kepada Nabi SAW, "Sesungguhnya ibuku telah meninggal dunia dan ia tidak berwasiat kepadaku, bolehkah aku bersedekah untuknya?" Beliau menjawab, "*Ya*".
Shahih: *Ahkam Al Jana`iz* (172), *At-Ta'liq 'ala Ibni Khuzaimah* (2501) dan Al Bukhari.

٣٦٥٧. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ أُمَّهُ تُوُفِّيَتْ، أَفَيَنْفَعُهَا إِنْ تَصَدَّقْتُ عَنْهَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَإِنَّ لِي مَخْرَفًا، فَأُشْهِدُكَ أَنِّي قَدْ تَصَدَّقْتُ بِهِ عَنْهَا.

3657. Dari Ibnu Abbas bahwasanya ada seseorang yang bertanya, "Wahai Rasulullah! Ibuku telah meninggal dunia, apakah akan bermanfaat baginya jika aku bersedekah untuknya?" Beliau menjawab, "*Ya.*" Ia berkata, "Sesungguhnya aku memiliki tempat pengembalaan domba, aku menjadikan baginda sebagai saksi bahwa aku telah menyedekahkannya untuk ibuku."
***Shahih:** Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٥٨. عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ، أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّ أُمِّي مَاتَتْ، وَعَلَيْهَا نَذْرٌ، أَفَيُجْزِئُ عَنْهَا أَنْ أُعْتِقَ عَنْهَا؟ قَالَ: أَعْتِقْ عَنْ أُمِّكَ.

3658. Dari Sa'd bin Ubadah bahwasanya ia menemui Nabi SAW, kemudian ia berkata, "Ibuku telah meninggal dunia, sedangkan ia pernah bernadzar. Apakah mencukupi jika aku memerdekakan budak untuknya?" Beliau bersabda, "*Bebaskanlah budak untuk ibumu.*"
Shahih: Dengan hadits sebelumnya.

٣٦٥٩. عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ، أَنَّهُ اسْتَفْتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَذْرٍ كَانَ عَلَى أُمِّهِ، فَتُوُفِّيَتْ قَبْلَ أَنْ تَقْضِيَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْضِهِ عَنْهَا.

3659. Dari Sa'd bin Ubadah bahwasanya ia pernah meminta fatwa kepada Nabi SAW tentang nadzar ibunya, ia meninggal dunia sebelum menunaikan nadzarnya. Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Tunaikanlah nadzar itu untuknya.*"
Sanad*-nya *shahih.

٣٦٦٠. عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ، أَنَّهُ اسْتَفْتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَذْرٍ كَانَ عَلَى أُمِّهِ، فَمَاتَتْ قَبْلَ أَنْ تَقْضِيَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْضِه عَنْهَا.

3660. Dari Sa'd bin Ubadah bahwasanya ia meminta fatwa kepada Nabi SAW tentang nadzar ibunya, ia meninggal dunia sebelum menunaikan nadzarnya? Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Tunaikanlah nadzar itu untuknya.*"

Sanad*-nya *shahih.

٣٦٦١. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: اسْتَفْتَى سَعْدٌ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَذْرٍ كَانَ عَلَى أُمِّهِ، فَتُوُفِّيَتْ قَبْلَ أَنْ تَقْضِيَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْضِه عَنْهَا.

3661. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Sa'd meminta fatwa kepada Rasulullah SAW tentang nadzar ibunya, ia meninggal dunia sebelum menunaikan nadzarnya tersebut. Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Tunaikanlah nadzar itu untuknya.*"

Shahih: *Muttafaq alaih.*

9. Penjelasan Tentang Perbedaan Riwayat Sufyan

٣٦٦٢. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ اسْتَفْتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَذْرٍ كَانَ عَلَى أُمِّهِ، فَتُوُفِّيَتْ قَبْلَ أَنْ تَقْضِيَهُ، فَقَالَ: اقْضِه عَنْهَا.

3662. Dari Ibnu Abbas, bahwasanya Sa'd pernah meminta fatwa kepada Rasulullah SAW tentang nadzar ibunya, ia meninggal dunia sebelum menunaikan nadzarnya. Maka beliau bersabda, "*Tunaikanlah nadzar itu untuknya.*"

Shahih: *Muttafaq alaih.*

٣٦٦٣. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ سَعْدٍ، أَنَّهُ قَالَ: مَاتَتْ أُمِّي وَعَلَيْهَا نَذْرٌ، فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمَرَنِي أَنْ أَقْضِيَهُ عَنْهَا.

3663. Dari Sa'd bahwasanya ia berkata, "Ibuku meninggal dunia, sedangkan ia memiliki kewajiban nadzar. Lalu aku bertanya kepada Nabi SAW, maka beliau menyuruhku untuk menunaikan nadzar tersebut untuknya (ibuku)."

***Sanad*-nya *shahih*.**

٣٦٦٤. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: اسْتَفْتَى سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ الأَنْصَارِيُّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَذْرٍ كَانَ عَلَى أُمِّهِ، فَتُوُفِّيَتْ قَبْلَ أَنْ تَقْضِيَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْضِهِ عَنْهَا.

3664. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Sa'd bin Ubadah Al Anshari meminta fatwa kepada Rasulullah SAW tentang nadzar ibunya, ia meninggal dunia sebelum menunaikan nadzarnya. Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Tunaikanlah nadzar itu untuknya.*"

Shahih: *Muttafaq alaih.*

٣٦٦٥. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: جَاءَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّ أُمِّي مَاتَتْ وَعَلَيْهَا نَذْرٌ وَلَمْ تَقْضِهِ، قَالَ: اقْضِهِ عَنْهَا.

3665. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Sa'd datang kepada Nabi SAW dan berkata, Sesungguhnya ibuku meninggal dunia, sedangkan ia memiliki kewajiban nadzar dan belum menunaikannya." Beliau bersabda, "*Tunaikanlah nadzar itu untuknya.*"

Shahih: *Muttafaq alaih.*

٣٦٦٦. عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ أُمِّي مَاتَتْ، أَفَأَتَصَدَّقُ عَنْهَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قُلْتُ: فَأَيُّ الصَّدَقَةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: سَقْيُ الْمَاءِ.

3666. Dari Sa'd bin Ubadah, ia berkata: Aku pernah bertanya, "Wahai Rasulullah! Ibuku meninggal dunia, bolehkah aku bersedekah untuknya?" Beliau menjawab, "*Ya.*" Aku kemudian bertanya, "Sedekah apakah yang paling utama?" Beliau menjawab, "*Memberi air.*"

Hasan: Ibnu Majah (3684).

٣٦٦٧. عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَيُّ الصَّدَقَةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: سَقْيُ الْمَاءِ.

3667. Dari Sa'd bin Ubadah, ia berkata: Aku pernah bertanya, "Wahai Rasulullah! Sedekah apakah yang paling utama?" Beliau menjawab, "*Memberi air.*"

Hasan: Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٦٨. عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ، أَنَّ أُمَّهُ مَاتَتْ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ أُمِّي مَاتَتْ، أَفَأَتَصَدَّقُ عَنْهَا، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَأَيُّ الصَّدَقَةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: سَقْيُ الْمَاءِ، فَتِلْكَ سِقَايَةُ سَعْدٍ بِالْمَدِينَةِ.

3668. Dari Sa'd bin Ubadah bahwasanya ibunya meninggal dunia, kemudian ia bertanya, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya ibuku meninggal dunia, bisakah aku bersedekah untuknya?" Beliau menjawab, "*Ya.*" Sa'd berkata, "Sedekah apakah yang paling utama?" Beliau menjawab, "*Memberi air.*"

Pengairan yang berada di Madinah adalah dari Sa'd.

Hasan: Lihat hadits sebelumnya.

10. Larangan Menguasai Harta Anak Yatim

٣٦٦٩. عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ يَا أَبَا ذَرٍّ! إِنِّي أَرَاكَ ضَعِيفًا، وَإِنِّي أُحِبُّ لَكَ مَا أُحِبُّ لِنَفْسِي؛ لاَ تَأَمَّرَنَّ عَلَى اثْنَيْنِ، وَلاَ تَوَلَّيَنَّ عَلَى مَالِ يَتِيمٍ.

3669. Dari Abu Dzar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda kepadaku, "*Wahai Abu Dzar! Sesungguhnya aku melihatmu lemah, dan sungguh aku mencintaimu sebagaimana aku mencintai diriku. Janganlah engkau sekali-kali memerintah atas dua orang, dan janganlah sekali-kali menguasai harta anak yatim.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2552) dan Muslim.

11. Apa yang Didapat Oleh Orang yang Diberi Wasiat Berupa Harta Anak Yatim Jika Ia Sendiri yang Mengasuhnya

٣٦٧٠. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي فَقِيرٌ، لَيْسَ لِي شَيْءٌ، وَلِي يَتِيمٌ، قَالَ: كُلْ مِنْ مَالِ يَتِيمِكَ غَيْرَ مُسْرِفٍ، وَلاَ مُبَاذِرٍ، وَلاَ مُتَأَثِّلٍ.

3670. Dari Ibnu Amr bahwasanya ada seseorang yang menemui Nabi SAW dan berkata, "Sesungguhnya aku orang fakir yang tidak memiliki apapun, dan aku mengasuh anak yatim." Beliau bersabda, "*Makanlah dari harta anak yatimmu dengan tidak berlebih-lebihan, tidak tabdzir (boros) dan tidak menghimpunnya.*"

Hasan shahih: Ibnu Majah (2718) dan *Irwa' Al Ghalil* (1456).

٣٦٧١. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ: وَلاَ تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلاَّ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ. وَ إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَى ظُلْمًا، قَالَ:

اجْتَنَبَ النَّاسُ مَالَ الْيَتِيمِ وَطَعَامَهُ، فَشَقَّ ذَلِكَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ، فَشَكَوْا ذَلِكَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَنْزَلَ اللهُ: وَيَسْأَلُونَكَ عَنْ الْيَتَامَى قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ. إِلَى قَوْلِهِ: لَأَعْنَتَكُمْ.

3671. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Tatkala ayat ini turun, "*Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat*" dan ayat "*Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zhalim*" ia berkata, "Orang-orang menjauhi harta dan makanan anak yatim. Kemudian hal itu terasa berat bagi kaum muslimin, lalu mereka mengadu kepada Nabi SAW, maka Allah menurunkan firman-Nya, "*Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakanlah: mengurus urusan mereka secara patut adalah baik.*" Hingga firman-Nya, "*Niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu.*"

Hasan: *Shahih Abu Daud* (2555).

٣٦٧٢. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، فِي قَوْلِهِ: إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَى ظُلْمًا، قَالَ: كَانَ يَكُونُ فِي حَجْرِ الرَّجُلِ الْيَتِيمُ، فَيَعْزِلُ لَهُ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ وَآنِيَتَهُ، فَشَقَّ ذَلِكَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ، فَأَنْزَلَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ، فَأَحَلَّ لَهُمْ خُلْطَتَهُمْ.

3672. Dari Ibnu Abbas tentang firman-Nya, "*Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zhalim.*" Ia berkata, "Dahulu ada anak yatim yang diasuh oleh seseorang, kemudian ia memisahkan makanan, minuman dan bejananya. Hal itu terasa berat bagi kaum muslimin, maka Allah —*Azza wa Jalla*— menurunkan firman-nya, "*Dan jika kalian menggauli mereka, maka mereka adalah saudaramu dalam agama.*" Maka, dibolehkan bagi mereka untuk mencampurnya.

Hasan: Lihat hadits sebelumnya.

12. Menjauhi Diri dari Memakan Harta Anak Yatim

٣٦٧٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُوبِقَاتِ، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَا هِيَ؟ قَالَ: الشِّرْكُ بِاللهِ، وَالشُّحُّ، وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللهُ إِلاَّ بِالْحَقِّ، وَأَكْلُ الرِّبَا وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ، وَالتَّوَلِّي يَوْمَ الزَّحْفِ، وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْغَافِلاَتِ الْمُؤْمِنَاتِ.

3673. Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "*Jauhilah tujuh perkara yang membinasakan!*" Kemudian ada yang bertanya, "Wahai Rasulullah! Apakah tujuh perkara tersebut?" Beliau menjawab, "*Menyekutukan Allah, kikir, membunuh jiwa yang diharamkan oleh Allah kecuali dengan kebenaran, memakan riba, memakan harta anak yatim, lari dari peperangan dan menuduh wanita mukminah baik-baik berbuat zina.*"

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (1202), *Shahih Abu Daud* (2558) dan *Muttafaq alaih.*

كِتَابُ النُّحْلِ

31. KITAB AN-NUHL (PEMBERIAN)

1. Menyebutkan Perbedaan Lafazh Para Perawi dalam Hadits Riwayat Nu'man bin Basyir Tentang An-Nuhl

٣٦٧٤. عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، أَنَّ أَبَاهُ نَحَلَهُ غُلاَمًا، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُشْهِدُهُ، فَقَالَ: أَكُلَّ وَلَدِكَ نَحَلْتَ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَارْدُدْهُ.

3674. Dari An-Nu'man bin Basyir bahwasanya ayahnya memberi seorang budak kepadanya, kemudian ia mendatangi Nabi SAW agar menyaksikannya. Beliau bersabda, "*Apakah setiap anakmu engkau berikan?*" Ia menjawab, "Tidak." Beliau bersabda, "*Kalau begitu, tariklah kembali.*"

***Shahih:** Irwa' Al Ghalil* (6/42) dan *Muttafaq alaih.*

٣٦٧٥. عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، أَنَّ أَبَاهُ أَتَى بِهِ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنِّي نَحَلْتُ ابْنِي غُلاَمًا كَانَ لِي؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكُلَّ وَلَدِكَ نَحَلْتَهُ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَارْجِعْهُ.

3675. Dari An-Nu'man bin Basyir bahwasanya ayahnya membawanya kepada Rasulullah SAW dan berkata, "Aku telah memberikan kepada anakku ini seorang budak milikku?" Rasulullah SAW bertanya, "*Apakah engkau berikan —hal yang sama— kepada setiap anakmu?*" Ia menjawab, "Tidak." Maka beliau bersabda, "*Kalau begitu, mintalah kembali.*"

***Shahih:** Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٧٦. عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، أَنَّ أَبَاهُ بَشِيرَ بْنَ سَعْدٍ جَاءَ بِابْنِهِ النُّعْمَانِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي نَحَلْتُ ابْنِي هَذَا غُلاَمًا كَانَ لِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكُلَّ بَنِيكَ نَحَلْتَ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَارْجِعْهُ.

3676. Dari An-Nu'man bin Basyir bahwasanya ayahnya yang bernama Basyir bin Sa'd datang dengan anaknya yang bernama Nu'man, kemudian ia berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya aku telah memberikan kepada anakku ini seorang budak milikku?" Rasulullah SAW bertanya, "*Apakah engkau berikan —hal yang sama— kepada setiap ankmu?*" Ia menjawab, "Tidak." Maka beliau bersabda, "*Jika demikian, tariklah kembali.*"

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٧٧. عَنْ بَشِيرِ بْنِ سَعْدٍ، أَنَّهُ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالنُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، فَقَالَ: إِنِّي نَحَلْتُ ابْنِي هَذَا غُلاَمًا، فَإِنْ رَأَيْتَ أَنْ تُنْفِذَهُ: أَنْفَذْتُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكُلَّ بَنِيكَ نَحَلْتَهُ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَارْدُدْهُ.

3677. Dari Basyir bin Sa'd bahwasanya ia datang kepada Nabi SAW dengan membawa An-Nu'man bin Basyir, ia berkata, "Sesungguhnya aku telah memberikan seorang budak kepada anakku ini? Jika engkau memandang perlu untuk dilaksanakan, maka aku akan melaksanakannya." Rasulullah SAW bertanya, "*Apakah engkau berikan –hal yang sama- kepada setiap anakmu?*" Ia menjawab, "Tidak." Maka beliau bersabda, "*Jika demikian, tariklah kembali.*"

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٧٨. عَنْ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، أَنَّ أَبَاهُ نَحَلَهُ نُحْلاً، فَقَالَتْ لَهُ أُمُّهُ: أَشْهِدْ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى مَا نَحَلْتَ ابْنِي، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، فَكَرِهَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَشْهَدَ لَهُ.

3678. Dari An-Nu'man bin Basyir bahwasanya ayahnya telah memberinya suatu pemberian, kemudian ibunya berkata, "Saksikanlah apa yang engkau berikan kepada anakmu itu kepada Nabi SAW." Maka ia menemui Nabi SAW dan menyebutkan hal itu kepada beliau, namun Nabi SAW tidak suka untuk menjadi saksi baginya.
***Shahih:** Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٧٩. عَنْ بَشِيرٍ، أَنَّهُ نَحَلَ ابْنَهُ غُلاَمًا، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَرَادَ أَنْ يُشْهِدَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَكُلَّ وَلَدِكَ نَحَلْتَهُ مِثْلَ ذَا؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَارْدُدْهُ.

3679. Dari Basyir bahwasanya ia memberikan seorang budak kepada anaknya, lalu ia datang kepada Nabi SAW untuk menjadikan beliau sebagai saksi, maka beliau bersabda, "*Apakah engkau berikan seperti ini kepada setiap anakmu?*" Ia menjawab, "Tidak." Maka beliau bersabda, "*Jika demikian, tariklah kembali!*"
***Shahih:** Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٨٠. عَنْ عُرْوَةَ، أَنَّ بَشِيرًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ! نَحَلْتُ النُّعْمَانَ نِحْلَةً، قَالَ: أَعْطَيْتَ لاِخْوَتِهِ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَارْدُدْهُ.

3680. Dari Urwah bahwasanya Basyir datang kepada Nabi SAW dan berkata, "Wahai Nabi Allah! Aku telah memberikan suatu pemberian kepada An-Nu'man." Beliau bersabda, "*Apakah engkau juga*

memberikan kepada saudara-saudaranya?" Ia menjawab, "Tidak." Beliau bersabda, "*Jika demikian, tariklah kembali!*"
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٨١. عَنِ النُّعْمَانِ، قَالَ: انْطَلَقَ بِهِ أَبُوهُ يَحْمِلُهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: اشْهَدْ أَنِّي قَدْ نَحَلْتُ النُّعْمَانَ مِنْ مَالِي كَذَا وَكَذَا، قَالَ: كُلَّ بَنِيكَ نَحَلْتَ مِثْلَ الَّذِي نَحَلْتَ النُّعْمَانَ.

3681. Dari An-Nu'man, ia berkata: Ayahnya pergi bersamanya untuk menemui Nabi SAW, ia berkata, "Saksikanlah bahwa aku telah memberikan hartaku ini dan ini kepada An-Nu'man." Beliau bersabda, "*Apakah setiap anakmu engkau beri seperti apa yang engkau berikan kepada An-Nu'man?*"
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٨٢. عَنِ النُّعْمَانِ، أَنَّ أَبَاهُ أَتَى بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يُشْهِدُ عَلَى نُحْلٍ نَحَلَهُ إِيَّاهُ، فَقَالَ: أَكُلَّ وَلَدِكَ نَحَلْتَ مِثْلَ مَا نَحَلْتَهُ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَلاَ أَشْهَدُ عَلَى شَيْءٍ، أَلَيْسَ يَسُرُّكَ أَنْ يَكُونُوا إِلَيْكَ فِي الْبِرِّ سَوَاءً، قَالَ: بَلَى، قَالَ: فَلاَ إِذًا.

3682. Dari An-Nu'man bahwasanya ayahnya membawanya kepada Nabi SAW agar beliau menyaksikan pemberiannya kepada An-Nu'man. Beliau bertanya, "*Apakah setiap anakmu engkau berikan seperti apa yang engkau berikan kepadanya?*" Ia menjawab, "Tidak." Maka beliau bersabda, "*Jika demikian, aku tidak akan bersaksi untuk apapun. Bukankah engkau akan senang jika mereka semua sama-sama berbakti kepadamu?*" Ia menjawab, "Ya." beliau bersabda, "*Jika demikian, jangan lakukan.*"
Shahih: Muslim (5/67).

٣٦٨٣. عَنْ النُّعْمَانِ بْنُ بَشِيرٍ الأَنْصَارِيُّ، أَنَّ أُمَّهُ، ابْنَةَ رَوَاحَةَ، سَأَلَتْ أَبَاهُ بَعْضَ الْمَوْهِبَةِ مِنْ مَالِهِ لابْنِهَا، فَالْتَوَى بِهَا سَنَةً، ثُمَّ بَدَا لَهُ، فَوَهَبَهَا لَهُ، فَقَالَتْ: لاَ أَرْضَى حَتَّى تُشْهِدَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ أُمَّ هَذَا -ابْنَةَ رَوَاحَةَ- قَاتَلَتْنِي عَلَى الَّذِي وَهَبْتُ لَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا بَشِيرُ! أَلَكَ وَلَدٌ سِوَى هَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفَكُلُّهُمْ وَهَبْتَ لَهُمْ مِثْلَ الَّذِي وَهَبْتَ لابْنِكَ هَذَا؟ قَالَ: لاَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَلاَ تُشْهِدْنِي إِذًا، فَإِنِّي لاَ أَشْهَدُ عَلَى جَوْرٍ.

3683. Dari An-Nu'man bin Basyir Al Anshari bahwasanya ibunya, binti Rawahah meminta sebagian pemberian dari hartanya untuk anaknya, namun ia berbelit-belit selama satu tahun. Kemudian ia memberikan sesuatu kepada anaknya, akan tetapi ibunya berkata, "Aku tidak rela hingga engkau menjadikan Rasulullah SAW sebagai saksi." maka ia berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya ibu anak ini –Bintu Rawahah- memerangiku atas pemberianku kepada anaknya." Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai Basyir! Apakah engkau memiliki anak selain ini?*" Ia menjawab, "Ya." Rasulullah SAW bertanya, "*Apakah setiap dari mereka engkau beri seperti apa yang engkau berikan kepada anakmu ini?*" Ia menjawab, "Tidak." Lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Jika demikian, janganlah engkau menjadikanku sebagai saksi. Sesungguhnya aku tidak bersaksi atas ketidakadilan.*"

Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٨٤. عَنِ النُّعْمَانِ، قَالَ: سَأَلَتْ أُمِّي أَبِي بَعْضَ الْمَوْهِبَةِ، فَوَهَبَهَا لِي، فَقَالَتْ: لاَ أَرْضَى حَتَّى أُشْهِدَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَأَخَذَ

أَبِي بِيَدِي، وَأَنَا غُلاَمٌ، فَأَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ أُمَّ هَذَا -ابْنَةَ رَوَاحَةَ- طَلَبَتْ مِنِّي بَعْضَ الْمَوْهِبَةِ، وَقَدْ أَعْجَبَهَا أَنْ أُشْهِدَكَ عَلَى ذَلِكَ، قَالَ: يَا بَشِيرُ، أَلَكَ ابْنٌ غَيْرُ هَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَوَهَبْتَ لَهُ مِثْلَ مَا وَهَبْتَ لِهَذَا؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَلاَ تُشْهِدْنِي إِذًا، فَإِنِّي لاَ أَشْهَدُ عَلَى جَوْرٍ.

3684. Dari An-Nu'man, ia berkata: Ibuku minta kepada ayahku sebagian pemberian, kemudian ayah —justru— memberikan sesuatu kepadaku, ibu berkata, "Aku tidak rela hingga hal ini disaksikan oleh Rasulullah SAW." An-Nu'man berkata: Kemudian ayah membawaku, saat itu aku masih anak-anak, ia menemui Rasulullah SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya ibu anak ini —Binti Rawahah— meminta sebagian pemberian dariku, dan ia ingin engkau menyaksikan hal tersebut." Beliau bersabda, "*Wahai Basyir! Apakah engkau memiliki anak selain ini?*" Ia menjawab, "Ya." Beliau lalu bertanya, "*Apakah engkau memberinya seperti apa yang engkau berikan kepada anak ini?*" Ia menjawab, "Tidak." Maka beliau bersabda, "*Jika demikian, janganlah engkau memintaku untuk menjadi saksi, sesungguhnya aku tidak bersaksi atas ketidakadilan.*"
Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٨٥. عَنْ عَامِرٍ، قَالَ: أُخْبِرْتُ أَنَّ بَشِيرَ بْنَ سَعْدٍ أَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ امْرَأَتِي عَمْرَةَ بِنْتَ رَوَاحَةَ أَمَرَتْنِي أَنْ أَتَصَدَّقَ عَلَى ابْنِهَا نُعْمَانَ بِصَدَقَةٍ، وَأَمَرَتْنِي أَنْ أُشْهِدَكَ عَلَى ذَلِكَ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ لَكَ بَنُونَ سِوَاهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَأَعْطَيْتَهُمْ مِثْلَ مَا أَعْطَيْتَ لِهَذَا؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَلاَ تُشْهِدْنِي عَلَى جَوْرٍ.

3685. Dari Amir, ia berkata: Aku diceritakan bahwa Basyir bin Sa'd datang kepada Rasulullah SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah!

Sesungguhnya istriku, Amrah binti Rawahah, menyuruhku untuk bersedekah kepada anaknya yang bernama An-Nu'man, dan ia juga menyuruhku untuk menjadikan baginda sebagai saksi atas hal itu." Maka Nabi SAW bersabda kepadanya, "*Apakah engkau juga memiliki anak selainnya?*" Ia menjawab, "Ya." Beliau bertanya, "*Apakah engkau juga memberi mereka seperti apa yang engkau berikan kepada anak ini?*" Ia menjawab, "Tidak." Beliau bersabda, "*Maka janganlah engkau memintaku menjadi saksi atas ketidakadilan.*"
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٨٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّ رَجُلاً جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ: مُحَمَّدٌ، أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنِّي تَصَدَّقْتُ عَلَى ابْنِي بِصَدَقَةٍ، فَاشْهَدْ، فَقَالَ: هَلْ لَكَ وَلَدٌ غَيْرُهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: أَعْطَيْتَهُمْ كَمَا أَعْطَيْتَهُ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: أَشْهَدُ عَلَى جَوْرٍ.

3686. Dari Abdullah bin Utbah bin Mas'ud, bahwa ada seseorang yang datang kepada Nabi SAW —dalam riwayat lain dikatakan: Muhammad berkata, "Telah datang kepada Nabi SAW." Kemudian ia berkata, "Aku telah memberi sedekah kepada anakku, maka saksikanlah." Beliau bersabda, "*Apakah engkau memiliki anak selainnya?*" Ia menjawab, "Ya." lantas beliau bertanya, "*Apakah engkau memberi mereka sebagaimana engkau memberinya?*" Ia menjawab, "Tidak." Beliau bersabda, "*Aku bersaksi atas ketidakadilan.*"
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٨٧. عَنِ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ، قَالَ: ذَهَبَ بِي أَبِي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يُشْهِدُهُ عَلَى شَيْءٍ أَعْطَانِيهِ، فَقَالَ: أَلَكَ وَلَدٌ غَيْرُهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، -وَصَفَّ بِيَدِهِ بِكَفِّهِ أَجْمَعَ كَذَا-: أَلاَ سَوَّيْتَ بَيْنَهُمْ.

3687. Dari An-Nu'man bin Basyir, ia berkata: Ayahku membawaku kepada Nabi SAW untuk meminta beliau sebagai saksi atas sesuatu yang ia berikan kepadaku. Beliau bertanya, "*Apakah engkau memiliki anak selainnya?*" Ia menjawab, "Ya." —beliau merapatkan (menghimpun) telapak tangan beliau seperti ini— dan bersabda, "*Apakah engkau memberi kesamaan di antara mereka?*"
Sanad*-nya *shahih.

٣٦٨٨. عَنِ النُّعْمَانَ، قَالَ -وَهُوَ يَخْطُبُ-: انْطَلَقَ بِي أَبِي إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ يُشْهِدُهُ عَلَى عَطِيَّةٍ أَعْطَانِيهَا، فَقَالَ: هَلْ لَكَ بَنُونَ سِوَاهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: سَوِّ بَيْنَهُمْ.

3688. Dari An-Nu'man, ia berkata —dalam khutbahnya—: Ayahku pernah membawaku kepada Rasulullah SAW untuk menjadikan beliau sebagai saksi atas pemberian yang ia berikan kepadaku, beliau bertanya, "*Apakah engkau memiliki anak-anak selainnya?*" Ia menjawab, "Ya." Lalu beliau bersabda, "*Samakanlah di antara mereka.*"
Sanad*-nya *shahih.

٣٦٨٩. عَنِ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اعْدِلُوا بَيْنَ أَبْنَائِكُمْ، اعْدِلُوا بَيْنَ أَبْنَائِكُمْ.

3689. Dari An-Nu'man bin Basyir, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Berlaku adillah di antara anak-anak kalian, berlaku adillah di antara anak-anak kalian.*"
Shahih: *Ghayah Al Maram* (272).

كِتَابُ الْهِبَةِ

32. KITAB HIBAH

1. Menghibahkan Barang Umum

٣٦٩٠. عَنْ بْنِ عُمْرٍو، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذْ أَتَتْهُ وَفْدُ هَوَازِنَ، فَقَالُوا: يَا مُحَمَّدُ! إِنَّا أَصْلٌ وَعَشِيرَةٌ، وَقَدْ نَزَلَ بِنَا مِنَ الْبَلاَءِ مَا لاَ يَخْفَى عَلَيْكَ، فَامْنُنْ عَلَيْنَا، مَنَّ اللهُ عَلَيْكَ! فَقَالَ: اخْتَارُوا مِنْ أَمْوَالِكُمْ -أَوْ مِنْ نِسَائِكُمْ وَأَبْنَائِكُمْ- فَقَالُوا: قَدْ خَيَّرْتَنَا بَيْنَ أَحْسَابِنَا وَأَمْوَالِنَا، بَلْ نَخْتَارُ نِسَاءَنَا وَأَبْنَاءَنَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَّا مَا كَانَ لِي وَلِبَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، فَهُوَ لَكُمْ، فَإِذَا صَلَّيْتُ الظُّهْرَ، فَقُومُوا فَقُولُوا: إِنَّا نَسْتَعِينُ بِرَسُولِ اللهِ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ -أَوْ الْمُسْلِمِينَ- فِي نِسَائِنَا وَأَبْنَائِنَا، فَلَمَّا صَلَّوْا الظُّهْرَ قَامُوا، فَقَالُوا ذَلِكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَمَا كَانَ لِي وَلِبَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، فَهُوَ لَكُمْ، فَقَالَ الْمُهَاجِرُونَ: وَمَا كَانَ لَنَا فَهُوَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَتْ الأَنْصَارُ: مَا كَانَ لَنَا فَهُوَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ الأَقْرَعُ بْنُ حَابِسٍ أَمَّا أَنَا وَبَنُو تَمِيمٍ فَلاَ، وَقَالَ عُيَيْنَةُ بْنُ حِصْنٍ: أَمَّا أَنَا وَبَنُو فَزَارَةَ فَلاَ، وَقَالَ: الْعَبَّاسُ بْنُ مِرْدَاسٍ أَمَّا أَنَا وَبَنُو سُلَيْمٍ فَلاَ فَقَامَتْ بَنُو سُلَيْمٍ فَقَالُوا: كَذَبْتَ مَا كَانَ لَنَا فَهُوَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! رُدُّوا عَلَيْهِمْ نِسَاءَهُمْ

وَأَبْنَاءَهُمْ، فَمَنْ تَمَسَّكَ مِنْ هَذَا الْفَيْءِ بِشَيْءٍ فَلَهُ سِتُّ فَرَائِضَ مِنْ أَوَّلِ شَيْءٍ يُفِيئُهُ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- عَلَيْنَا، وَرَكِبَ رَاحِلَتَهُ، وَرَكِبَ النَّاسُ: اقْسِمْ عَلَيْنَا فَيْئَنَا، فَأَلْجَئُوهُ إِلَى شَجَرَةٍ، فَخَطِفَتْ رِدَاءَهُ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! رُدُّوا عَلَيَّ رِدَائِي، فَوَاللهِ لَوْ أَنَّ لَكُمْ شَجَرَ تِهَامَةَ نَعَمًا، قَسَمْتُهُ عَلَيْكُمْ، ثُمَّ لَمْ تَلْقَوْنِي بَخِيلاً، وَلاَ جَبَانًا وَلاَ كَذُوبًا، ثُمَّ أَتَى بَعِيرًا، فَأَخَذَ مِنْ سَنَامِهِ وَبَرَةً بَيْنَ أُصْبُعَيْهِ، ثُمَّ يَقُولُ: هَا! إِنَّهُ لَيْسَ لِي مِنَ الْفَيْءِ شَيْءٌ وَلاَ هَذِهِ إِلاَّ خُمُسٌ، وَالْخُمُسُ مَرْدُودٌ فِيكُمْ، فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ بِكُبَّةٍ مِنْ شَعْرٍ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَخَذْتُ هَذِهِ لاصْلِحَ بِهَا بَرْدَعَةَ بَعِيرٍ لِي، فَقَالَ: أَمَّا مَا كَانَ لِي وَلِبَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ: فَهُوَ لَكَ، فَقَالَ: أَوَبَلَغَتْ هَذِهِ؟ فَلاَ أَرَبَ لِي فِيهَا، فَنَبَذَهَا، وَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! أَدُّوا الْخِيَاطَ وَالْمَخِيطَ، فَإِنَّ الْغُلُولَ يَكُونُ عَلَى أَهْلِهِ عَارًا وَشَنَارًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

3690. Dari Ibnu Amr, ia berkata: Ketika kami sedang bersama Rasulullah SAW, tiba-tiba datang utusan dari kabilah Hawazin. Mereka berkata, "Wahai Muhammad! Sesungguhnya kami memiliki keluarga dan kerabat, dan kami telah mendapatkan musibah yang telah engkau ketahui, maka berikanlah belas kasihan dan karunia kepada kami, semoga Allah memberi belas kasihan dan karunia kepada engkau!" Beliau bersabda, "*Manakah yang lebih kalian cintai, anak-anak dan kaum wanita kalian, atau harta kalian?*" Mereka menjawab, "Engkau telah memberi pilihan kepada kami antara anak keturunan dan harta kami, akan tetapi kami memilih para istri dan anak-anak kami." Rasulullah SAW bersabda, "*Bagianku dan bagian bani Abdul Muthalib menjadi milik kalian. Selepas aku melakukan shalat Zhuhur bersama kaum muslimin, berdirilah kalian, kemudian katakan bahwa kami meminta pembelaan kepada Rasulullah atas kaum mukminin —atau muslimin— untuk meminta kembali istri-istri kami dan anak-*

anak kami." Tatkala selesai shalat Zhuhur, mereka berdiri dan mengucapkan yang demikian, lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Bagianku dan bagian bani Abdul Muthalib menjadi milik kalian.*" Orang-orang Muhajirin berkata, "Dan, apa yang menjadi bagian kami, maka itu untuk Rasulullah SAW." Orang-orang Anshar berkata, "Dan, apa yang menjadi bagian kami, maka itu untuk Rasulullah SAW." Al Aqra' bin Habis berkata, "Adapun aku dan bani Tamim, tidak." Uyainah bin Sulaim berkata, "Adapun aku dan bani Fazarah juga tidak." Al Abbas bin Mirdas berkata, "Adapun aku dan bani Salim juga tidak." Maka bani Salim bangkit seraya berkata, "Engkau dusta! Apa yang menjadi bagian kami adalah untuk Rasulullah SAW." Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai manusia! Kembalikan kepada mereka para istri dan anak-anak mereka, barangsiapa yang berpegang kepada harta rampasan ini, maka baginya enam kewajiban sejak pertama Allah —Azza wa Jalla— berikan kepada kita.*" Kemudian beliau naik ke atas hewan tunggangannya, diikuti oleh orang-orang sambil berkata, "Wahai Rasulullah, bagikanlah *fai'* kami kepada kami!" Mereka terus membuntuti Rasulullah SAW hingga menyudutkan beliau di salah satu pohon dimana selendang beliau tersangkut di pohon tersebut, maka beliau bersabda, "*Wahai manusia, Kembalikan selendangku. Demi Allah, seandainya kalian berhak atas hewan ternak sebanyak pohon di Tihamah, pasti aku akan membagi-bagikannya kepada kalian. Kalian tidak akan mendapatiku sebagai orang yang bakhil, pengecut dan pendusta.*" Kemudian Rasulullah SAW berdiri di samping unta, mengambil bulu di punuk unta dan mengangkatnya seraya berkata, "*Wahai manusia, demi Allah, aku tidak berhak atas fai kalian dan tidak pula atas harta sebesar bulu ini, melainkan seperlimanya saja, dan yang seperlimanya itu pun dibagi-bagikan kepada kalian!*" Lalu ada seseorang yang bangkit menghampiri beliau dengan membawa gulungan benang seraya berkata, "Wahai Rasulullah! Aku mengambil ini untuk memperbaiki pelana untaku?" Beliau bersabda, "*Bagianku dan bagian bani Abdul Muthalib menjadi milik kalian.*" Beliau juga bersabda, "*Hingga hal ini juga? Aku tidak membutuhkannya.*" Lalu beliau membuangnya dan

bersabda, "*Wahai manusia! Kembalikanlah benang dan jarum, karena sesungguhnya ghulul (berkhianat terhadap harta rampasan perang) itu merupakan aib dan kehinaan bagi pelakunya di hari Kiamat nanti.*"
Hasan: *Irwa' Al Ghalil* (5/36-37) dan *Shahih Abu Daud* (2413).

2. Orang Tua Apa Meminta Kembali yang Telah Diberikan kepada Anaknya dan Penyebutan Perbedaan Lafazh Hadits

٣٦٩١. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَرْجِعُ أَحَدٌ فِي هِبَتِهِ إِلاَّ وَالِدٌ مِنْ وَلَدِهِ، وَالْعَائِدُ فِي هِبَتِهِ كَالْعَائِدِ فِي قَيْئِهِ.

3691. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak boleh seseorang menarik kembali pemberiannya, kecuali seorang ayah dari anaknya. Dan, orang yang menarik kembali pemberiannya seperti orang yang menelan kembali muntahanya.*"
Hasan shahih: Ibnu Majah (2378).

٣٦٩٢. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، وَابْنِ عَبَّاسٍ، يَرْفَعَانِ الْحَدِيثَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ يَحِلُّ لِرَجُلٍ يُعْطِي عَطِيَّةً ثُمَّ يَرْجِعُ فِيهَا، إِلاَّ الْوَالِدَ فِيمَا يُعْطِي وَلَدَهُ، وَمَثَلُ الَّذِي يُعْطِي عَطِيَّةً ثُمَّ يَرْجِعُ فِيهَا؛ كَمَثَلِ الْكَلْبِ، أَكَلَ حَتَّى إِذَا شَبِعَ قَاءَ، ثُمَّ عَادَ فِي قَيْئِهِ.

3692. Dari Ibnu Umar dan Ibnu Abbas, mereka berdua me-*rafa'*-kan hadits ini kepada Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidak halal bagi seseorang memberikan suatu pemberian kemudian menariknya kembali, kecuali seorang ayah yang menarik kembali apa yang diberikan kepada anaknya; dan pemisalan orang yang memberikan suatu pemberian kemudian menariknya kembali adalah seperti seekor anjing yang memakan sampai ketika kenyang, ia muntah, lalu ia menjilat kembali muntahnya itu.*"

Shahih: Ibnu Majah (4377) dan *Irwa' Al Ghalil* (6/63).

٣٦٩٣. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْعَائِدُ فِي هِبَتِهِ كَالْكَلْبِ، يَقِيءُ ثُمَّ يَعُودُ فِي قَيْئِهِ.

3693. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang menarik kembali pemberiannya bagaikan anjing yang muntah kemudian menjilati kembali muntahnya itu.*"

Shahih: Ibnu Majah (2385) dan *Muttafaq alaih.*

٣٦٩٤. عَنْ طَاوُسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَحِلُّ لاحَدٍ أَنْ يَهَبَ هِبَةً، ثُمَّ يَرْجِعَ فِيهَا إِلاَّ مِنْ وَلَدِهِ، قَالَ طَاوُسٌ: كُنْتُ أَسْمَعُ وَأَنَا صَغِيرٌ، عَائِدٌ فِي قَيْئِهِ، فَلَمْ نَدْرِ أَنَّهُ ضَرَبَ لَهُ مَثَلاً، قَالَ: فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ؛ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ يَأْكُلُ، ثُمَّ يَقِيءُ، ثُمَّ يَعُودُ فِي قَيْئِهِ.

3694. Dari Thawus, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak halal bagi seseorang memberikan suatu pemberian kemudian menariknya kembali, kecuali dari anaknya.*"

Thawus berkata, "Ketika masih kecil, aku pernah mendengar orang yang menelan kembali muntahnya, ketika itu kami tidak tahu bahwa beliau memberikan suatu perumpamaan, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang melakukan hal demikian, perumpamaannya adalah seperti seekor anjing yang makan kemudian muntah, lalu ia menelan kembali muntahnya itu.*"

Shahih: Dengan hadits sebelumnya. Lihat hadits yang akan datang (3706).

3. Penyebutan Perbedaan Lafazh Hadits Riwayat Ibnu Abbas dalam Permasalahan Ini

٣٦٩٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَثَلُ الَّذِي يَرْجِعُ فِي صَدَقَتِهِ كَمَثَلِ الْكَلْبِ، يَرْجِعُ فِي قَيْئِهِ فَيَأْكُلُهُ.

3695. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW **bersabda**, *"Perumpamaan orang yang menarik kembali sedekahnya adalah seperti seekor anjing yang menelan kembali muntahnya lalu memakannya."*

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٩٦. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلُ الَّذِي يَتَصَدَّقُ بِالصَّدَقَةِ ثُمَّ يَرْجِعُ فِيهَا؛ كَمَثَلِ الْكَلْبِ قَاءَ ثُمَّ عَادَ فِي قَيْئِهِ فَأَكَلَهُ.

3696. Dari Ibnu Abbas bahwa Nabi SAW bersabda, "*Perumpamaan orang yang menyedekahkan suatu sedekah kemudian menarik kembali sedekahnya adalah seperti seekor anjing yang muntah kemudian menelan kembali muntahnya lalu memakannya.*"

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٩٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلُ الَّذِي يَرْجِعُ فِي صَدَقَتِهِ؛ كَمَثَلِ الْكَلْبِ يَقِيءُ، ثُمَّ يَعُودُ فِي قَيْئِهِ.

3697. Dari Abdullah bin Abbas bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Perumpamaan orang yang menarik kembali sedekahnya adalah seperti seekor anjing yang muntah kemudian menelan kembali muntahanya.*"

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٩٨. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْعَائِدُ فِي هِبَتِهِ كَالْعَائِدِ فِي قَيْئِهِ.

3698. Dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Orang yang menarik kembali pemberiannya bagaikan orang yang menelan kembali muntahnya.*"

***Shahih:** Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٩٩. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْعَائِدُ فِي هِبَتِهِ كَالْعَائِدِ فِي قَيْئِهِ.

3695. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang menarik kembali pemberiannya bagaikan orang yang menelan kembali muntahnya.*"

***Shahih:** Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٧٠٠. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ لَنَا مَثَلُ السَّوْءِ؛ الْعَائِدُ فِي هِبَتِهِ كَالْعَائِدِ فِي قَيْئِهِ.

3700. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Kami tidak mempunyai perumpamaan yang buruk; orang yang menarik kembali pemberiannya seperti orang yang menelan kembali muntahnya.*"

***Shahih:** Irwa' Al Ghalil* (6/64) dan Al Bukhari.

٣٧٠١. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ لَنَا مَثَلُ السَّوْءِ؛ الْعَائِدُ فِي هِبَتِهِ كَالْكَلْبِ يَعُودُ فِي قَيْئِهِ.

3701. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Kami tidak mempunyai perumpamaan yang buruk; orang yang menarik kembali pemberiannya bagaikan anjing yang menelan kembali muntahnya.*"

Shahih: Al Bukhari. Lihat hadits sebelumnya.

٣٧٠٢. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ لَنَا مَثَلُ السَّوْءِ؛ الرَّاجِعُ فِي هِبَتِهِ كَالْكَلْبِ فِي قَيْئِهِ.

3702. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Kami tidak mempunyai perumpamaan yang buruk; orang yang menarik kembali pemberiannya bagaikan anjing (yang menelan kembali) muntahnya.*"

Shahih: Al Bukhari. Lihat hadits sebelumnya.

4. Penyebutan Perbedaan Thawus dalam Lafazh Hadits Perihal Orang yang Menarik Kembali Pemberiannya

٣٧٠٣. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْعَائِدُ فِي هِبَتِهِ، كَالْكَلْبِ يَقِيءُ، ثُمَّ يَعُودُ فِي قَيْئِهِ.

3703. Dari Ibnu Abbas bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang menarik kembali pemberiannya bagaikan anjing yang muntah kemudian menelan kembali muntahnya.*"

Shahih: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٣٧٠٤. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْعَائِدُ فِي هِبَتِهِ كَالْعَائِدِ فِي قَيْئِهِ.

3704. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang menarik kembali pemberiannya seperti orang yang menelan kembali muntahnya.*"

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٧٠٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، وَابْنِ عَبَّاسٍ، قَالاَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَحِلُّ لأَحَدٍ أَنْ يُعْطِيَ الْعَطِيَّةَ، فَيَرْجِعَ فِيهَا، إِلاَّ الْوَالِدَ فِيمَا يُعْطِي وَلَدَهُ، وَمَثَلُ الَّذِي يُعْطِي الْعَطِيَّةَ فَيَرْجِعُ فِيهَا؛ كَالْكَلْبِ يَأْكُلُ حَتَّى إِذَا شَبِعَ قَاءَ، ثُمَّ عَادَ، فَرَجَعَ فِي قَيْئِهِ.

3705. Dari Ibnu Umar dan Ibnu Abbas, mereka berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak halal bagi seseorang memberikan suatu pemberian kemudian menariknya kembali kecuali seorang ayah yang menarik kembali apa yang diberikan kepada anaknya; dan pemisalan orang yang memberikan suatu pemberian kemudian menariknya kembali adalah seperti seekor anjing yang makan sampai ketika kenyang, ia muntah, lalu ia menjilati kembali muntahnya.*"
Shahih: Telah disebutkan sebelumnya (3692).

٣٧٠٦. عَنْ طَاوُسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَحِلُّ لأحَدٍ يَهَبُ هِبَةً، ثُمَّ يَعُودُ فِيهَا، إِلاَّ الْوَالِدَ.
قَالَ طَاوُسٌ: كُنْتُ أَسْمَعُ الصِّبْيَانَ يَقُولُونَ: يَا عَائِدًا فِي قَيْئِهِ، وَلَمْ أَشْعُرْ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَرَبَ ذَلِكَ مَثَلاً، حَتَّى بَلَغَنَا أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: مَثَلُ الَّذِي يَهَبُ الْهِبَةَ، ثُمَّ يَعُودُ فِيهَا، وَذَكَرَ كَلِمَةً مَعْنَاهَا؛ كَمَثَلِ الْكَلْبِ يَأْكُلُ قَيْئَهُ.

3706. Dari Thawus bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak halal bagi seseorang memberikan suatu pemberian kemudian menarik kembali pemberiannya, kecuali orang tua.*"
Thawus berkata, "Dahulu aku mendengar anak-anak kecil berkata, "Wahai orang yang menelan muntahnya!" Dan, aku tidak merasa bahwa Rasulullah SAW memberikan suatu pemisalan tersebut, hingga sampai kepada kami bahwa beliau pernah bersabda, *'Perumpamaan orang yang memberikan suatu pemberian kemudian menariknya*

kembali –dan beliau menyebutkan suatu kalimat yang maknanya- *seperti anjing yang memakan kembali muntahnya.*"
Shahih: Dengan hadits sebelum dan sesudahnya.

٣٧٠٧. عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ بَعْضِ مَنْ أَدْرَكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: مَثَلُ الَّذِي يَهَبُ، فَيَرْجِعُ فِي هِبَتِهِ، كَمَثَلِ الْكَلْبِ يَأْكُلُ، فَيَقِيءُ ثُمَّ يَأْكُلُ قَيْئَهُ.

3707. Dari Thawus, dari sebagian sahabat yang mendapatkan Nabi SAW bahwasanya beliau bersabda, "*Perumpamaan orang yang memberi kemudian menarik kembali pemberiannya adalah seperti anjing yang makan kemudian muntah, lalu memakan kembali muntahnya itu.*"
***Sanad*-nya *shahih*.**

كِتَابُ الرُّقْبَى

33. KITAB AR-RUQBA

(Memberi rumah kepada orang lain dengan ucapan: Jika aku mati sebelum kamu, maka rumah ini menjadi milikmu; dan jika engkau mati sebelum aku, maka rumah ini kembali kepadaku)

1. Penyebutan Perbedaan Periwayatan Ibnu Abi Nujaih Dalam Hadits Zaid bin Tsabit

٣٧٠٨. عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الرُّقْبَى جَائِزَةٌ.

3708. Dari Zaid bin Tsabit, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Ruqba itu dibolehkan.*"
Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (6/53).

٣٧٠٩. عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَعَلَ الرُّقْبَى لِلَّذِي أُرْقِبَهَا.

3709. Dari Zaid bin Tsabit bahwa Nabi SAW menjadikan *ruqba* bagi orang yang diberi *ruqba.*
Shahih: Dengan hadits sebelum dan sesudahnya.

٣٧١٠. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لاَ رُقْبَى، فَمَنْ أُرْقِبَ شَيْئًا فَهُوَ سَبِيلُ الْمِيرَاثِ.

3710. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Janganlah melakukan *ruqba*, barangsiapa yang diberi *ruqba*, maka hal itu termasuk harta warisan —bagi yang diberi *ruqba*—."
Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (6/53-54).

2. Penyebutan Perbedaan Riwayat Abu Jabir

٣٧١١. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ تُرْقِبُوا أَمْوَالَكُمْ، فَمَنْ أَرْقَبَ شَيْئًا، فَهُوَ لِمَنْ أُرْقِبَهُ.

3711. Dari Ibnu Abbas, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Janganlah melakukan ruqba atas harta kalian. Barangsiapa yang melakukan ruqba, maka ia milik orang yang diberi ruqba.*"
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٧١٢. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْعُمْرَى جَائِزَةٌ لِمَنْ أُعْمِرَهَا، وَالرُّقْبَى جَائِزَةٌ لِمَنْ أُرْقِبَهَا، وَالْعَائِدُ فِي هِبَتِهِ؛ كَالْعَائِدِ فِي قَيْئِهِ.

3712. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Umra (memberi rumah selama hidupnya saja) dibolehkan bagi yang diberi umra, ruqba dibolehkan bagi yang diberi ruqba, dan orang yang menarik kembali pemberiannya seperti orang yang menelan kembali muntahnya.*"
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٧١٣. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: الْعُمْرَى وَالرُّقْبَى سَوَاءٌ.

3713. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "*Umra* dan *ruqba* adalah sama."
Shahih marfu': Lihat hadits sebelumnya.

٣٧١٤. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لاَ تَحِلُّ الرُّقْبَى وَلاَ الْعُمْرَى، فَمَنْ أُعْمِرَ شَيْئًا فَهُوَ لَهُ، وَمَنْ أُرْقِبَ شَيْئًا فَهُوَ لَهُ.

3714. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Tidak halal melakukan *ruqba* maupun *umra*, barang siapa yang diberi *umra,* maka hal itu miliknya, dan barang siapa yang diberi *ruqba,* maka ia adalah miliknya.
Shahih.

٣٧١٥. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لاَ تَصْلُحُ الْعُمْرَى وَلاَ الرُّقْبَى، فَمَنْ أَعْمَرَ شَيْئًا أَوْ أَرْقَبَهُ، فَإِنَّهُ لِمَنْ أُعْمِرَهُ وَأُرْقِبَهُ، حَيَاتَهُ وَمَوْتَهُ.

3715. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Tidak sah melakukan *ruqba* maupun *umra*. Barang siapa yang melakukan *umra* ataupun *ruqba,* ia adalah milik orang yang diberi *umra* dan orang yang diberi *ruqba,* baik ketika hidup atau setelah matinya.
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٧١٦. عَنْ طَاوُسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَحِلُّ الرُّقْبَى، فَمَنْ أُرْقِبَ رُقْبَى، فَهُوَ سَبِيلُ الْمِيرَاثِ.

3716. Dari Thawus, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak halal melakukan ruqba. Barang siapa yang diberi suatu ruqba, maka hal itu termasuk harta warisan —bagi orang yang diberi ruqba—.*"
Shahih: Dengan hadits sebelumnya.

٣٧١٧. عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْعُمْرَى مِيرَاثٌ.

3717. Dari Zaid bin Tsabit, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Umra adalah harta warisan —bagi orang yang diberi umra—.*"
Shahih: Muslim (5/69).

٣٧١٨. عَنْ زَيْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْعُمْرَى لِلْوَارِثِ.

3718. Dari Zaid, ia **berkata: Rasulullah** SAW **bersabda**, "*Umra itu milik ahli waris.*"

Sanad*-nya *shahih.

٣٧١٩. عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْعُمْرَى جَائِزَةٌ.

3719. Dari Zaid bin Tsabit, **dari** Nabi SAW, **beliau bersabda**, "*Umra itu dibolehkan.*"

S*anad*-nya *shahih*: Muslim (5/69), Jabir, dan akan disebutkan (3730).

٣٧٢٠. عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْعُمْرَى لِلْوَارِثِ.

3720. Dari Zaid bin Tsabit, **dari** Nabi SAW, **beliau bersabda**, "*Umra milik ahli waris.*"

Shahih:

٣٧٢١. عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْعُمْرَى لِلْوَارِثِ.

3721. Dari Zaid bin Tsabit **bahwa Rasulullah** SAW **bersabda**, "*Umra milik ahli waris.*"

Sanad*-nya *shahih.

كِتَابُ الْعُمْرَى

34. KITAB AL UMRA

(Memberi rumah kepada orang lain untuk jangka waktu seumur hidup)

-1-

٣٧٢٢. عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْعُمْرَى هِيَ لِلْوَارِثِ.

3722. Dari Zaid bin Tsabit, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Umra adalah milik ahli waris.*"
Shahih.

٣٧٢٣. عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْعُمْرَى لِلْوَارِثِ.

3723. Dari Zaid bin Tsabit bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Umra milik ahli waris.*"
Sanad*-nya *shahih.

٣٧٢٤. عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى بِالْعُمْرَى لِلْوَارِثِ.

3724. Dari Zaid bin Tsabit bahwa Nabi SAW memutuskan *Umra* bagi ahli waris.
Sanad*-nya *shahih.

٣٧٢٥. عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى بِالْعُمْرَى لِلْوَارِثِ.

3725. Dari Zaid bin Tsabit bahwa Nabi SAW memutuskan *umra* bagi ahli waris.

Sanad*-nya *shahih.

٣٧٢٦. عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَعْمَرَ شَيْئًا، فَهُوَ لِمُعْمَرِهِ مَحْيَاهُ وَمَمَاتَهُ، وَلاَ تُرْقِبُوا فَمَنْ أَرْقَبَ شَيْئًا فَهُوَ لِسَبِيلِهِ.

3726. Dari Zaid bin Tsabit, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang melakukan Umra, maka ia adalah milik orang yang diberi umra, baik hidupnya maupun saat matinya, dan janganlah kalian melakukan ruqba, barang siapa yang melakukan ruqba, maka itu adalah miliknya.*"

Sanad*-nya *shahih.

٣٧٢٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعُمْرَى جَائِزَةٌ.

3727. Dari Abdullah bin Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Umra diperbolehkan.*"

***Shahih:** Irwa' Al Ghalil* (6/50).

٣٧٢٨. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ الْعُمْرَى جَائِزَةٌ.

3728. Dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya Umra diperbolehkan.*"

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٧٢٩. عَنْ طَاوُسٍ، بَتَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعُمْرَى وَالرُّقْبَى.

3729. Dari Thawus, ia berkata: Rasulullah SAW memutuskan *umra* dan *ruqba*.

Shahih: Dengan hadits sebelumnya.

2. Penyebutan Perbedaan Lafazh Para Perawi Hadits Jabir dalam Permasalahan Umra

٣٧٣٠. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَهُمْ، فَقَالَ: الْعُمْرَى جَائِزَةٌ.

3730. Dari Jabir bahwa Rasulullah SAW berkhutbah di depan para sahabat, beliau bersabda, "*Umra diperbolehkan.*"

Shahih: Muslim (5/69).

٣٧٣١. عَنْ عَطَاءٍ، قَالَ نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْعُمْرَى وَالرُّقْبَى، قُلْتُ: وَمَا الرُّقْبَى؟ قَالَ: يَقُولُ الرَّجُلُ لِلرَّجُلِ: هِيَ لَكَ حَيَاتَكَ، فَإِنْ فَعَلْتُمْ فَهُوَ جَائِزَةٌ.

3731. Dari Atha`, ia berkata: Rasulullah SAW melarang melakukan *umra* dan *ruqba*, aku bertanya, "Apa itu *ruqba*?" Ia menjawab, "Seseorang berkata kepada orang lain, 'Rumah ini milikmu selama kamu masih hidup'." Apabila kalian melakukannya maka itu diperbolehkan.

Shahih: Dengan hadits berikut.

٣٧٣٢. عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعُمْرَى جَائِزَةٌ.

3732. Dari Jabir, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Umra dibolehkan.*"

Shahih: Muslim.

٣٧٣٣. عَنْ عَطَاءٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أُعْطِيَ شَيْئًا حَيَاتَهُ، فَهُوَ لَهُ حَيَاتَهُ وَمَوْتَهُ.

3733. Dari Atha, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa diberi sesuatu selama masa hidupnya, maka sesuatu itu menjadi miliknya, baik saat hidup atau ketika matinya.*"
Shahih: Dengan hadits setelahnya.

٣٧٣٤. عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ تُرْقِبُوا وَلاَ تُعْمِرُوا، فَمَنْ أُرْقِبَ أَوْ أُعْمِرَ شَيْئًا، فَهُوَ لِوَرَثَتِهِ.

3734. Dari Jabir RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian melakukan ruqba dan janganlah kalian melakukan umra. Barang siapa yang diberi umra maupun ruqba, maka ia bagi ahli warisnya (orang yang sabar).*"
Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (1609).

٣٧٣٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ عُمْرَى وَلاَ رُقْبَى، فَمَنْ أُعْمِرَ شَيْئًا أَوْ أُرْقِبَهُ فَهُوَ لَهُ؛ حَيَاتَهُ وَمَمَاتَهُ.

3735. Dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada umra maupun ruqba. Barang siapa yang diberi umra ataupun ruqba, maka ia adalah miliknya, baik saat hidupnya maupun ketika matinya.*"
Shahih: Ibnu Majah (2382).

٣٧٣٦. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ عُمْرَى وَلاَ رُقْبَى، فَمَنْ أُعْمِرَ شَيْئًا أَوْ أُرْقِبَهُ فَهُوَ لَهُ؛ حَيَاتَهُ وَمَمَاتَهُ.

3736. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada umra maupun ruqba, barang siapa yang diberi umra ataupun*

ruqba, maka ia adalah miliknya, baik saat hidupnya maupun ketika matinya."

Atha` (perawi hadits ini) berkata, "Ia adalah milik orang lain."

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٧٣٧. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ يَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الرُّقْبَى، وَقَالَ: مَنْ أُرْقِبَ رُقْبَى فَهُوَ لَهُ.

3737. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW melarang *ruqba* dan bersabda, "*Barangsiapa yang diberi ruqba, maka hal itu miliknya (orang yang diberi).*"

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٧٣٨. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أُعْمِرَ شَيْئًا فَهُوَ لَهُ؛ حَيَاتَهُ وَمَمَاتَهُ.

3738. Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang diberi umra, maka hal itu miliknya, baik saat hidupnya maupun ketika matinya.*"

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (1607) dan Muslim.

٣٧٣٩. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا مَعْشَرَ الآنْصَارِ! أَمْسِكُوا عَلَيْكُمْ -يَعْنِي- أَمْوَالَكُمْ لاَ تُعْمِرُوهَا، فَإِنَّهُ مَنْ أَعْمَرَ شَيْئًا، فَإِنَّهُ لِمَنْ أُعْمِرَهُ حَيَاتَهُ وَمَمَاتَهُ.

3739. Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai kaum Anshar! Peganglah harta kalian dan janganlah kalian melakukan umra, barang siapa yang memberi umra, maka ia adalah milik orang yang diberi umra, baik saat hidupnya maupun ketika matinya.*"

Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٣٧٤٠. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَمْسِكُوا عَلَيْكُمْ أَمْوَالَكُمْ، وَلاَ تُعْمِرُوهَا، فَمَنْ أُعْمِرَ شَيْئًا حَيَاتَهُ، فَهُوَ لَهُ حَيَاتَهُ وَبَعْدَ مَوْتِهِ.

3740. Dari Jabir bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Peganglah harta kalian dan janganlah kalian melakukan umra. Barang siapa yang diberi umra untuk masa hidupnya, maka ia adalah miliknya, baik saat hidupnya maupun ketika matinya.*"

Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٣٧٤١. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الرُّقْبَى لِمَنْ أُرْقِبَهَا.

3741. Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Ruqba itu milik orang yang diberinya.*"

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (6/53).

٣٧٤٢. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْعُمْرَى جَائِزَةٌ لِأَهْلِهَا وَالرُّقْبَى جَائِزَةٌ لِأَهْلِهَا.

3742. Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Umra dibolehkan bagi pemiliknya (orang yang diberi ruqba), dan ruqba juga dibolehkan bagi pemiliknya.*"

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

3. Penyebutan Perbedaan Riwayat Az-Zuhri

٣٧٤٣. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أُعْمِرَ عُمْرَى فَهِيَ لَهُ وَلِعَقِبِهِ، يَرِثُهَا مَنْ يَرِثُهُ مِنْ عَقِبِهِ.

3743. Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang diberi Umra, maka ia adalah miliknya dan keturunannya, ahli waris dari keturunannya akan mewarisinya.*"
Shahih: Dengan hadits setelahnya.

٣٧٤٤. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْعُمْرَى لِمَنْ أُعْمِرَهَا هِيَ لَهُ وَلِعَقِبِهِ، يَرِثُهَا مَنْ يَرِثُهُ مِنْ عَقِبِهِ.

3744. Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Umra adalah milik yang diberi umra, ia adalah miliknya dan keturunannya, ahli waris dari keturunannya akan mewarisinya.*"
Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (1607) dan Muslim.

٣٧٤٥. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْعُمْرَى لِمَنْ أُعْمِرَهَا، هِيَ لَهُ وَلِعَقِبِهِ، يَرِثُهَا مَنْ يَرِثُهُ مِنْ عَقِبِهِ.

3745. Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Umra adalah milik orang yang diberi umra, ia adalah miliknya dan keturunannya, ahli waris dari keturunannya akan mewarisinya.*"
Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٣٧٤٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَيُّمَا رَجُلٍ أَعْمَرَ رَجُلاً عُمْرَى لَهُ وَلِعَقِبِهِ فَهِيَ لَهُ وَلِمَنْ يَرِثُهُ مِنْ عَقِبِهِ مَوْرُوثَةٌ.

3746. Dari Abdullah bin Az-Zubair, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Siapapun yang memberikan umra miliknya dan keturunannya kepada seseorang, maka ia adalah milik orang yang diberi dan milik ahli waris dari keturunan orang yang diberi umra.*"
Sanad*-nya *shahih.

٣٧٤٧. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ أَعْمَرَ رَجُلاً عُمْرَى لَهُ وَلِعَقِبِهِ، فَقَدْ قَطَعَ قَوْلُهُ حَقَّهُ، وَهِيَ لِمَنْ أُعْمِرَ وَلِعَقِبِهِ.

3747. Dari Jabir, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang memberikan umra miliknya dan keturunanya kepada orang lain, maka ucapannya telah memutus haknya, dan umra itu adalah milik orang yang diberi umra dan keturunannya.*"

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٧٤٨. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَيُّمَا رَجُلٍ أُعْمِرَ عُمْرَى لَهُ وَلِعَقِبِهِ، فَإِنَّهَا لِلَّذِي يُعْطَاهَا، لاَ تَرْجِعُ إِلَى الَّذِي أَعْطَاهَا، لأَنَّهُ أَعْطَى عَطَاءً وَقَعَتْ فِيهِ الْمَوَارِيثُ.

3748. Dari Jabir, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Siapapun yang diberi umra untuknya dan keturunannya, maka umra tersebut adalah milik orang yang diberi umra, tidak kembali kepada orang yang memberi, karena ia telah memberikan suatu pemberian yang menjadi bagian harta warisan.*"

Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٣٧٤٩. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى؛ أَنَّهُ مَنْ أَعْمَرَ رَجُلاً عُمْرَى لَهُ وَلِعَقِبِهِ، فَإِنَّهَا لِلَّذِي أُعْمِرَهَا، يَرِثُهَا مِنْ صَاحِبِهَا الَّذِي أَعْطَاهَا مَا وَقَعَ مِنْ مَوَارِيثِ اللهِ وَحَقِّهِ.

3749. Dari Jabir, Rasulullah SAW memutuskan bahwa barang siapa yang memberi *umra* kepada orang lain, maka hal tersebut adalah milik orang yang diberi *umra,* ia mewarisinya dari orang yang

memberikannya; hal itu menjadi bagian harta warisan Allah dan hak-Nya."
Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٣٧٥٠. عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى فِيمَنْ أُعْمِرَ عُمْرَى لَهُ وَلِعَقِبِهِ، فَهِيَ لَهُ بَتْلَةٌ، لاَ يَجُوزُ لِلْمُعْطِي مِنْهَا شَرْطٌ وَلاَ ثُنْيَا.
قَالَ أَبُو سَلَمَةَ: لأَنَّهُ أَعْطَى عَطَاءً وَقَعَتْ فِيهِ الْمَوَارِيثُ، فَقَطَعَتْ الْمَوَارِيثُ شَرْطَهُ.

3750. Dari Abu Salamah, dari Jabir, bahwa Rasulullah SAW memutuskan orang yang diberi umra dan keturunannya, maka umra itu miliknya, tidak diperbolehkan bagi orang yang memberi untuk menentukan syarat maupun pengecualian.
Abu Salamah berkata, "Karena ia telah memberi suatu pemberian yang menjadi bagian harta warisan, maka prosedur *mawarits*lah yang menentukan persyaratannya.
Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٣٧٥١. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَيُّمَا رَجُلٍ أَعْمَرَ رَجُلاً عُمْرَى لَهُ وَلِعَقِبِهِ، قَالَ: قَدْ أَعْطَيْتُكَهَا وَعَقِبَكَ مَا بَقِيَ مِنْكُمْ أَحَدٌ، فَإِنَّهَا لِمَنْ أُعْطِيَهَا وَإِنَّهَا لاَ تَرْجِعُ إِلَى صَاحِبِهَا، مِنْ أَجْلِ أَنَّهُ أَعْطَاهَا عَطَاءً وَقَعَتْ فِيهِ الْمَوَارِيثُ.

3751. Dari Jabir, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Siapapun yang memberikan umra kepada seseorang, bagi dirinya dan keturunannya, ia berkata, 'Aku telah memberikannya kepadamu dan keturunanmu selama salah seorang dari kalian masih hidup' maka (dengan demikian) sesuatu itu adalah milik orang yang diberi, dan ia tidak*

kembali kepada pemiliknya; karena ia memberi suatu pemberian yang menjadi bagian harta warisan."
Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٣٧٥٢. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى بِالْعُمْرَى؛ أَنْ يَهَبَ الرَّجُلُ لِلرَّجُلِ وَلِعَقِبِهِ الْهِبَةَ، وَيَسْتَثْنِيَ: إِنْ حَدَثَ بِكَ حَدَثٌ وَبِعَقِبِكَ، فَهُوَ إِلَيَّ وَإِلَى عَقِبِي؛ إِنَّهَا لِمَنْ أُعْطِيَهَا وَلِعَقِبِهِ.

3752. Dari Jabir bahwasanya Rasulullah SAW memutuskan hukum *umra*, yaitu seseorang memberikan suatu pemberian kepada orang lain dan keturunannya, kemudian ia mengecualikan, 'Apabila terjadi sesuatu padamu dan keturunanmu, maka pemberian tersebut kembali kepadaku dan keturunanku' maka sesungguhnya pemberian itu adalah milik orang yang diberi dan milik keturunannya.
Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

4. Penyebutan Perbedaan antara Yahya Bin Abi Katsir dan Muhammad Bin 'Amr dalam Periwayatan Hadits Abu Salamah

٣٧٥٣. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْعُمْرَى لِمَنْ وُهِبَتْ لَهُ.

3753. Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Umra adalah milik orang yang diberi.*"
Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (6/50) dan *Muttafaq alaih.*

٣٧٥٤. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ نَبِيِّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعُمْرَى لِمَنْ وُهِبَتْ لَهُ.

3754. Dari Jabir bin Abdullah, dari Nabi Allah SAW, beliau bersabda, "*Umra adalah milik orang yang diberi.*"

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٧٥٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ عُمْرَى فَمَنْ أُعْمِرَ شَيْئًا فَهُوَ لَهُ.

3755. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada pemberian umra. Barangsiapa diberi umra, maka hal itu miliknya.*"

***Hasan shahih*:** Ibnu Majah (2379).

٣٧٥٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أُعْمِرَ شَيْئًا فَهُوَ لَهُ.

3756. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang diberi umra, maka hal itu miliknya.*"

***Hasan shahih*:** Lihat hadits sebelumnya.

٣٧٥٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعُمْرَى جَائِزَةٌ.

3757. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Umra itu diperbolehkan.*"

Shahih: Muslim (5/69).

٣٧٥٨. عَنْ شُرَيْحٍ، قَالَ: قَضَى نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّ الْعُمْرَى جَائِزَةٌ.

3758. Dari Syuraih, ia berkata, "Nabi Allah SAW memutuskan bahwa *umra* diperbolehkan.

Shahih.

٣٧٥٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعُمْرَى جَائِزَةٌ.

3759. Dari Abu Hurairah bahwa Nabi Allah SAW bersabda, "*Umra dibolehkan.*"

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٧٦٠. عَنِ الْحَسَنُ يَقُولُ: الْعُمْرَى جَائِزَةٌ.

3760. Dari Al Hasan, ia berkata, "Umra itu dibolehkan."

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٧٦١. فَقَالَ الزُّهْرِيُّ، إِنَّمَا الْعُمْرَى إِذَا أُعْمِرَ، وَعَقِبُهُ مِنْ بَعْدِهِ، فَإِذَا لَمْ يَجْعَلْ عَقِبَهُ مِنْ بَعْدِهِ، كَانَ لِلَّذِي يَجْعَلُ شَرْطَهُ.

3761. Az-Zuhri berkata, "Umra itu adalah jika suatu pemberian diberikan kepada seseorang dan keturunan setelahnya, apabila ia tidak menjadikannya untuk keturunanya juga, maka pemberian itu bagi orang yang menjadikan syaratnya.

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٧٦٢. فَسُئِلَ عَطَاءُ بْنُ أَبِي رَبَاحٍ؟ فَقَالَ: حَدَّثَنِي جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعُمْرَى جَائِزَةٌ.

3762. Atha` bin Abu Rabah ditanya (tentang masalah ini)? maka ia menjawab: Jabir bin Abdullah telah menceritakan kepadaku bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Umra dirbolehkan.*"

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٧٦٣. فَقَالَ الزُّهْرِيُّ: كَانَ الْخُلَفَاءُ لاَ يَقْضُونَ بِهَذَا.

3763. Az-Zuhri berkata, "Para khulafa` tidak pernah menentukan hukum hal ini."

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٧٦٤. قَالَ عَطَاءٌ: قَضَى بِهَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ مَرْوَانَ.

3764. Atha` berkata, "Abdul Malik bin Marwan telah menghukumi hal ini."

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

5. Pemberian Seorang Istri Tanpa Izin Suaminya

٣٧٦٥. عَنِ ابْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَجُوزُ لاِمْرَأَةٍ هِبَةٌ فِي مَالِهَا، إِذَا مَلَكَ زَوْجُهَا عِصْمَتَهَا.

3765. Dari Ibnu Amr, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak boleh seorang isteri menghibahkan hartanya, apabila suaminya memiliki hak perlindungan terhadapnya.*"

***Hasan shahih*:** Telah disebutkan (2539).

٣٧٦٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، لَمَّا فَتَحَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ، قَامَ خَطِيبًا، فَقَالَ فِي خُطْبَتِهِ: لاَ يَجُوزُ لاِمْرَأَةٍ عَطِيَّةٌ، إِلاَّ بِإِذْنِ زَوْجِهَا.

3766. Dari Abdullah bin Amr, ia berkata: Tatkala Rasulullah SAW menaklukkan kota Makkah, beliau berdiri seraya bersabda di dalam khutbahnya, "*Tidak boleh seorang istri memberi kecuali dengan izin suaminya.*"

***Hasan shahih*:** Lihat hadits sebelumnya.

٣٧٦٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ لاَ أَقْبَلَ هَدِيَّةً إِلاَّ مِنْ قُرَشِيٍّ، أَوْ أَنْصَارِيٍّ، أَوْ ثَقَفِيٍّ، أَوْ دَوْسِيٍّ.

3768. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sungguh aku telah berniat untuk tidak menerima hadiah; kecuali dari orang Quraiys, orang Anshar, orang Tsaqif atau orang Daus.*"
***Hasan shahih*: *Ash-Shahihah* (1684) dan *Al Misykah* (3022). *Tahqiq* kedua.

٣٧٦٩. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِلَحْمٍ، فَقَالَ: مَا هَذَا؟ فَقِيلَ: تُصُدِّقَ بِهِ عَلَى بَرِيرَةَ، فَقَالَ: هُوَ لَهَا صَدَقَةٌ، وَلَنَا هَدِيَّةٌ.

3769. Dari Anas, bahwa Rasulullah SAW diberi sekerat daging, beliau bertanya, "*Apa ini?*" Dikatakan bahwa ia adalah sedekah yang diberikan kepada Barirah, lalu beliau bersabda, "*Daging itu sedekah bagi Barirah dan hadiah bagi kami.*"
Shahih: *Shahih Abu Daud* (1459) dan *Muttafaq alaih.*

محمد ناصر الدين الألباني

صحيح سنن النسائي